

Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas X

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional





Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas X

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

**Sosiologi:
Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat
untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah**

Penulis : Bagja Waluya
Penyunting : Hari Fakhruhin
Pewajah Isi : Hiha Salman Farizi
Pewajah Sampul : A. Purnama
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Sumber Sampul Depan Kelas X
CD Image; Dokumentasi Penerbit

301.07

BAG BAGJA Waluya

s

Sosiologi 1 : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk
Kelas X Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah / penulis,
Bagja Waluya ; penyunting, Hari Fakhruhin. -- Jakarta : Pusat
Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 138 hlm. : illus. ; 30 cm

Bibliografi : hlm. 137-138

Indeks

ISBN 978-979-068-737-0 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-738-7

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Hari Fakhruhin

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : PT. Pribumi Mekar

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas X Sekolah Menengah Atas. Buku yang sedang Anda baca ini adalah buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosiologi lahir sebagai disiplin ilmu yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas sosial di masyarakat, proses sosial yang terjadi, dan dampak sosial yang ditimbulkan.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, sosiologi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah. Melalui kajian sosiologi, siswa diharapkan dapat mempelajari hubungan masyarakat, individu dan interaksi sosial, nilai dan norma, serta penerapan sosiologi dalam menghadapi berbagai macam persoalan sosial.

Disiplin ilmu sosiologi senantiasa memandang setiap fenomena di masyarakat dari sudut pandang hubungan-hubungannya yang dinamis. Sesuai dengan konsep pembelajaran, Anda diharapkan dapat melakukan proses pemahaman dan penelaahan sosiologi secara konstruktif, aktif, dan kreatif.

Untuk memudahkan Anda dalam melakukan proses pembelajaran materi sosiologi, Anda dapat menggunakan buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Dalam buku ini, disajikan berbagai langkah kegiatan belajar mengenai materi-materi sosiologi yang dapat Anda ikuti secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa. Buku ini memiliki keunggulan-keunggulan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, dilengkapi dengan pengayaan-pengayaan sebagai berikut.

Melalui buku ini, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar dan kesiapan membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Pada akhirnya, Anda harus dapat memahami manfaat belajar yang telah dilakukan.

Semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar dan praktik serta penelitian siswa, juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir agar bisa bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Bandung, Juni 2007

Penerbit

Panduan untuk Pembaca

Buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* untuk SMA/MA Kelas X ini terdiri atas enam bab, yaitu Kajian Mengenai Masyarakat, Nilai dan Norma di Masyarakat, Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keteraturan dan Dinamika Sosial, Proses Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian, Perilaku Menyimpang dan Sikap-Sikap Antisosial, serta Menerapkan Sosiologi dalam Kehidupan Bermasyarakat. Buku ini dilengkapi juga dengan materi dan soal pengayaan.

Apa Manfaat Bagiku? (1), kegunaan umum yang harus Anda capai pada bab yang dipelajari. **Kata Kunci (2)**, kata-kata utama yang berkaitan dengan tema dalam bab. **Referensi Sosiologi (3)**, yaitu berupa definisi atau uraian mengenai suatu konsep sosiologi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. **Riset (4)**, disajikan untuk melatih siswa dalam melakukan analisis dan pengamatan terhadap realitas sosial di masyarakat. **Pakar Sosiologi (5)**, merupakan pengayaan berupa keterangan dan data tokoh sosiologi yang memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan sosiologi. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Jendela Info (6)**, yaitu pengayaan yang menjelaskan dan menginformasikan berita yang sedang berkembang di masyarakat dan info seputar dunia sosial. **Zoom (7)**, yaitu kata-kata baru, atau hal-hal penting yang perlu diketahui siswa. **Opini (8)**, atau pengayaan berupa tugas individu, yakni berupa tugas yang bersifat individual, dengan melakukan analisis dan meningkatkan kemandirian. **Soal Pengayaan (9)**, berisi soal-soal SPMB bertujuan menambah perbendaharaan pengetahuan soal sebagai bentuk latihan siswa dan persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Negara. **Kerja Sama (10)**, merupakan pengayaan yang bersifat interaktif karena perlu dilakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. **Rangkuman (11)**, merupakan ringkasan pembahasan antarbab. Rangkuman ini diharapkan mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep sosiologi. **Peta Konsep (12)**, merupakan pemetaan materi yang diringkas dalam bentuk hubungan antargagasan secara konseptual. **Apa yang Belum Anda Pahami? (13)**, gagasan terhadap siswa setelah mempelajari materi pada bab untuk melanjutkan pembahasan bab selanjutnya. **Sosiologi (14)**, merupakan kegiatan untuk melaksanakan mengimplementasikan materi dan konsep yang dipelajari **Senarai (15)**, berisi kata-kata penting beserta yang muncul di tiap bab. **Indeks (16)**, berisi konsep dan kata penting yang disertai keterangan halaman. **Daftar Pustaka (17)**, berisi keterangan buku yang digunakan sumber materi yang dibahas dalam buku ini.



Bab
1

Kajian Mengenai Masyarakat

- 1. Apa yang Belum Anda Pahami?
- 2. Kata Kunci
- 3. Referensi Sosiologi
- 4. Riset
- 5. Pakar Sosiologi
- 6. Jendela Info
- 7. Zoom
- 8. Opini
- 9. Soal Pengayaan
- 10. Kerja Sama
- 11. Rangkuman
- 12. Peta Konsep
- 13. Apa yang Belum Anda Pahami?

1 Apa yang Belum Anda Pahami? (1), kegunaan umum yang harus Anda capai pada bab yang dipelajari. **2** Kata Kunci (2), kata-kata utama yang berkaitan dengan tema dalam bab. **3** Referensi Sosiologi (3), yaitu berupa definisi atau uraian mengenai suatu konsep sosiologi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. **4** Riset (4), disajikan untuk melatih siswa dalam melakukan analisis dan pengamatan terhadap realitas sosial di masyarakat. **5** Pakar Sosiologi (5), merupakan pengayaan berupa keterangan dan data tokoh sosiologi yang memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan sosiologi. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **6** Jendela Info (6), yaitu pengayaan yang menjelaskan dan menginformasikan berita yang sedang berkembang di masyarakat dan info seputar dunia sosial. **7** Zoom (7), yaitu kata-kata baru, atau hal-hal penting yang perlu diketahui siswa.

8 Opini (8), atau pengayaan berupa tugas individu, yakni berupa tugas yang bersifat individual, dengan melakukan analisis dan meningkatkan kemandirian. **9** Soal Pengayaan (9), berisi soal-soal SPMB bertujuan menambah perbendaharaan pengetahuan soal sebagai bentuk latihan siswa dan persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Negara. **10** Kerja Sama (10), merupakan pengayaan yang bersifat interaktif karena perlu dilakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. **11** Rangkuman (11), merupakan ringkasan pembahasan antarbab. Rangkuman ini diharapkan mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep sosiologi. **12** Peta Konsep (12), merupakan pemetaan materi yang diringkas dalam bentuk hubungan antargagasan secara konseptual. **13** Apa yang Belum Anda Pahami? (13), gagasan terhadap siswa setelah mempelajari materi pada bab untuk melanjutkan pembahasan bab selanjutnya.

14 Sosiologi (14), merupakan kegiatan untuk melaksanakan mengimplementasikan materi dan konsep yang dipelajari **15** Senarai (15), berisi kata-kata penting beserta yang muncul di tiap bab. **16** Indeks (16), berisi konsep dan kata penting yang disertai keterangan halaman. **17** Daftar Pustaka (17), berisi keterangan buku yang digunakan sumber materi yang dibahas dalam buku ini.

Daftar Isi

Kata Sambutan • iii
Kata Pengantar • iv
Panduan untuk Pembaca • v

Bab 1

Kajian Mengenai Masyarakat • 1

- A. Sosiologi sebagai Pengetahuan • 2
 - B. Konsep Dasar dan Metode • 6
 - C. Konsep-Konsep Realitas Sosial • 10
 - D. Hubungan Masyarakat dan Lingkungan • 15
- Rangkuman • 20
Peta Konsep • 21
Uji Kemampuan Bab 1 • 22

Bab 2

Nilai dan Norma di Masyarakat • 25

- A. Nilai dan Nilai Sosial • 26
 - B. Norma dan Norma Sosial • 30
- Rangkuman • 35
Peta Konsep • 36
Uji Kemampuan Bab 2 • 37

Bab 3

Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keteraturan dan Dinamika Sosial • 39

- A. Interaksi Sosial • 40
 - B. Interaksi Sosial dan Keteraturan • 47
 - C. Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial • 55
- Rangkuman • 59
Peta Konsep • 59
Uji Kemampuan Bab 3 • 60
Uji Kemampuan Semester 1 • 62

Bab 4

Proses Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian • 65

- A. Sosialisasi • 66
 - B. Nilai dan Norma Sosial dalam Proses Sosialisasi • 72
 - C. Kepribadian • 74
- Rangkuman • 82
Peta Konsep • 83
Uji Kemampuan Bab 4 • 84

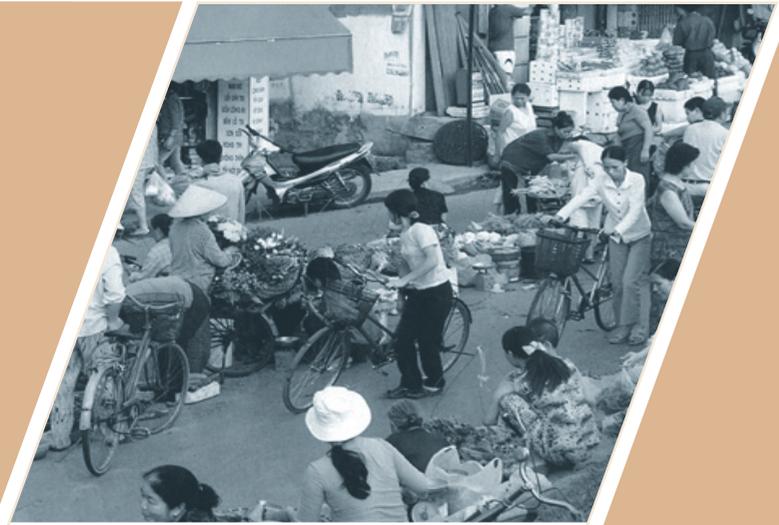
Bab 5
Perilaku Menyimpang
dan Sikap-Sikap
Antisosial • 87

- A. Perilaku Menyimpang • 88
- B. Sikap-Sikap Antisosial • 102
- Rangkuman • 104
- Peta Konsep • 105
- Uji Kemampuan Bab 5 • 106

Bab 6
Menerapkan Sosiologi
dalam Kehidupan
Bermasyarakat • 109

- A. Sosiologi Terapan • 110
- B. Penerapan Sosiologi dalam Keluarga • 112
- C. Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Bermain • 114
- D. Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Pendidik • 116
- E. Tinjauan Sosiologi terhadap Masalah di Indonesia Dewasa Ini • 117
- Rangkuman • 121
- Peta Konsep • 122
- Uji Kemampuan Bab 6 • 123
- Uji Kemampuan Semester 2 • 126
- Uji Kemampuan Akhir Tahun • 129
- Senarai • 134
- Indeks • 136
- Daftar Pustaka • 137

Bab 1



Sumber: *Tempo*, Oktober 2004

Interaksi yang berlangsung di masyarakat merupakan realitas sosial yang menjadi kajian sosiologi.

Kajian Mengenai Masyarakat

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 1 ini Anda akan memahami Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan realitas sosial di masyarakat.

☰ Kata Kunci

Pengetahuan, Konsep, Metode, Realitas Sosial, Problem

- A. Sosiologi sebagai Pengetahuan
- B. Konsep Dasar dan Metode
- C. Konsep-Konsep Realitas Sosial
- D. Hubungan Masyarakat dan Lingkungan

Apa yang kalian ketahui tentang ilmu? Samakah dengan pengetahuan? Ilmu merupakan kumpulan pengetahuan yang memiliki ciri-ciri tertentu sehingga dapat dibedakan antara ilmu yang satu dan yang lainnya. Adapun pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Hal ini juga merupakan sesuatu yang diketahui dari hasil bernalar dan pengalaman yang dapat dibedakan antara kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan khayalan (*idea*). Pengetahuan berasal dari kata tahu, yang berarti mengetahui sesuatu, kemudian diyakini oleh manusia. Setelah meyakini rasa tahu tersebut, disepakati bersama dalam sebuah ilmu.

Dalam bab ini Anda akan mempelajari wujud ilmu pengetahuan yang berkisar tentang pemahaman mengenai masyarakat dan individu-individu di dalamnya, yang terdapat dalam sosiologi. Sosiologi membahas berbagai macam proses sosial masyarakat, perubahan-perubahannya, dan seluruh realitas yang berlangsung di dalamnya.

A Sosiologi sebagai Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) berbeda dengan ilmu pengetahuan (*science*). Pengetahuan bersifat abstrak karena lahir dari renungan-renungan. Adapun ilmu pengetahuan bersifat empiris (berdasarkan pengalaman indera). Contoh ilmu pengetahuan adalah matematika dan fisika, sedangkan contoh pengetahuan adalah agama dan kepercayaan yang berada di luar jangkauan pengalaman manusia.

Ilmu pengetahuan harus memiliki suatu hakikat dan tujuan tertentu, termasuk upayanya dalam menegakkan kebenaran. Oleh karena banyak ilmu yang bermula dari pengetahuan manusia, apakah pengetahuan manusia tersebut dapat digolongkan sebagai ilmu pengetahuan? Padahal pengetahuan yang digolongkan menjadi ilmu itu bersifat ilmiah (*scientific*) dan objektif (*objective*)? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keilmiahan dan keobjektifan pengetahuan manusia. Untuk lebih jelasnya, perlu diketahui seperti apa pengetahuan ilmiah dan objektif tersebut. Jadi, unsur pokok dari ciri-ciri keilmuan ditentukan sebagai sesuatu yang ingin diketahui atau sesuatu yang menjadi objek kajiannya. Misalnya, secara ontologis, sosiologi mencoba untuk mengetahui masyarakat. Secara epistemologis, sosiologi menggunakan metode-metode dalam pengamatannya. Secara aksiologis, sosiologi mencoba untuk mencapai tujuan setelah diketahui sifat-sifat masyarakat.

Secara sederhana, ciri-ciri keilmuan (*scientific*) didasarkan pada jawaban yang diberikan ilmu terhadap ketiga pertanyaan pokok yang mencakup sebagai berikut.

1. Apa yang ingin diketahui (ontologi)?
2. Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (epistemologi)?
3. Apa nilai kegunaan dari pengetahuan tersebut bagi kita (aksiologi)?

Zoom



Ilmu pasti
Keilmuan
Objektif
Ontologi
Epistemologi
Aksiologi

Gambar 1.1
Kerumunan Orang

Nilai kegunaan dari sosiologi (aksiologi) adalah mengetahui fenomena sosial yang ada di masyarakat, serta bagaimana memahami perilaku individu-individu yang melakukan tindakan-tindakan sosialnya.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Sesuatu yang ingin diketahui dari sebuah ilmu pengetahuan adalah suatu hal yang menjadi bidang kajiannya. Untuk mendapatkannya akan dilakukan melalui proses yang dinamakan metode ilmiah. Adapun dari apa yang didapatkan tersebut harus memiliki nilai guna yang dapat menunjang kehidupan manusia.

Jika dilihat dari aspek kebutuhannya, ada sejumlah kebutuhan hierarkis, misalnya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Hal ini telah menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang keberadaan dan dinamika hidupnya senantiasa menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya. Kecenderungan menyukai

dan membutuhkan kehadiran sesamanya itu merupakan salah satu kebutuhan dasar baginya, yaitu yang disebut kebutuhan sosial (*social need*). Manusia telah menjadikan dirinya hidup berkelompok dan membentuk suatu masyarakat yang selalu berinteraksi serta terorganisasi. Semua itu dilakukan manusia semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mempertahankan hidupnya di muka bumi. Kedinamisan manusia terwujud dalam perubahan yang telah membuatnya sebagai makhluk yang serba bervariasi, seperti tempat tinggal yang bervariasi, ras yang bervariasi, dan kebudayaannya yang bervariasi. Oleh karena itu, studi manusia dan masyarakat tidak cukup hanya menggunakan satu disiplin ilmu, tetapi membutuhkan banyak disiplin ilmu sehingga setiap ilmu secara khusus dapat menelaah setiap perkembangan dimensi yang dimiliki manusia.

1. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial. Adapun yang dimaksud dengan ilmu sosial ialah keseluruhan disiplin ilmu yang berhubungan dengan manusia, yang di dalamnya terdapat unsur dalam membentuk kehidupan masyarakat dan budaya. Seperti ilmu-ilmu sosial yang lain, pada awalnya sosiologi merupakan bagian dari filsafat sosial. Hal ini disebabkan karena pada saat itu pembahasan tentang masyarakat hanya berkisar pada hal-hal yang menarik perhatian umum saja, seperti perang, konflik sosial, dan kekuasaan dalam kelas-kelas penguasa. Dengan demikian pada perkembangan selanjutnya, pembahasan tentang masyarakat, meningkat pada cakupan yang lebih mendalam, yakni menyangkut susunan kehidupan yang diharapkan, dan norma-norma yang harus ditaati oleh seluruh anggota masyarakat.

Pada abad ke-19, seorang filsuf Prancis bernama **Auguste Comte** (1798–1857) mengemukakan kekhawatirannya atas keadaan masyarakat Prancis setelah pecahnya Revolusi Prancis. Dampak revolusi tersebut, selain menimbulkan perubahan positif dengan munculnya iklim demokrasi, revolusi juga telah mendatangkan perubahan negatif berupa konflik antarkelas yang mengarah pada anarkisme di dalam masyarakat Prancis. Konflik ini dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan masyarakatnya dalam mengatasi perubahan atau hukum-hukum seperti yang dapat digunakan untuk mengatur stabilitas masyarakat.

Atas dasar ini, Comte menyarankan agar penelitian tentang masyarakat perlu ditingkatkan menjadi sebuah ilmu yang berdiri sendiri dengan penelitiannya yang didasarkan pada metode ilmiah. Dari sinilah lahir sosiologi sebagai ilmu yang paling muda dalam ilmu-ilmu sosial. Istilah sosiologi dipopulerkan Comte dalam bukunya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive* (1830), yang dalam buku tersebut dijelaskan bahwa objek sosiologi adalah manusia atau masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, Auguste Comte bisa dikategorikan sebagai salah satu pendiri sosiologi.

Sosiologi sebagai ilmu, tentunya memiliki kriteria-kriteria keilmuan, yaitu sebagai berikut.

- Empiris, yang penelitiannya tentang masyarakat didasarkan pada hasil observasi (pengalaman).
- Teoretis, dibangun dari konsep-konsep hasil observasi dan logis serta memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.
- Kumulatif, yang teorinya dibangun berdasarkan teori-teori sebelumnya dengan tujuan memperbaiki, memperluas, dan memperhalus teori lama.

Pakar

Sosiologi



Istilah sosiologi diperkenalkan oleh **Auguste Comte** yang menyatakan bahwa objek sosiologi adalah manusia atau masyarakat secara keseluruhan.

The term of sociology was introduced by Auguste Comte who stated that the object of sociology is all of society and human being.

Jendela

Info

Di dunia Arab, dikenal nama **Ibnu Khaldun** (1332–1406). Dalam buku *Muqaddimah* yang ia tulis, terdapat pemikiran sosiologis lebih terperinci dan sangat maju sehingga ia sering juga disebut sebagai peletak batu pertama dari sosiologi sebagai ilmu.

Sumber: Sosiologi, 1984

- d. Nonetis, dilakukan bukan untuk mencari baik buruknya suatu fakta, melainkan menjelaskannya secara analitis.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang ditandai dengan semakin kompleksnya unsur-unsur kemasyarakatan, sosiologi dipersempit menjadi bidang-bidang:

- a. Sosiologi Industri,
- b. Sosiologi Ekonomi,
- c. Sosiologi Kesehatan,
- d. Sosiologi Militer,
- e. Sosiologi Politik,
- f. Sosiologi Pendidikan,
- g. Sosiologi Budaya,
- h. Sosiologi Agama,
- i. Sosiologi Perkotaan dan Pedesaan,
- j. Sosiologi Hukum, dan
- k. Sosiologi Pertanian.

2. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari kata Latin *socius*, dan kata Yunani yaitu *logos*. *Socius* berarti kawan atau teman, dan *logos* berarti penge-tahuan. Dengan demikian, sosiologi berarti pengetahuan tentang perkawanan atau pertemanan. Pengertian pertemanan ini kemudian diperluas cakupannya menjadi sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat, atau bisa disebut dengan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup bermasyarakat. Kata *socius* dibentuk dari kata “sosial” yang diartikan sebagai “serba berjiwa kawan,” “serba terbuka” untuk orang lain, untuk memberi dan menerima, untuk umum. Kebalikan dari “sosial” adalah “individual,” yaitu serba tertutup.

Sampai saat ini sepertinya belum dibakukan istilah sosiologi secara utuh, yang dapat mewakili dan menghimpun seluruh definisi yang ada. Sementara, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya yaitu sebagai berikut.

- a. **Pitirim A. Sorokin** mengemukakan bahwa sosiologi sebagai ilmu, mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya, gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga, dan gejala moral). Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala nonsosial (gejala geografis, biologis) menjadi ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.
- b. **Roucek** dan **Warren** mengemukakan bahwa sosiologi mempelajari hubungan antarmanusia dalam kelompok-kelompok.
- c. **William F. Ogburn** dan **Mayer F. Nimkoff** mengemukakan bahwa sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.
- d. **Max Weber** mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang berupaya untuk memahami tindakan-tindakan sosial.
- e. **Emile Durkheim** mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yaitu fakta yang berisikan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang ada di luar individu. Fakta-fakta tersebut memiliki kekuatan untuk mengendalikan individu.

Pakar

Sosiologi



Menurut **Max Weber**, sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial.

Max Weber said that sociology is knowledge which aim that try to understand about the social act.

Sumber: *Sociology In Our Times*, 1997

- f. **Selo Soemardjan** dan **Soelaeman Soemardi** mengemukakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial.
- g. **Soerjono Soekanto** mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.



Kerja Sama 1.1

Diskusikanlah dengan teman kelompok Anda bagaimana pengertian sosiologi menurut para tokoh, kemudian presentasikan di depan kelas.

3. Objek dan Tujuan Sosiologi

Sebagai bagian dari ilmu sosial, objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari hubungan antarmanusia dan proses yang timbul akibat dari hubungan tersebut. Fokus utama sosiologi dari objek masyarakat tersebut adalah gejala, proses pembentukan, serta mempertahankan kehidupan masyarakat, juga proses runtuhnya sistem hubungan antarmanusia. Dengan demikian, objek sosiologi terbagi atas dua kategori, yaitu objek material dan objek formal.

Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial manusia dan gejala serta proses hubungan antarmanusia yang memengaruhi hubungan sosial dalam kesatuan hidup manusia. Objek formalnya meliputi:

- a. pengertian tentang sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan hidup manusia dalam kehidupan sosialnya melalui penjelasan ilmiah;
- b. meningkatkan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat;
- c. meningkatkan kerja sama antarmanusia.

Dilihat dari objeknya tersebut, jelaslah bahwa tujuan sosiologi adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Jadi, objek formalnya tersebut berfungsi sebagai penuntun adaptasi di masyarakat. Mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memecahkan masalah-masalah sosial (*problem solving*). Contohnya, jika seseorang ingin menjalin hubungan dengan masyarakat lain, selayaknya ia harus mempelajari dahulu sifat dan karakter masyarakat tersebut. Dengan mengetahui sifat dan karakter individu lain, serta kebiasaan di masyarakat, akan memudahkan seseorang untuk bersosialisasi dan berinteraksi.

Bisa digambarkan bahwa objek sosiologi ibarat seseorang yang memancing. Ikan, pancing dan cara-cara memancing sudah diberitahukan sebelumnya. Orang tersebut tinggal menggunakan cara-cara dan pancing untuk mendapatkan ikannya. Jadi objek sosiologi terdiri atas masyarakat dan nilai-nilai aturan yang sudah ada.



Opini 1.1

Sebutkan tujuan mempelajari sosiologi bagi diri Anda, tulis pada kertas, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Riset



Di dalam aktivitas sehari-hari di sekolah Anda, kegiatan sosiologi pasti terjadi dalam hubungan interaksi yang dilakukan. Sebutkan jenis kegiatan yang dimaksud, dan deskripsikan kepada guru Anda.

Referensi

Sosiologi

Modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial. Modernisasi pada awalnya dimaknai sebagai perubahan teknik produksi dari tradisional ke mesin-mesin. Westernisasi merupakan masuknya kebudayaan barat ke dalam suatu kebudayaan non-Barat.



Riset

Sebutkan institusi sosial yang ada di lingkungan sekitar Anda. Bagaimana cara kerja institusi tersebut dan apa tujuannya? Diskusikan dengan orangtua Anda.



Sumber: www.geocities.com

Gambar 1.2
Diskusi

Dalam aktivitasnya, seorang pembicara dalam sebuah diskusi, melakukan interaksi antara individu dengan kelompok.

B Konsep Dasar dan Metode

Sebagai ilmu, sosiologi memiliki teori-teori yang telah dibangun dari konsep-konsep dasar dan metode ilmiah tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Pembahasan ini akan dimulai dengan uraian mengenai konsep-konsep dasar sosiologi.

1. Konsep Dasar dalam Sosiologi

Setiap bidang ilmu pengetahuan memerlukan konsep-konsepnya tersendiri agar dapat menciptakan dan membentuk suatu referensi atau acuan yang dijadikan sebagai alat penelitian, analisis, dan perbandingan hasil-hasil penelitiannya. Kesalahan dalam penggunaan konsep dapat menimbulkan kerancuan dan salah pengertian.

Konsep ialah kata, atau istilah ilmiah yang menyatakan suatu ide atau pikiran umum tentang sifat-sifat suatu benda, peristiwa, gejala, atau istilah yang mengemukakan tentang hubungan antara satu gejala dan gejala lainnya. Dari beberapa definisi sosiologi yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa istilah ilmiah atau konsep dasar yang sering digunakan dalam sosiologi, yaitu sebagai berikut.

- Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok serta lapisan sosial.
- Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan hukum dan segi kehidupan agama, antara segi kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi, serta yang lainnya. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri ialah dalam hal terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur sosial.
- Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup seluruh lapisan dalam struktur sosial dan jalinan hubungan dalam masyarakat.
- Organisasi sosial adalah aspek kerja sama yang mendasar, yang menggerakkan tingkah laku para individu pada tujuan sosial dan ekonomi tertentu.
- Institusi sosial adalah suatu sistem yang menunjukkan bahwa peranan sosial dan norma-norma saling berkaitan dan telah disusun guna memuaskan suatu kehendak atau fungsi sosial.

Berikut ini beberapa pengertian dasar yang dianggap berguna untuk memahami sosiologi yang disajikan dalam buku ini. Beberapa pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

- Individu**
Individu berhubungan dengan orang-perorangan atau pribadi, yang berarti individu bertindak sebagai subjek yang melakukan sesuatu hal; subjek yang memiliki pikiran; subjek yang memiliki keinginan; subjek yang memiliki kebebasan; subjek yang memberi arti (*meaning*) pada sesuatu; subjek yang mampu menilai tindakannya sendiri dan tindakan orang lain.
- Masyarakat**
Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, dan dalam bahasa latin yaitu *socius*, yang berarti kawan, sedangkan istilah masyarakat dalam bahasa Arab, yaitu *syakara* yang artinya turut

serta. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama.

c. Hubungan Individu dan Masyarakat

Hubungan antarindividu dapat terjadi antara dua orang yang bersahabat. Mereka secara rutin bertemu, baik dalam permainan maupun di sekolah. Kebiasaan yang mereka lakukan akan mengikat dua orang tersebut menjadi bersamaan. Begitu pula halnya jika hubungan tersebut melibatkan lebih banyak individu, sehingga akan terjadi hubungan yang lebih luas lagi. Seperti antartetangga, antarindividu di berbagai tempat, dan lain-lain. Di antara mereka biasanya terdapat suatu aturan tertentu yang disebut norma.

d. Kelompok

Kelompok merupakan himpunan dari beberapa orang individu yang satu sama lain saling berhubungan secara teratur, saling memperhatikan dan menyadari akan adanya manfaat kebersamaan. Ciri yang mendasar dari kelompok yaitu dengan adanya sesuatu hal yang dianggap milik bersama.



Sumber: www.smansa-bali.net

Gambar 1.3
Kelompok Sosial

Kebersamaan di dalam sebuah kelompok menjadi lebih erat manakala hubungan diantara anggota-anggotanya terjadi secara intensif.

e. Komunitas (*Community*)

Kesatuan hidup manusia yang menempati wilayah tertentu, lazimnya disebut *community*, misalnya desa petani di wilayah "X", tempat warga petani memiliki hubungan dan ikatan yang kuat. Mereka berada di suatu tempat dengan batas wilayah yang jelas. Interaksi sosial yang sering mereka lakukan biasanya dengan rekan-rekan tetangga.

Semua konsep-konsep tersebut dijadikan dasar untuk mempelajari keluarga, kampung, dan komunitas-komunitas. Demikian juga dalam mempelajari wilayah-wilayah tertentu, manusia dari zaman tradisional sampai peradaban masa kini.

Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala dan proses hubungan antarmanusia yang memengaruhi kesatuan hidup manusia itu sendiri. Adapun objek formalnya lebih ditekankan pada hubungan antarmanusia serta proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Referensi

Sosiologi



Nama "sosiologi" merupakan hasil ciptaan Auguste Comte. Dikisahkan bahwa Comte semula bermaksud memberikan nama *social physics*, bagi ilmu yang akan diciptakannya itu, namun kemudian mengurungkan niatnya karena istilah tersebut telah digunakan oleh seorang tokoh lain, Saint Simon.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 2000

2. Metode-Metode Sosiologi

Setelah mendapatkan gambaran dari pokok-pokok tentang ruang lingkup yang menjadi kajian objek sosiologi, perlu dijelaskan tentang cara atau metode sosiologi dalam mempelajari objek-objeknya.

Untuk mempelajari objek yang menjadi kajiannya, sosiologi memiliki cara kerja atau metode yang terbagi atas dua jenis, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

a. Metode Kualitatif

Metode kualitatif mengutamakan bahan atau hasil pengamatan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang matematis meskipun kejadian itu nyata dalam masyarakat. Beberapa metode yang termasuk dalam metode kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Metode historis, yaitu metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
- 2) Metode komparatif, yaitu metode pengamatan dengan membandingkan bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat pada masa lalu dan masa mendatang.
- 3) Metode studi kasus, yaitu suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga, ataupun individu-individu. Alat-alat yang digunakan dalam studi kasus adalah wawancara (*interview*), pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner (*questionnaire*), daftar pertanyaan, dan teknik keterlibatan si peneliti dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang diamati (*participant observer technique*).

b. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti hubungan antarmanusia dalam masyarakat secara kuantitatif. Pengolahan data secara statistik banyak dilakukan para ahli ilmu sosial untuk data yang bersifat angka (data kuantitatif). Pengolahan data dengan menggunakan statistik tidak berarti menuntut seseorang menjadi ahli statistik. Penggunaan statistik dalam sosiologi tidak harus menggunakan teknik statistik tinggi. Pengolahan data statistik dapat dilakukan secara sederhana. Kemampuan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*, *mode*, *median*) atau dengan menggunakan tabel Distribusi Frekuensi, telah dapat dan biasa Anda lakukan. Di sekolah, Anda juga telah belajar keterampilan matematis yang berguna untuk membantunya dalam mengolah data secara statistik.

Di samping metode-metode tersebut, masih ada beberapa metode lain, yaitu sebagai berikut.

- 1) Metode deduktif, yaitu metode yang dimulai dari kaidah-kaidah yang berlaku umum untuk kemudian dipelajari dalam keadaan yang khusus.
- 2) Metode induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas atau bersifat umum.
- 3) Metode empiris, yaitu suatu metode yang mengutamakan keadaan-keadaan nyata di dalam masyarakat.
- 4) Metode rasional, yaitu suatu metode yang mengutamakan penalaran dan logika akal sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah kemasyarakatan.
- 5) Metode fungsional, yaitu metode yang digunakan untuk menilai kegunaan lembaga-lembaga sosial masyarakat dan struktur sosial masyarakat.



Sumber: www.seasite.niu.edu

Gambar 1.4
Wawancara

Untuk mendapatkan data yang akurat melalui metode studi kasus, biasanya peneliti melakukan wawancara dengan responden.

Zoom



Wawancara
Pengamat terlibat
Mean
Mode
Median



Opini 1.2

Menurut pendapat Anda, metode apa yang cocok dalam menganalisis hubungan antara guru dan murid di sekolah?

3. Hakikat Sosiologi

Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan, antara lain sebagai berikut.

- Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.
- Dalam sosiologi, objek yang dipelajari adalah apa yang terjadi sekarang dan bukan apa yang seharusnya terjadi pada saat ini. Karena itu, sosiologi disebut pula ilmu pengetahuan normatif.
- Dilihat dari segi penerapannya, sosiologi dapat digolongkan ke dalam ilmu pengetahuan murni (*pure science*) dan dapat pula menjadi ilmu terapan (*applied science*).
- Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan pengetahuan yang konkret. Berarti yang menjadi perhatiannya adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri.
- Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum manusia dan masyarakatnya. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia serta sifat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat.
- Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum, bukan khusus, artinya mempelajari gejala-gejala umum yang ada pada interaksi antarmanusia.

4. Manfaat Sosiologi

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Hasrat ingin tahu tadi timbul karena banyak sekali aspek-aspek kehidupan yang masih gelap bagi manusia, dan manusia ingin mengetahui kebenaran dari kegelapan tersebut. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, teori-teori yang ada dalam sosiologi memiliki tujuan untuk mencari kebenaran dari berbagai fenomena, gejala, dan masalah sosial. Ditinjau dari aspek aksiologi, sosiologi memiliki nilai guna dalam menganalisis fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Keragaman budaya seharusnya menyadarkan kita bahwa sangat penting memahami latar belakang sosial budaya yang berasal dari masyarakat lain. Kajian tentang fenomena sosial budaya tidak bermaksud untuk memberikan penilaian suatu budaya baik atau buruk, cocok atau tidak cocok bagi suatu masyarakat. Sosiologi tidak bertujuan untuk memberikan penilaian bahwa suatu kebudayaan lebih tinggi atau lebih rendah dari kebudayaan masyarakat lain. Namun, kita diajak untuk memahami keragaman budaya sebagai sesuatu yang dapat memperkaya kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang multietnis, multikultural, sosiologi berperan untuk mewujudkan integrasi atau persatuan nasional. Pemanfaatan kedua ilmu itu yang lebih praktis sifatnya bisa dilihat pada penggunaannya untuk memperlancar proyek pembangunan, penyuluhan terhadap masyarakat seperti program keluarga berencana, bahaya narkoba, dan penegakan hukum.

Pakar

Sosiologi



Karl Marx menganggap bahwa tujuan dari masyarakat seutuhnya adalah menuju masyarakat tanpa kelas (sosialisme).

Karl Marx said that the aim of a real society was becoming a society without level (socialism).

Sumber : www.mulon.de

C Konsep-Konsep Realitas Sosial

Apa yang dipelajari sosiologi terhadap sifat-sifat manusia adalah pola-pola hubungan dalam masyarakat dan mencari pengertian-pengertian umum secara rasional dan empiris. Oleh karena itu, sosiologi umumnya mempelajari gejala-gejala atau fenomena masyarakat dan kebudayaannya yang normal atau teratur. Sebagai kumpulan makhluk yang dinamis, masyarakat cenderung untuk melakukan perubahan sehingga tidak selamanya gejala-gejala itu tetap dalam keadaan yang normal. Gejala-gejala tersebut dikenal sebagai realitas sosial budaya di masyarakat.

Realitas sosial budaya adalah isi dasar sosiologi, yaitu kenyataan kehidupan sosial seperti adanya masyarakat, kelompok, dan para individu.

1. Konsep Masyarakat

Anda tentu sudah mengenal sebelumnya tentang pengertian dari masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama.

Literatur lain memberikan pengertian tentang masyarakat sebagai sistem sosial, yaitu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Bagian-bagian yang dimaksud, menurut **Emile Durkheim** merupakan suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Pengertian lain tentang masyarakat, juga dikemukakan **Paul B. Horton**. Menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pada bagian lain, Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Berikut ini dijelaskan ciri-ciri dari konsep tentang masyarakat.

- Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- Bercampur atau bergaul dalam waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.
- Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.



Realitas sosial budaya merupakan objek dari sosiologi. **Emile Durkheim** menggambarkan hal tersebut sebagai fakta sosial.



Kerja Sama 1.2

Bergabunglah dalam sebuah kelompok, kemudian jelaskan konsep masyarakat menurut Durkheim dan Weber, bandingkan pendapat kedua tokoh tersebut.

Adakah manusia yang hidup sendiri? Mengapa Anda memerlukan orang lain? Untuk memberikan alasannya, marilah kita bahas tentang terbentuknya masyarakat.

Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Hal ini didasari karena manusia memiliki dua keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya, dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungan alamnya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola perilakunya.

Untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi beberapa unsur berikut.

- Terdapat sekumpulan orang.
- Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam waktu yang relatif sama atau kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.
- Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.
- Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan kebudayaan kebendaan.

Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai *community* (masyarakat setempat) apabila memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- Adanya beberapa rumah atau rumah tangga yang terkonsentrasi di suatu wilayah geografis tertentu.
- Warganya memiliki taraf interaksi sosial yang terintergrasikan.
- Adanya rasa kebersamaan, yang tidak perlu didasarkan pada hubungan kekerabatan.

Kesatuan masyarakat setempat lama-kelamaan akan bertambah besar maka frekuensi interaksi antaranggotanya akan semakin berkurang dan menurun, akhirnya menjadi masyarakat secara umum. Sistem sosial itu sendiri merupakan organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung antara satu dan yang lainnya, disebabkan masing-masing memiliki fungsi dalam satu sistem. Bagian-bagian tersebut merupakan elemen-elemen sosial yang terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu untuk mengadakan interaksi satu dengan lainnya. Dari individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi, kemudian muncul proses sosial atau hubungan sosial yang terjadi sehingga membentuk struktur sosial yang nantinya bisa dilihat karakteristik masyarakat tersebut.

Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang di dalamnya terkandung unsur-unsur yang saling berhubungan. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur dalam sistem sosial tersebut.



Sumber: www.kompas.com

Gambar 1.5
Kerumunan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi secara tetap dan dinamis, serta memiliki kepentingan yang sama, namun tujuan yang berbeda.

Jendela

Info



Lebih jauh mengenai masalah konsep masyarakat, Anda dapat mengakses situs internet:

- ekuator.com
- indomedia.com
- irib.com

Zoom



Aturan
Penghargaan
Punishment



Sumber: www.chinabroadcast.cn

Gambar 1.6
Tokoh Dunia

Seseorang yang memiliki jabatan seperti kepala negara dan sekjen PBB memiliki tugas dan kedudukan dalam cakupan yang luas.



Sumber: www.pontianakpost.com

Gambar 1.7
Lembaga Per masyarakatan

Selain sarana untuk menghukum seseorang, penjara juga merupakan lembaga yang berfungsi mendidik para tahanan.

a. Kepercayaan dan Pengetahuan

Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur yang paling penting dalam sistem sosial, karena perilaku anggota dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh hal yang mereka yakini dan hal yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang Pencipta Alam Semesta.

b. Perasaan

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia yang berkenaan dengan situasi alam sekitarnya termasuk di dalamnya sesama manusia. Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan situasi kejiwaan tertentu, yang jika sampai pada tingkat tertentu, harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan. Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan kejiwaan masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial.

c. Tujuan

Sebagai makhluk sosial, dalam setiap tindakannya, manusia memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan itu sendiri adalah hasil akhir atas tindakan dan perilaku seseorang yang dicapai melalui perubahan-perubahan atau dengan cara mempertahankan suatu keadaan yang sudah mantap.

d. Kedudukan (*status*) dan Peran (*role*)

Kedudukan (*status*) seseorang dalam masyarakat ditentukan berdasarkan pergaulan, prestasi, hak, dan kewajiban dalam interaksinya dengan orang lain. Di dalam setiap sistem sosial dijumpai bermacam-macam kedudukan, baik yang diperoleh secara turun-temurun, usaha sendiri, maupun kedudukan yang diberikan sebagai penghargaan dari lingkungan. Adapun peran (*role*) adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan menentukan sesuatu yang harus diperbuatnya bagi masyarakat dan tidak harus memiliki hierarki.

e. Kaidah atau Norma

Norma adalah pedoman tentang perilaku yang diharapkan atau pantas menurut kelompok atau masyarakat. Kadang-kadang bisa juga disebut peraturan sosial. Norma-norma sosial merupakan patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan dalam situasi tertentu dan merupakan unsur paling penting untuk meramalkan tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma-norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi, sehingga menjadi pranata-pranata sosial yang menyusun sistem itu sendiri.

f. Kekuasaan

Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk memengaruhi pihak-pihak lain. Seseorang yang memiliki kekuasaan biasanya diikuti oleh wewenang apabila kekuasaannya tersebut mendapatkan dukungan dan diakui oleh masyarakat.

g. Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk imbalan atau balasan yang diberikan terhadap seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah (*reward*) dan dapat pula berupa hukuman (*punishment*). Sanksi diberikan atau ditetapkan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku para masyarakat supaya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Setiap masyarakat akan menerapkan sanksi kepada anggotanya, baik yang positif maupun sanksi yang negatif. Akan tetapi, wujud dan tingkatan sanksi yang diberikan sangat bergantung pada peradaban masyarakat tersebut.

h. Fasilitas

Fasilitas (sarana) adalah semua bentuk cara, metode, benda-benda yang digunakan manusia untuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri. Dengan demikian, fasilitas di sini sama dengan sumber daya material atau kebendaan dan sumber daya immaterial berupa ide atau gagasan.

Apakah yang dimaksud dengan konsep struktur sosial dalam realitas sosial budaya? Struktur sosial adalah suatu rangkaian yang kompleks dari relasi-relasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial yang tersusun secara teratur guna membentuk suatu kesatuan yang sistematis. Dasar yang penting dalam struktur sosial ialah relasi-relasi sosial untuk membantu pemahaman tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial. Apabila relasi atau hubungan sosial tidak dilakukan, masyarakat itu tidak berwujud lagi.

Bagaimana sebetulnya unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat? Semua itu dapat dilakukan melalui proses-proses sosial. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal-balik antara bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku. Konsep struktur sosial juga dapat dilihat dari segi status, peranan, nilai-nilai, norma, dan institusi sosial dalam suatu sistem relasi.

2. Organisasi Sosial

Negara dan bangsa merupakan salah satu contoh bentuk kelompok sosial yang memiliki jumlah anggota terbesar. Kelompok sosial atau organisasi sosial merupakan pokok perhatian utama sosiologi dewasa ini. Setiap individu adalah anggota masyarakat dalam suatu organisasi sosial. Organisasi sosial adalah cara-cara perilaku anggota masyarakat yang terorganisasi secara sosial. Dalam organisasi sosial terdapat tindakan yang saling terkait dan tertata melalui aktivitas sosial, susunan kerja suatu masyarakat, dan aspek kerja sama yang menggerakkan tingkah laku para individu pada tujuan sosial dan ekonomi tertentu. Dengan demikian, dalam organisasi sosial terdapat unsur-unsur, seperti kelompok dan perkumpulan, lembaga-lembaga sosial, peranan-peranan, dan kelas-kelas sosial.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa kelompok merupakan himpunan dari beberapa orang individu yang satu sama lain saling berhubungan secara teratur, saling memperhatikan, dan secara sadar adanya manfaat bersama. Sebagai ciri yang mendasar dari kelompok yaitu dengan adanya sesuatu hal yang dianggap milik bersama. Kenyataannya dalam kehidupan masyarakat, kita dapat menemukan bermacam-macam jenis kelompok sosial, mulai dari keluarga, masyarakat desa, masyarakat kota, sampai bangsa dan lainnya.

Dalam organisasi sosial atau kelompok sosial, juga dikenal adanya lembaga sosial. Di dalam sosiologi yang dimaksud dengan lembaga sosial (institusi sosial) adalah suatu sistem yang menunjukkan bahwa peranan sosial dan norma-norma saling berkaitan yang telah disusun guna mencapai suatu tujuan atau kegiatan dan oleh masyarakat dianggap penting. Jadi, lembaga adalah proses-proses yang tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu, misalnya lembaga agama. Lembaga agama tersebut bukan sekelompok orang, melainkan suatu sistem gagasan, kepercayaan, praktik, dan hubungan. Lembaga



Negara atau bangsa sudah pasti memiliki kebijakan atau aturan. Aturan tersebut dibuat oleh institusi yang berwenang. Institusi yang berwenang adalah Pemerintah. Pemerintahan terdiri atas Eksekutif, Yudikatif, dan Legislatif. Ketiga elemen ini yang menjadi sumber utama bergeraknya suatu roda bangsa. Jika salah satu saja dari ketiga elemen ini rusak, rusaklah seluruh bangsa. Bayangkan jika ketiga institusi ini rusak, sangatlah tidak berguna adanya pemerintahan dalam suatu bangsa atau negara.

Riset



Sebutkan salah satu contoh organisasi sosial yang Anda ketahui, dan jelaskan fungsi beserta tujuannya.

Zoom



Status
Internalisasi
Difusi
Penemuan baru

sekolah bukan sekelompok siswa, melainkan mendidik para anggota suatu kelompok dan melestarikan warisan budaya dalam kehidupan suatu masyarakat. Lembaga perkawinan berfungsi kontrol terhadap pola relasi seks dan melahirkan generasi baru.

3. Dinamika Sosial

Secara umum, tidak ada masyarakat yang bersifat statis (tetap). Dihadapkan pada salah satu kebutuhan primer saja, misalnya kebutuhan untuk makan, maka manusia harus bekerja. Dinamika sosial merupakan telaah terhadap adanya perubahan-perubahan dalam realitas sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Beberapa konsep yang berhubungan dengan dinamika sosial adalah sebagai berikut.

a. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial atau gerak sosial didefinisikan sebagai perpindahan orang atau kelompok dari strata sosial ke strata yang lain dan dari satu lapisan ke lapisan sosial lain. Dengan kata lain, seseorang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan. Dengan demikian, perpindahan ini memiliki dua arah, yaitu ke arah atas (*upward mobility*) dan ke arah bawah (*downward mobility*).

b. Penyimpangan Sosial

Baik dalam proses maupun hasil dari perubahan, tidak selamanya sesuai dengan hal yang diinginkan masyarakat atau terjadi penyimpangan. Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

c. Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial atau disebut pula “pengawasan sosial” yaitu segenap cara dan proses yang ditempuh oleh masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat itu sendiri. Sikap dan perilaku tiap individu bisa diselaraskan dengan sikap sosial atau kesepakatan yang ada dalam masyarakat.



Opini 1.3

Apakah penyimpangan sosial selalu bersifat negatif? Berikan deskripsi dan alasan Anda, Tulis pada kertas, kemudian hasilnya kumpulkan kepada guru.

4. Konsep Perubahan Sosial

Semua konsep yang kita perlukan apabila kita ingin menganalisis proses-proses dinamika serta perubahan masyarakat dan kebudayaan antara lain internalisasi (*internalization*), sosialisasi (*socialization*), dan enkulturasi (*enculturation*), difusi (*diffusion*), akulturasi (*acculturation*), asimilasi (*assimilation*), pembaruan atau inovasi (*innovation*), dan penemuan baru (*discovery* atau *invention*).

a. Internalisasi, yaitu proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Dalam proses ini, ia belajar menanamkan segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diperlukan selama hidup dalam kepribadiannya.

- b. Sosialisasi, yaitu proses seorang individu dari masa anak-anak sampai masa tuanya untuk mempelajari pola-pola tindakan dan berinteraksi dengan berbagai macam individu di sekelilingnya, dalam menempati posisi dan peranan sosial di masyarakat.
- c. Enkulturasasi, yaitu proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses ini sudah dimulai sejak kecil di dalam lingkungan keluarga dan teman sepermainan atau di sekolah. Seringkali ia belajar dengan meniru berbagai tindakan, kemudian dari tindakan tersebut diinternalisasikan dalam kepribadiannya. Dengan berkali-kali meniru, tindakannya menjadi suatu pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya dibudayakan.
- d. Difusi, yaitu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dan sejarah ke seluruh dunia bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi.
- e. Akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul apabila bertemu suatu kebudayaan tertentu dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya tersebut.
- f. Asimilasi, yaitu proses perpaduan dua kebudayaan. Proses ini dapat terjadi apabila ada hal-hal seperti:
 - 1) golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda;
 - 2) saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama;
 - 3) kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.
- g. Inovasi atau penemuan, yaitu suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi, dan dibuatnya produk-produk yang baru. Inovasi biasanya berkaitan dengan pembaruan kebudayaan yang khusus mengenai unsur teknologi dan ekonomi.



Sumber: Tempo, Desember 2004

Gambar 1.8
Pernikahan

Pernikahan beda bangsa dapat dikatakan sebagai proses asimilasi.

D Hubungan Masyarakat dan Lingkungan

Sosiologi mempelajari pola-pola hubungan dalam masyarakat dan lingkungannya serta mencari pengertian-pengertian umum secara rasional dan empiris. Oleh karena itu, sosiologi umumnya mempelajari gejala-gejala (fenomena) masyarakat yang normal atau teratur dalam lingkungannya. Akan tetapi, tidak selamanya keadaan gejala-gejala menjadi normal seperti yang dikehendaki masyarakat yang bersangkutan. Gejala-gejala sosial yang tidak sesuai antara hal yang diinginkan dengan hal yang telah terjadi dinamakan masalah sosial. Sebagai kumpulan makhluk yang dinamis, kita akan senantiasa menemukan masalah-masalah sosial di dalam masyarakat.

Riset



Dalam situasi dan kondisi bangsa yang sedang dihadapi saat ini, masalah sosial cenderung banyak terjadi di masyarakat. Analisislah oleh Anda, faktor dominan apakah yang menyebabkan hal itu terjadi.

Di lingkungan masyarakat Indonesia banyak dijumpai masalah-masalah sosial yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terus-menerus. Akibatnya, terjadi kerusakan atau keretakan organisasi sosial (disorganisasi) di masyarakat. Dalam menghadapi hal ini diperlukan suatu perencanaan sosial untuk mengatasinya. Untuk itu, lebih dahulu harus dipelajari secara mendalam realitas sosial yang sedang dihadapi masyarakat dengan melakukan perencanaan sosial.

1. Masalah Sosial

Sebuah masalah sosial sesungguhnya merupakan akibat dari interaksi sosial antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antara suatu kelompok dan kelompok lain. Dalam keadaan normal terdapat integrasi (keterpaduan) serta keadaan yang sesuai pada hubungan antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Apabila antarunsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga memungkinkan terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

Ada banyak faktor yang menjadi sumber masalah sosial di dalam masyarakat dan lingkungannya, antara lain adalah faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan setempat. Semua faktor tersebut memunculkan kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial. Setiap kelompok masyarakat memiliki norma sendiri yang menjadi ukuran kesejahteraan, kesehatan, serta penyesuaian diri, baik individu maupun kelompok. **Soerjono Soekanto** membedakan masalah sosial menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- Masalah sosial karena faktor ekonomis, misalnya kemiskinan, dan pengangguran.
- Masalah sosial karena faktor biologis, misalnya penyakit menular.
- Masalah sosial karena faktor psikologis, misalnya guncangan jiwa (gila).
- Masalah sosial karena faktor kebudayaan, misalnya kenakalan remaja, atau konflik ras.

Penyebab lain yang memunculkan masalah sosial di antaranya:

- kepincangan warisan fisik yang diakibatkan oleh pengurangan atau pembatasan-pembatasan sumber daya alam;
- warisan sosial, misalnya pertumbuhan dan berkurangnya penduduk, pembatasan kelahiran, migrasi, angka harapan hidup, kualitas hidup, pengangguran, depresi, pendidikan, politik, dan supremasi hukum;
- kebijakan pemerintah, misalnya perencanaan ekonomi, dan perencanaan sosial.

2. Kriteria Masalah Sosial

Para sosiolog telah menyusun ukuran-ukuran atau kriteria yang termasuk ke dalam masalah sosial sebagai berikut.

a. Kriteria Utama

Unsur utama dari masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dan kondisi nyata kehidupan di masyarakat. Artinya, adanya ketidakcocokan antara anggapan-anggapan masyarakat tentang sesuatu yang seharusnya terjadi dengan yang telah terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Riset



Carilah berita-berita di televisi dan koran tentang bencana alam yang telah terjadi akhir-akhir ini. Sebutkan dampak atau kerugian yang ditimbulkannya. Kerjakan tugas dalam buku tugas Anda. Tugas dikumpulkan kepada guru.

Tingkat perbedaan tersebut berbeda-beda bagi setiap masyarakat, dan bergantung pada nilai-nilai yang mereka anut bersama. Jadi, agak sukar untuk menentukan apakah suatu ketidakcocokan itu merupakan masalah sosial atau bukan, sebab masyarakat akan menilainya menurut kebiasaan nilai dan norma yang mereka anut.

b. Sumber Masalah Sosial

Masalah-masalah sosial tidak hanya muncul dari kondisi sosial atau proses sosial yang berlangsung di masyarakat, tetapi juga berasal dari bencana alam, misalnya gempa bumi, kemarau panjang, atau banjir. Memang dapat dimengerti bahwa kegagalan panen bukanlah masalah sosial akibat kemarau panjang, tetapi akibat jangka panjang seperti kemiskinan dan kelaparan tentu akan menjadi masalah sosial. Dalam hal ini, sosiolog akan tertantang untuk menelaah atau mempelajari lebih jauh hal yang menyebabkan kemiskinan di suatu daerah, apakah ada faktor-faktor lainnya selain kegagalan panen tersebut.



Sumber: Kompas, 18 Juli 2006

Gambar 1.9
Gempa Bumi

Gempa bumi juga dapat menjadi sumber dari masalah sosial di masyarakat.

c. Penetapan Masalah Sosial

Pada masyarakat manapun tidak mungkin setiap anggota menentukan sendiri nilai-nilai sosial untuk kemudian dilebur menjadi satu pendapat. Hal ini disebabkan setiap individu sesuai dengan kedudukannya dan perannya di dalam masyarakat memiliki nilai dan kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda. Untuk itu, sangat wajar jika sekelompok kecil individu yang memiliki kekuasaan dan wewenang lebih besar daripada orang lain, menentukan apakah sesuatu dianggap masalah sosial atau bukan.

3. Masalah Sosial Penting

Terdapat beberapa masalah sosial penting yang muncul karena hubungan antara manusia atau masyarakat dan lingkungannya. Beberapa masalah sosial ini merupakan kajian dalam sosiologi, seperti berikut ini.

a. Kemiskinan

Dewasa ini, perbedaan kedudukan ekonomi masyarakat ditentukan secara jelas karena berkembangnya nilai-nilai sosial baru tentang kedudukan yang berkenaan dengan pemilikan benda-benda bernilai ekonomi. Nilai-nilai baru ini berkembang sejak dimulainya perdagangan ke seluruh dunia, nilai-nilai yang berkembang di masyarakat lain cenderung diakui pula sebagai nilai oleh suatu masyarakat, terutama apabila berasal dari kelompok masyarakat

Riset



Persoalan kemiskinan yang melanda Indonesia telah merembet pada permasalahan di bidang lain seperti pendidikan, kesehatan, dan tingkat kriminalitas. Deskripsikan pengertian Anda dan berikan analisis Anda.

Soal Pengayaan

(SPMB, 2003)

Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah melaksanakan program "Raskin" (beras untuk keluarga miskin), tetapi belum juga berhasil menghilangkan kemiskinan karena

- sering terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap bantuan tersebut
- sikap masyarakat tidak tahu berterima kasih
- sikap ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah
- penggunaan bantuan yang kurang tepat
- jumlah bantuan yang diberikan kurang memadai

Jawaban: a

Kemiskinan muncul di seluruh bidang kehidupan. Miskin materi, atau ketidakmampuan di bidang ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan miskinnya faktor dalam diri manusia. Karena miskin material, manusia menjadi miskin moral. Hal ini yang menyebabkan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan.



Sumber: *Tempo*, September 2003

Gambar 1.10 Penembakan

Perang merupakan sebuah tragedi kemanusiaan yang merugikan kedua belah pihak.

yang tingkat peradabannya diyakini lebih tinggi daripada masyarakat setempat. Oleh sebab itu, tingkat kepemilikan harta menimbulkan masalah sosial baru, yaitu kemiskinan.

Kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Pada masyarakat yang bersahaja, kemiskinan identik dengan kesulitan memenuhi kebutuhan primer (sandang dan pangan). Inilah yang menyebabkan kemiskinan menjadi masalah sosial. Kemiskinan menyebabkan orang-orang tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak sehingga kualitas hidupnya rendah. Selain itu, kemiskinan menyebabkan orang-orang melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai, misalnya mencuri, melacur, atau korupsi. Ini semua disebabkan kurang berfungsinya lembaga-lembaga ekonomi sehingga taraf kehidupan ekonomis masyarakat tidak dapat diangkat ke taraf yang lebih baik.

b. Kejahatan

Kondisi-kondisi dan proses-proses sosial menghasilkan berbagai perilaku sosial di masyarakat, termasuk perilaku kejahatan. Kejahatan dianggap sebagai masalah sosial sebab dapat merugikan anggota masyarakat lainnya. Kejahatan terbentuk melalui proses imitasi, pelaksanaan peran sosial, diferensiasi, kompensasi, identifikasi dan kekecewaan yang agresif. Perilaku jahat itu dipelajari melalui pergaulan yang dekat dengan pelaku kejahatan sebelumnya, ditambah pengaruh media komunikasi, seperti buku, koran, radio, dan film yang juga mendorong orang untuk ber-perilaku jahat atau sebaliknya menjauhinya.

c. Peperangan

Peperangan dipandang sebagai bentuk pertentangan yang dahsyat sehingga merugikan dan menimbulkan disorganisasi, baik di pihak yang menang maupun di pihak yang kalah. Peperangan dapat dipandang sebagai lembaga kemasyarakatan sebab setelah peperangan biasanya diikuti dengan akomodasi yang melahirkan bentuk-bentuk kerja sama baru antarnegara atau masyarakat yang terlibat konflik.

d. Masalah Kependudukan

Penduduk merupakan sumber daya bagi keberadaan suatu negara. Negara yang penduduknya banyak berarti memiliki sumber daya yang besar untuk membangun. Akan tetapi, jika jumlah banyak tersebut tidak diimbangi dengan kualitas yang baik tentu akan menjadi beban atau masalah dalam meningkatkan taraf ekonominya. Selain itu, pertumbuhan yang cepat dan persebaran yang tidak merata juga dapat menjadi masalah sosial.

Terdapat pula jenis permasalahan sosial yang muncul dalam konteks lingkungan masyarakat dan cakupan yang berbeda, di antaranya:

1. Disorganisasi Keluarga

Keluarga adalah unit kelompok terkecil di dalam masyarakat sehingga segala permasalahan yang terjadi dalam keluarga akan memengaruhi masyarakat secara umum. Sebaliknya, keharmonisan hubungan dalam keluarga akan menjadi modal terbentuknya suatu masyarakat yang stabil. Namun, disorganisasi (keretakan) keluarga

sebagai unit terkecil di tengah-tengah masyarakat sulit dihindari karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya. Adapun bentuk-bentuk keretakan keluarga (*broken home*) tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Keluarga yang tidak lengkap muncul akibat dari hubungan di luar nikah. Misalnya, anak tanpa ayah, anak tidak mengetahui ayahnya, atau istri tanpa suami. Dengan demikian, dalam hal ini ayah kandung gagal dalam mengisi peran sosialnya, begitu pula keluarga pihak ayah dan ibu anak yang bersangkutan.
- b. Keluarga yang mengalami pisah ranjang atau perceraian.
- c. Buruknya komunikasi di dalam keluarga.
- d. Hilangnya pimpinan rumah tangga atau orang yang berkedudukan sebagai pimpinan karena meninggal, dihukum, atau bertugas ke luar kota dalam jangka waktu lama.
- e. Terganggunya keseimbangan jiwa (*gila*) salah satu anggota keluarga, terutama jika menimpa ayah dan ibu.

2. Masalah Remaja

Di dalam masyarakat modern sekalipun, selalu dijumpai pertentangan antara pemuda dan orang tua. Pemuda umumnya merasa telah dewasa secara fisik (*biologis*). Akan tetapi, para orang tua selalu menganggap mereka belum dewasa sehingga tidak boleh memikul peran-peran orang dewasa. Hal ini dapat dimengerti sebab banyak peran yang tidak hanya memerlukan syarat kematangan fisik (*usia*), tetapi juga memerlukan syarat pengalaman pendidikan, dan keahlian tertentu.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa labil/transisi karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap kedewasaan. Pada masa ini, remaja dianggap sedang mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, peran serta orangtua dan institusi pendidikan menjadi faktor pendorong terbentuknya kepribadian remaja. Metode pendidikan yang tepat diharapkan mampu mencetak remaja-remaja yang berkepribadian baik.

Riset



Dalam sebuah keluarga, terjadi kesalahpahaman antara anak dan orangtua. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena pendapat si anak berbeda dengan kehendak orangtuanya. Hal tersebut menyebabkan kekecewaan yang mendalam terhadap perasaan si anak sehingga si anak kemudian pergi meninggalkan rumah. Menurut Anda, bagaimana cara mengantisipasi persoalan tersebut. Bagaimana sebaiknya peran yang dilakukan orangtua dan anak tersebut.

Gambar 1.11
Kenakalan Remaja

Penyalahgunaan narkoba dan bermabuk-mabukkan cenderung dilakukan oleh remaja yang bebas dalam pergaulannya.

3. Pelanggaran terhadap Norma

Pelanggaran terhadap norma dapat dimengerti melalui dua contoh, yaitu pelacuran dan penyimpangan seksual.

- a. Pelacuran adalah suatu pekerjaan menyerahkan diri secara fisik kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mengharapkan imbalan uang/harta benda. Pelacuran merupakan warisan dari masyarakat lama sebab kegiatan melanggar norma ini telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu.
- b. Penyimpangan seksual merupakan satu tindakan/hasrat seksual yang dilampiaskan dengan cara-cara paksaan, kekerasan, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai. Bentuk penyimpangan ini seperti pencabulan yang dilakukan orang dewasa terhadap anak (ayah terhadap anak perempuannya atau paman terhadap keponakannya).



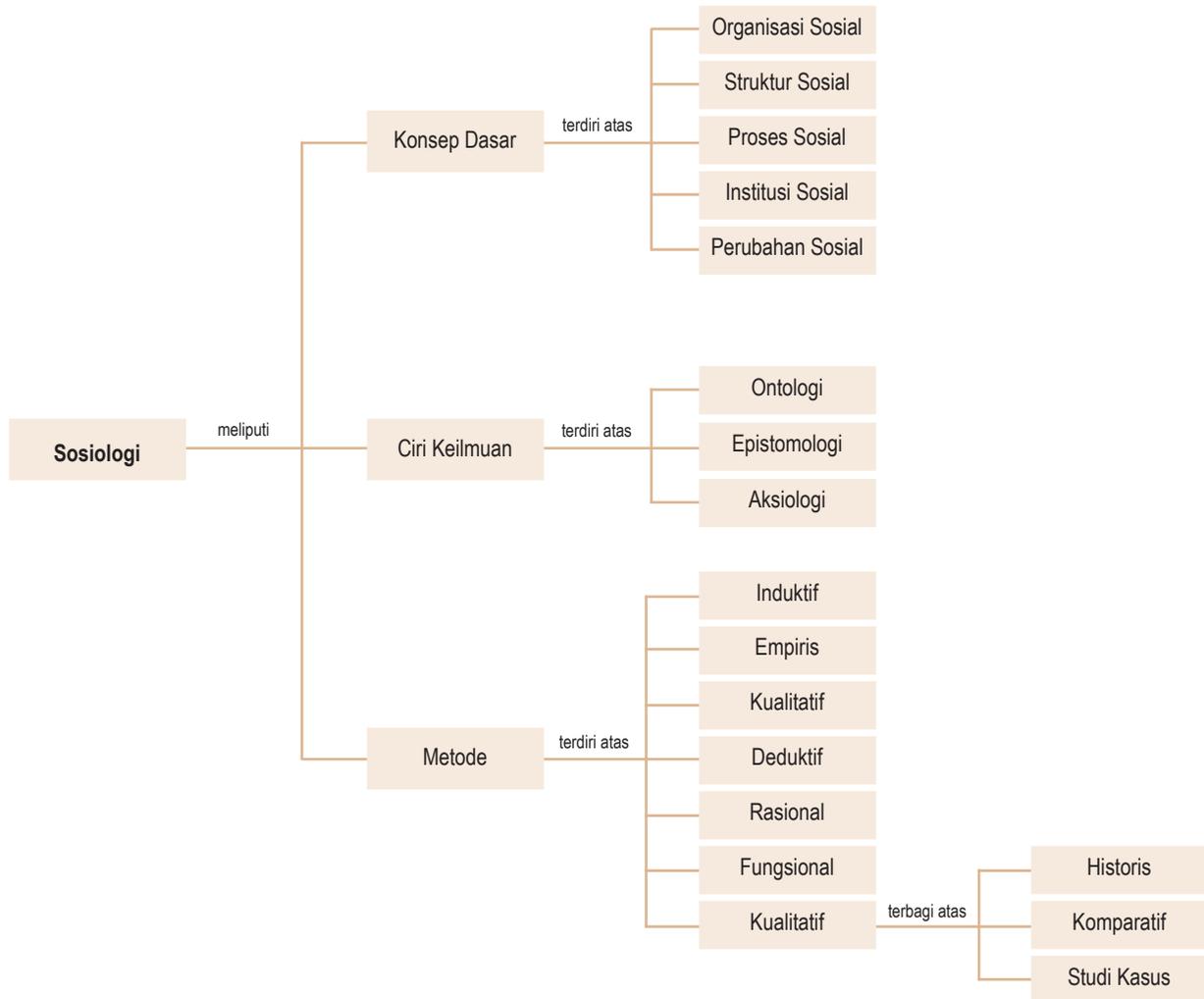
Kerja Sama 1.3

Buatlah kelompok kecil, kemudian diskusikan masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh remaja. Presentasikan di depan kelas.

Rangkuman

- Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- Objek sosiologi adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul akibat dari hubungan tersebut.
- Tujuan sosiologi adalah meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Melalui pengembangan pengetahuan mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif, diupayakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (*problem solving*).
- Sosiologi memiliki cara kerja atau metode yang terbagi atas dua jenis, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.
- Sosiologi mempelajari pola-pola hubungan dalam masyarakat dan lingkungannya serta mencari pengertian-pengertian umum secara rasional dan empiris.
- Realitas sosial budaya adalah isi dasar sosiologi, yaitu kenyataan kehidupan sosial seperti adanya masyarakat, kelompok, dan para individu.
- Ada banyak faktor yang menjadi sumber masalah sosial di dalam masyarakat dan lingkungannya, antara lain adalah faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan setempat.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman

Anda dengan bimbingan guru Anda. Apabila sudah memahami bab satu ini, persiapkanlah untuk bab selanjutnya.

Uji Kemampuan Bab 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|--|------------------------|--------------------------|
| • <i>Scientific</i> | • Empiris | • <i>Applied Science</i> |
| • <i>Objective</i> | • <i>Community</i> | • <i>Role</i> |
| • <i>Social Need</i> | • <i>Society</i> | • Fenomena |
| • <i>Cours de Philosophie Positive</i> | • <i>Questionnaire</i> | • <i>Sociolog</i> |

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Ciri-ciri sosiologi yang khas dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya, kecuali
 - bersifat ensiklopedik
 - bersifat evolusioner
 - bersifat politik
 - bersifat disipliner
 - bersifat ideologis
- Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarmanusia dalam kelompok, definisi tersebut dikemukakan oleh
 - Pitirim Sorokin
 - Roucek dan Warren
 - William F. Osborn
 - Karl marx
 - Selo Sumardjan
- Sosiologi lahir dari lontaran kekhawatiran seorang ahli filsafat Prancis yang bernama
 - Auguste Comte
 - Thomas Hobbes
 - Herbert Spencer
 - Lester Frank Ward
 - Max Weber
- Sosiologi sebagai ilmu yang didasarkan pada hasil observasi, tidak spekulatif, dan menggunakan akal sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - teoretis
 - empiris
 - kumulatif
 - nonetis
 - dinamis
- Sosiologi menjelaskan fakta-fakta secara analitis. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - teoretis
 - empiris
 - kumulatif
 - nonetis
 - dinamis
- Objek sosiologi adalah
 - benda sejarah
 - masyarakat
 - perekonomian
 - sistem politik
 - peninggalan purbakala
- Berikut merupakan bidang-bidang khusus sosiologi, kecuali
 - Sosiologi Militer
 - Sosiologi Pendidikan
 - Sosiologi Olahraga
 - Sosiologi Kesehatan
 - Sosiologi Politik
- Tujuan sosiologi adalah meningkatkan daya dan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara
 - mengembangkan pengetahuan objektif mengenai gejala masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara efektif
 - mempelajari sejarah perkembangan manusia dan penyebarannya dalam masyarakat tertentu
 - mempelajari dasar-dasar kebudayaan dari setiap etnis yang ada di muka bumi
 - mengadopsi seluruh budaya asing dan dijadikan sumber pengetahuan baru
 - mencari suatu cara yang sistematis agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar
- Konsep dasar yang sering digunakan dalam sosiologi adalah
 - struktur sosial dan proses sosial
 - perubahan sosial dan moral sosial
 - moral sosial dan organisasi sosial
 - institusi sosial, organisasi sosial, dan moral sosial
 - moral sosial dan struktur sosial

10. Sosiologi sangat berguna bagi pembangunan karena dapat
 - a. mengolah data lebih terperinci tentang keadaan masyarakat
 - b. mengembangkan pengetahuan secara objektif dan rasional
 - c. berusaha mencari pemecahan masalah dari kondisi suatu masyarakat
 - d. memberikan data sosial yang diperlukan dalam pengelolaan pembangunan
 - e. menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan dari sudut iptek
11. Berikut ini merupakan teknik-teknik sosiologi menurut Paul B. Horton, kecuali
 - a. *study cross-sectional*
 - b. eksperimen laboratorium
 - c. penelitian pengamatan
 - d. teknik kuantitatif
 - e. *study longitudinal*
12. Teknik dan metode kualitatif dalam sosiologi menurut Soerjono Soekanto adalah
 - a. historis, komparatif, dan fungsional
 - b. deduktif-induktif, empiris, dan rasional
 - c. komparatif, studi kasus, dan studi deduktif-induktif
 - d. fungsional, empiris, dan rasional
 - e. historis, komparatif, dan studi kasus
13. Berikut adalah unsur terbentuknya suatu masyarakat, kecuali
 - a. ada sekumpulan orang
 - b. ada sistem utama bersifat swasembada
 - c. kesetiaan pada suatu sistem
 - d. ada moral
 - e. berdiam di suatu wilayah dalam waktu yang relatif lama
14. Salah satu ciri dari masyarakat adalah
 - a. melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya
 - b. ada sistem utama bersifat swasembada
 - c. kesetiaan pada suatu sistem
 - d. ada moral
 - e. berdiam di suatu wilayah dalam waktu yang relatif lama
15. Perspektif fungsionalis memandang masyarakat
 - a. sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama dengan aturan dan nilai tertentu
 - b. mengalami perkembangan dan perubahan yang berbeda satu sama lain
 - c. mengalami konflik antarkelas
 - d. berinteraksi dengan simbol-simbol
 - e. terikat bersama karena kekuatan dari kelompok kelas yang mendominasi
16. Berikut adalah unsur-unsur dalam sistem sosial, kecuali
 - a. kepercayaan dan pengetahuan
 - b. perasaan
 - c. status dan peran
 - d. kaidah dan moral
 - e. kekuasaan
17. Sebuah masyarakat merupakan orang-orang yang
 - a. diorganisasikan mengikuti cara hidup tertentu
 - b. menderita ketegangan organisasi
 - c. tersebar dengan perasaan persatuan yang sama
 - d. hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
 - e. bertalian dan saling memengaruhi secara kebatinan
18. Kriteria yang menentukan sesuatu dianggap masalah sosial atau bukan bergantung pada
 - a. sumber masalah
 - b. akibatnya bagi ketertiban
 - c. tingkat kesejahteraan masyarakat
 - d. banyaknya anggota yang melakukan
 - e. nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat
19. Berikut ini manakah yang termasuk masalah sosial
 - a. panen tidak berhasil akibat bencana banjir
 - b. tabrakan yang beruntun di jalan tol
 - c. stadion sepakbola yang ambruk karena dipenuhi para penonton
 - d. penemuan baru yang menggemparkan dunia
 - e. jumlah rakyat miskin yang terus bertambah
20. Masalah sosiologi adalah masalah yang menyangkut pemahaman terhadap
 - a. sosialisasi
 - b. tindakan-tindakan sosial
 - c. fakta-fakta sosial dan masyarakat primitif
 - d. masyarakat yang dinamis
 - e. tindakan dan masalah sosial

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan sosiologi?
2. Uraikan tujuan mempelajari sosiologi.
3. Deskripsikan latar belakang lahirnya sosiologi di Eropa secara singkat.
4. Sebutkan maksud sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode.
5. Sebutkan ruang lingkup sosiologi.
6. Sebutkan metode-metode yang digunakan dalam mempelajari sosiologi.
7. Uraikan konsep-konsep dasar sosiologi.
8. Deskripsikan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam sistem sosial.
9. Uraikan sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat dan lingkungan.
10. Akhir-akhir ini masalah-masalah sosial sering terjadi. Deskripsikan menurut pendapat Anda mengapa hal tersebut terjadi?

Kajian Sosiologi Bab 1

Analisislah oleh Anda mengenai sosiologi sebagai ilmu yang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Petunjuk:

- 1) Bentuklah kelompok kerja yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Identifikasikan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda.
- 3) Carilah data sebanyak mungkin tentang masalah tersebut, baik dari surat kabar maupun buku acuan.

Kegiatan :

Anggota Kelompok :

Bab 2



Sumber: www.Tutor.com

Masyarakat Bali tetap menjunjung tinggi nilai dan norma warisan leluhurnya dengan melakukan berbagai ritual adat.

Nilai dan Norma di Masyarakat

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 2 ini Anda akan mampu memahami pengertian dan penerapan nilai, serta norma yang ada di masyarakat.

- A. Nilai dan Nilai Sosial
- B. Norma dan Norma Sosial

☰ Kata Kunci

Nilai, Norma, Kebudayaan, Aturan, Sanksi

Setiap masyarakat akan menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku dan yang telah disepakati bersama. Nilai dan norma menjadi suatu hal yang melekat di dalam masyarakat secara turun temurun, serta dianggap sebagai kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Nilai merupakan suatu bentuk abstrak dari hal-hal yang bersifat ideal dan disepakati bersama dalam masyarakat. Norma lebih bersifat aturan umum yang ada di masyarakat. Antara nilai dan norma tersebut terwujud dalam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu.

Dalam bab ini Anda akan mempelajari konsep-konsep nilai dan norma sosial. Jika dianalogikan, nilai adalah aroma yang muncul dari harumnya bunga, sedangkan norma diibaratkan sebagai cara kita menumbuhkan bunga tersebut, memelihara, dan menjaganya. Dengan demikian, nilai dan norma bergabung menjadi satu dalam sebuah kebudayaan yang ada di masyarakat. Kebudayaan memiliki berbagai macam unsur di dalamnya, termasuk nilai dan norma tersebut.

A Nilai dan Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai dan Nilai Sosial

Apa yang dimaksud dengan nilai? Secara sederhana, nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Contohnya, orang menganggap menolong bernilai baik dan mencuri bernilai buruk. Adapun nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama. **Woods** mendefinisikan nilai sosial sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap penghargaan akan berbeda, bergantung pada besar atau kecilnya fungsi seseorang, misalnya presiden mendapat nilai sosial yang lebih luas dibandingkan dengan bupati karena fungsi presiden lebih luas dibandingkan dengan bupati. Pesawat terbang akan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan bus atau kereta api karena fungsinya yang memberikan ketepatan waktu dan jasa pelayanannya. Demikian juga untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, harus melalui proses menimbang. Hal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Akibatnya, antara masyarakat yang satu dan yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Masyarakat perkotaan umumnya lebih menyukai nilai persaingan, karena dalam persaingan akan muncul pembaruan-pembaruan. Pada masyarakat pedesaan atau masyarakat tradisional, persaingan cenderung dihindari karena dalam persaingan dapat mengganggu keharmonisan dan tradisi yang sifatnya turun-temurun.



Sumber: www.google.com

Gambar 2.1
Bandara Udara

Pesawat terbang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan bus atau kereta api karena fungsinya dan pelayanannya yang lebih kompleks.



Gambar 2.2
Presiden dan Masyarakat

Dialog antara presiden dan masyarakat digunakan sebagai salah satu sarana untuk melayani aspirasi masyarakat.

Sumber: *Tempo*, 4 Oktober 2004

Nilai sosial dapat pula berupa gagasan dari pengalaman yang berarti ataupun tidak, bergantung pada penafsiran setiap individu atau masyarakat yang memberikan atau menerimanya. Pengalaman baik akan menghasilkan nilai positif sehingga nilai yang bersangkutan dijadikan pegangan, seperti menepati janji, tepat waktu, dan disiplin.

Adapun pengalaman buruk akan menghasilkan nilai negatif sehingga nilai yang demikian akan dihindari. Misalnya, seseorang mengalami pengalaman buruk, karena dibohongi orang lain, akan menghindari orang tersebut. Hal ini disebabkan oleh pengalaman negatif akan menghasilkan nilai negatif. Dengan demikian, nilai akan menjadi kaidah yang mengatur kepentingan hidup pribadi ataupun kepentingan hidup bersama sehingga nilai dapat dijadikan etika.

2. Klasifikasi Nilai

- a. Nilai Sosial, yaitu sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia.

Contohnya, setiap tindakan dan perilaku individu di masyarakat, selalu mendapat perhatian dan berbagai macam penilaian.

- b. Nilai kebenaran, yaitu nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Nilai ini merupakan nilai yang mutlak sebagai suatu hal yang kodrati. Tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia.

Contohnya, seorang hakim yang bertugas memberi sanksi kepada orang yang diadili.

- c. Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber pada unsur rasa manusia (estetika). Keindahan bersifat universal. Semua orang memerlukan keindahan. Namun, setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan.

Contohnya, sebuah karya seni tari merupakan suatu keindahan. Akan tetapi, tarian yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki keindahan yang berbeda, bergantung pada perasaan orang yang memandangnya.

- d. Nilai kebaikan atau nilai moral, yaitu nilai yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik). Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antarsesamanya.

Contohnya, berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus, merupakan etika yang tinggi nilainya.

- e. Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Mahakuasa. Melalui nilai religius, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan.

Contohnya, untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, seseorang harus beribadah menurut agamanya masing-masing. Semua agama menjunjung tinggi nilai religius. Namun, tata caranya berbeda-beda. Hal ini karena setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

Nilai-nilai tersebut menjadi kaidah atau patokan bagi manusia dalam melakukan tindakannya. Misalnya, untuk menentukan makanan yang baik bagi kesehatan tubuh, kita harus berdasar pada nilai gizi dan bersih dari kuman. Namun, ada nilai lain yang masih harus dipertimbangkan seperti halal tidaknya suatu makanan tertentu. Dengan demikian, nilai berperan dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga dapat mengatur pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.



Opini 2.1

Berikan kesimpulan Anda tentang nilai yang sudah dipahami, kemudian berikan beberapa contoh nilai dari kehidupan sehari-hari.

Riset



Apakah jenis nilai yang Anda dapat dari setiap mata pelajaran yang dipelajari sudah sesuai dengan nilai yang diberikan oleh guru Anda?

Referensi

Sosiologi

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap tinggi dan menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial merupakan hasil dari anggapan-anggapan masyarakat terhadap perilaku individu.

3. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Sesuai dengan keberadaannya, nilai-nilai sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Hasil dari proses interaksi antarmanusia secara intensif dan bukan bawaan sejak lahir. Contohnya, seorang anak yang bisa menerima “nilai” menghargai waktu karena didikan orangtuanya yang mengajarkan disiplin sejak kecil.
- Ditransformasikan melalui proses belajar meliputi sosialisasi, akulturasi, dan difusi. Contohnya, nilai “menghargai kerja sama” dipelajari anak dari sosialisasi dengan teman-teman sekolahnya.
- Berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial. Contohnya, nilai memelihara ketertiban lingkungan menjadi ukuran tertib tidaknya seseorang, sekaligus menjadi aturan yang wajib diikuti.
- Berbeda-beda pada tiap kelompok manusia atau bervariasi antara kebudayaan yang satu dan yang lain. Contohnya, di negara-negara maju manusianya sangat menghargai waktu, keterlambatan sulit ditoleransi. Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- Setiap nilai memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi tindakan manusia. Contohnya, nilai mengutamakan uang di atas segalanya membuat orang berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya. Sebaliknya, jika nilai kebahagiaan dipandang lebih penting daripada uang, orang akan lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama.
- Memengaruhi perkembangan kepribadian individu sebagai anggota masyarakat, baik positif maupun negatif. Contohnya, nilai yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois. Adapun nilai yang lebih mengutamakan kepentingan bersama akan membuat individu tersebut lebih peka secara sosial.

Dari ciri-ciri tersebut, nilai merupakan suatu kebutuhan manusia yang digunakan untuk pedoman hidup tentang suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan atau suatu perbuatan yang seharusnya dihindari. Pengalaman seseorang akan menjadi sebuah nilai yang dapat bersifat positif dan negatif bagi dirinya.



Gambar 2.3
Upacara Sekaten

Masyarakat Yogyakarta melaksanakan “Sekatenan” sebagai wujud memegang teguh nilai tradisi.

Sumber: Indonesian Heritage; Religion and Ritual, 1998

Berdasarkan ciri-ciri nilai tersebut, nilai sosial dapat diklasifikasikan lagi menjadi nilai dominan dan nilai yang mendarah daging (*internalized value*). Adapun pengertian dari nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan nilai-nilai lainnya. Suatu masyarakat yang menganggap suatu nilai dominan atau tidak, didasarkan pada berbagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Banyaknya orang yang menganut suatu nilai. Contohnya di zaman reformasi saat ini, sebagian besar anggota masyarakat menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik di segala bidang, seperti ekonomi, politik, hukum, dan sosial.
- b. Masyarakat telah memegang nilai tersebut dalam waktu yang lama. Contohnya, sejak dulu masyarakat Yogyakarta melaksanakan tradisi “sekatenan” untuk memperingati maulid Nabi Muhammad saw.
- c. Tinggi rendahnya usaha orang untuk melaksanakan suatu nilai. Contohnya, “pulang kampung” sudah menjadi tradisi masyarakat di Indonesia saat menjelang hari lebaran dan natal.
- d. Adanya kebanggaan dari orang yang melaksanakan suatu nilai. Contohnya memiliki mobil mewah dapat memberikan kebanggaan tersendiri.

Adapun “nilai yang mendarah daging” adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (bawah sadar). Biasanya nilai demikian telah tersosialisasi dan terbentuk sejak kecil. Jika nilai ini tidak dilakukan, akan muncul rasa malu atau rasa bersalah. Contohnya, seorang siswa yang memiliki kebiasaan rajin belajar akan merasa malu dan bersalah apabila dia gagal dalam mengikuti ujian. Berbeda halnya dengan siswa yang malas, dia tidak akan malu atau merasa bersalah jika gagal ujian.



Kerja Sama 2.1

Diskusikan dalam kelompok Anda. Jika seorang anak memiliki kecenderungan biasa mencuri (kleptomania), dengan demikian sifat tersebut diwariskan oleh orang tuanya. Apakah hal tersebut bisa disalahkan pada diri anak tersebut? Berikan deskripsi hasil diskusi kelompok Anda.

4. Fungsi Nilai

Bagi manusia, nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku, dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Kehidupan bersama di masyarakat memerlukan pengertian yang harus diperhatikan, yaitu pembentukan pribadi manusia sebagai warga masyarakat. Dengan demikian kemajuan masyarakat dan perkembangan sosial budaya dapat tercapai. Dari ketiga hal tersebut, ditetapkan fungsi nilai sosial sebagai berikut.

a. Sebagai Faktor Pendorong

Tinggi rendahnya individu dan satuan manusia dalam masyarakat bergantung pada tinggi rendahnya nilai sosial yang menjiwai mereka. Apabila nilai sosial dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat, maka harapan ke arah kemajuan bangsa bisa terencana. Hal ini merupakan cita-cita untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan beradab sehingga nilai sosial ini memiliki daya perangsang sebagai pendorong untuk menjadi masyarakat yang ideal.

Riset



Nilai ekonomis bukan semata-mata suatu tujuan utama, tetapi merupakan kebutuhan. Bagaimana Anda menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam menunjang kebutuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan realitas sosial? Diskusikan dengan orangtua/guru Anda.



Sumber: www.suaramerdeka.com

Gambar 2.4
Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan ketika diadakan Pemilu yang dilaksanakan lima tahun sekali. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari nilai sosial.

b. Sebagai Petunjuk Arah

Nilai sosial menunjukkan cita-cita masyarakat atau bangsa. Adapun nilai sosial sebagai petunjuk arah tergambar dalam contoh berikut ini.

- 1) Cara berpikir dan bertindak warga masyarakat secara umum diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Setiap pendatang baru harus dapat menyesuaikan diri dan menjunjung tinggi nilai sosial masyarakat yang didatanginya agar tidak tercela, yang menyebabkan pandangan masyarakat menjadi kurang simpati terhadap dirinya. Dengan demikian, pendatang baru dapat menghindari hal yang dilarang atau tidak disenangi masyarakat dan mengikuti pola pikir serta pola tindakan yang diinginkan.
- 2) Nilai sosial suatu masyarakat berfungsi pula sebagai petunjuk bagi setiap warganya untuk menentukan pilihan terhadap jabatan dan peranan yang akan diambil. Misalnya dalam memilih seorang pemimpin yang cocok bukan saja berdasarkan kedudukan seseorang, melainkan juga berdasarkan kualitas yang dimiliki, atau menentukan posisi seseorang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Nilai sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengukur dan menimbang penghargaan sosial yang patut diberikan kepada seseorang atau golongan.
- 4) Nilai sosial berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu.

c. Sebagai Benteng Perlindungan

Pengertian benteng di sini berarti tempat yang kokoh karena nilai sosial merupakan tempat perlindungan yang kuat dan aman terhadap rongrongan dari luar sehingga masyarakat akan senantiasa menjaga dan mempertahankan nilai sosialnya. Misalnya, nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai Pancasila.

Pengkhianatan G 30 S/PKI terhadap Pancasila sebagai dasar negara merupakan bukti sejarah bangsa Indonesia, tetapi dengan keyakinan bahwa Pancasila harus tegak dari setiap usaha yang akan meruntuhkannya maka pengkhianatan tersebut dapat dipatahkan.



Kerja Sama 2.2

1. Perhatikan kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal Anda.
2. Tuliskan nilai yang terdapat pada kondisi sosial di sekitar tempat tinggal Anda, diskusikan secara berkelompok dan bandingkan nilai-nilai tersebut.

B Norma dan Norma Sosial

Di dalam masyarakat, selain terdapat nilai yang dijadikan landasan sikap dalam melakukan tindakan dan perilaku, juga terdapat norma yang dijadikan landasan aturan sebagaimana hukum. Norma menjadi pedoman bagaimana individu seharusnya bertindak, bersikap dan menyesuaikan dengan aturan-aturan yang ada. Aturan-aturan ini muncul secara turun-temurun, dan biasanya akan terus menjadi tradisi dari nenek moyang sampai generasi di bawahnya jika tidak ada pengaruh yang muncul dari luar. Misalnya, kebudayaan barat yang gencar masuk melalui media massa yang ada sekarang.

Norma sosial yang ada pun sudah bergeser kepada bentuk norma sosial lain yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Pembahasan terhadap norma ini terkesan abstrak, namun hal ini sedikit-sedikit bisa kita pahami jika kita teliti membaca pembahasan selanjutnya.



Opini 2.2

Seorang pengendara sepeda bermotor melaju di jalan raya dengan kecepatan tinggi, lebih dari 80 km/jam, dan menerobos lampu merah kemudian dihentikan oleh polisi. Pengendara tersebut ditilang karena melampaui batas kecepatan di jalan raya dan melanggar rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran tersebut pada akhirnya bisa ditebus dengan uang. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kasus tersebut, deskripsikan.

Mengapa polisi melakukan tindakan tersebut? Penyebabnya pengendara tadi membahayakan pengguna jalan lainnya, dan penerobosan lampu merah dapat mengakibatkan tabrakan dengan kendaraan lain. Selanjutnya, hal itu merupakan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas sehingga harus diberikan sanksi.

1. Pengertian Norma dan Norma Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat aturan atau kaidah yang mengatur kehidupan bersama, baik berupa suatu keharusan, anjuran, maupun larangan. Aturan atau kaidah tersebut sering disebut sebagai norma. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai.

Ada hubungan yang erat antara nilai dan norma. Norma yang ada dalam masyarakat merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Jika nilai adalah sesuatu yang baik, diinginkan, dan dicita-citakan oleh masyarakat, norma merupakan aturan bertindak atau berbuat yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Jika dianalogikan dengan minum kopi, kenikmatan yang diperoleh dari minum kopi merupakan nilainya. Adapun tindakan mencampurkan kopi dan gula secara proporsional untuk mendapatkan kenikmatan tersebut adalah normanya.

Dengan kata lain, norma adalah wujud konkret dari nilai yang merupakan pedoman. Norma berisi suatu keharusan bagi individu atau masyarakat dalam berperilaku. Norma dianggap positif jika dianjurkan atau diwajibkan oleh lingkungan sosialnya. Adapun norma dianggap negatif jika tindakan atau perilaku seseorang dilarang dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena norma sosial merupakan ukuran untuk berperilaku agar individu dapat menyesuaikan diri dengan norma yang telah disepakati, maka diperlukan adanya sanksi bagi individu yang melanggar norma.

Norma merupakan standar atau skala yang terdiri atas berbagai kategori perilaku agar terjadi keteraturan di masyarakat. Norma muncul dan tumbuh sebagai hasil dari proses bermasyarakat. Pada mulanya, norma-norma yang terdapat dalam masyarakat terbentuk secara tidak sengaja. Namun, lama-kelamaan norma tersebut dibuat dengan sadar dan disengaja. Contohnya, dahulu di dalam perjanjian jual-beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan, tetapi lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara harus mendapat bagiannya. Bahkan, selanjutnya ditentukan siapa yang harus menanggung pembagian tersebut, penjual atau pembeli.

Pakar

Sosiologi



Emile Durkheim (1858–1817) ialah salah seorang tokoh paling penting dalam sejarah sosiologi. Dia diakui atas jasanya menjadikan sosiologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan, ketika ia menerapkan metodologi empiris pada kajiannya.

Emile Durkheim (1858–1917) is one of the most important sociologists in the history of the field. He is credited with making sociology a science, as he used an empirical methodology in his own studies.

Sumber: www.durkheim.itgo.com



Sumber: Cosmo Girl

Gambar 2.5
Murid-Murid di Kelas

Aturan sekolah menjadi landasan proses kegiatan belajar mengajar guru dan murid.

Contoh lain, misalnya dahulu pinjam meminjam uang didasarkan pada saling percaya, tetapi setelah terjadinya penyelewengan-penyelewengan maka ditetapkanlah perjanjian secara tertulis sebagai jaminannya.

Unsur pokok norma sosial adalah tekanan sosial terhadap anggota-anggota masyarakat untuk menjalankan norma yang berlaku. Apabila di masyarakat terdapat suatu aturan, tetapi tidak dikuatkan oleh desakan sosial, aturan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai norma sosial. Oleh karena itu, aturan dapat dikatakan sebagai norma sosial apabila mendapat sifat kemasyarakatan yang dijadikan patokan dalam tindakan atau perilaku. Dengan demikian, jika dilihat dari kebudayaan yang berlaku di masyarakat, akan terdapat dua arti norma yang memungkinkan. *Pertama*, disebut norma budaya, yaitu aturan terhadap perilaku individu atau kelompok yang diharapkan oleh masyarakat. *Kedua*, disebut norma statis, yaitu suatu ukuran perilaku yang sebenarnya berlaku di masyarakat, baik yang disetujui maupun tidak.



Opini 2.3

Tunjukkan dengan contoh sehari-hari di lingkungan tempat tinggal Anda bahwa norma memiliki kekuatan untuk mengendalikan masyarakat. Jelaskan kepada guru Anda.

2. Kekuatan Norma

Norma-norma yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah kekuatan mengikatnya, ada juga yang kuat. Berkenaan dengan hal tersebut dikenal ada empat pengertian norma, yaitu sebagai berikut.

- a. Cara (*usage*), yaitu penyimpangan kecil terhadap suatu tindakan, namun tidak akan mendapat hukuman yang berat, ganjarannya bersifat hanya celaan. Contohnya, orang yang makan dengan bersuara, atau cara makan tanpa sendok dan garpu.
- b. Kebiasaan (*folkways*), yaitu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar dibandingkan dengan cara. Jika tidak dilakukan dapat dianggap menyimpang dari kebiasaan umum dalam masyarakat. Contohnya, memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua, mendahulukan orang lansia ketika sedang antre, dan sebagainya.
- c. Tata kelakuan (*mores*), yaitu kebiasaan yang dianggap tidak hanya sebagai perilaku, tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur.
- d. Adat istiadat (*custom*), yaitu tata kelakuan yang menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih. Jika dilanggar, sanksi keras akan didapatkan dari masyarakat.

Keberadaan norma sangat diperlukan oleh masyarakat dalam hubungan antaranggota masyarakat untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap pola kelakuan yang telah dijadikan sebagai norma mengandung unsur “pembenaran,” artinya tindakan tersebut dapat dibenarkan atau diterima oleh banyak orang, dan di luar tindakan tersebut dianggap sebagai kesalahan atau tindakan yang kurang baik. Oleh karena itu pula, norma selalu diikuti

Zoom



Cara
Kebiasaan
Tata kelakuan
Adat istiadat

dengan sanksi berupa hukuman bagi yang melanggarnya. Sanksi ini diberikan dengan tujuan agar orang mematuhi dan bersamaan dengan itu terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat dapat berlangsung tertib dan aman sesuai yang diharapkan.

3. Klasifikasi Norma

Dalam masyarakat dikenal beberapa norma yang mengatur pola perilaku setiap individu, yaitu sebagai berikut.

- a. Norma tidak tertulis (*informal*) yang dilakukan masyarakat dan telah melembaga, lambat laun akan berupa peraturan tertulis walaupun sifatnya tidak baku dan bergantung pada kebutuhan saat itu di masyarakat. Hal ini dapat juga merupakan gabungan dari *folkways* dan *mores*, seperti pembentukan keluarga, dan cara membesarkan anak. Dari lembaga sosial terkecil sampai masyarakat akan mengenal norma perilaku, nilai cita-cita, dan sistem hubungan sosial. Oleh karena itu, suatu lembaga akan mencakup:
 - 1) seperangkat pola perilaku yang telah distandardisasi dengan baik;
 - 2) serangkaian tata kelakuan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung;
 - 3) sebuah tradisi, ritual, upacara simbolik dan pakaian adat, serta perlengkapan yang lain.
- b. Norma tertulis (*formal*) biasanya dalam bentuk peraturan atau hukum yang telah dibakukan dan berlaku di masyarakat. Norma ini umumnya berhubungan dengan kepentingan dan ketenteraman warga masyarakat banyak dan lain-lain. Norma tertulis bertujuan mengatur dan menegakkan kehidupan masyarakat agar merasa tenteram dan aman dari segala gangguan yang dapat meresahkannya. Norma ini disebut juga peraturan atau hukum. Seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan disetujui masyarakat akan dikenakan sanksi sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, norma tertulis berupa hukum yang berlaku di masyarakat. Norma tersebut dapat pula berupa peraturan sekolah yang berfungsi untuk mengatur dan menjaga ketertiban di lingkungan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.
- c. Tindakan atau perbuatan yang dilakukan individu atau sekelompok masyarakat berupa perbuatan iseng atau meniru tindakan orang lain. Norma ini akan mengaturnya sepanjang perbuatan tersebut tidak menyimpang dari norma masyarakat yang berlaku. Contohnya sebagai berikut.
 - 1) Individu meniru pakaian atau penampilan anggota kelompok musik tertentu yang menjadi idolanya.
 - 2) Potongan rambut gondrong atau dikuncir.
 - 3) Hal yang sifatnya berupa peniruan terhadap mode atau *fashion* yang setiap waktu senantiasa mengalami perubahan (*up to date*).



Kerja Sama 2.3

Diskusikan dalam kelompok belajar Anda tentang Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Carilah referensi tersebut di media-media, diskusikan pula dengan guru Anda.

Soal Pengayaan

(UMPTN, 1996)



Perilaku penyimpangan adalah tindakan pelanggaran individu/kelompok terhadap ... masyarakat.

- a. nilai
- b. hukum
- c. sistem
- d. kaidah
- e. struktur

Jawaban: a

Perbuatan menyimpang dianggap sebagai tindakan yang keluar dari nilai-nilai sosial, karena nilai merupakan sesuatu yang dijadikan landasan dalam bersikap dan bertingkah laku di masyarakat.

Selain berdasarkan klasifikasi tersebut, ada beberapa norma yang umumnya berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- a. Norma kesopanan merupakan norma yang berpangkal pada aturan tingkah laku yang diakui di masyarakat, seperti cara berpakaian, cara bersikap, dan berbicara dalam bergaul. Norma ini bersifat relatif, berarti terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan tempat, lingkungan, dan waktu. Contohnya, memakai pakaian yang minim bagi perempuan di tempat umum adalah tidak sopan, tetapi di kolam renang diharuskan memakai pakaian renang yang tentu saja minim.
- b. Norma kesusilaan didasarkan pada hati nurani atau akhlak manusia. Norma ini bersifat universal, yang setiap orang di seluruh dunia mengakui dan menganut norma ini. Akan tetapi, bentuk dan perwujudannya mungkin berbeda. Contohnya, tindakan pembunuhan atau perkosaan tentu banyak ditolak oleh masyarakat di manapun.
- c. Norma agama didasarkan pada ajaran atau akidah suatu agama. Norma ini menuntut ketaatan mutlak setiap penganutnya. Contohnya, rukun Islam dan rukun iman dalam agama Islam; menjalankan sepuluh perintah Tuhan dalam agama Katholik dan Protestan; menjalankan Dharma dalam agama Hindu.
- d. Norma hukum didasarkan pada perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dengan ketentuan yang sah dan terdapat penegak hukum sebagai pihak yang berwenang menjatuhkan sanksi. Contohnya, seorang terdakwa yang melakukan pembunuhan berencana divonis oleh hakim dengan dikenakan hukuman minimal 15 tahun penjara.
- e. Norma kebiasaan didasarkan pada hasil perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Contohnya, mudik di hari raya.

Jendela Info



Max Weber sebagai salah satu *founding father* sosiologi, merupakan seorang ahli hukum yang perhatian terhadap karakteristik agama-agama di dunia.



Gambar 2.6
Mudik

Tradisi mudik yang terjadi setiap menjelang hari raya dianggap menjadi sebuah norma kebiasaan dan mengandung nilai yang penting.

Sumber: *Tempo*, November 2006

Jika dikaitkan dengan kekuatan mengikatnya, norma kesopanan dapat dikategorikan ke dalam cara dan kebiasaan. Adapun norma kesusilaan dapat dikategorikan ke dalam tata kelakuan. Norma hukum tertulis adalah undang-undang yang dibuat sengaja oleh lembaga pembuat undang-undang. Adapun yang tidak tertulis

dapat dikategorikan ke dalam adat istiadat. Di antara kelima norma tersebut yang paling tegas sanksinya adalah pelanggaran terhadap norma hukum. Untuk hal ini, negara dapat memaksakan berupa hukuman pidana atau penjara.

Pada dasarnya, setiap anggota masyarakat mengetahui, mengerti, menghargai, dan menginginkan keberadaan norma yang mengatur pola perilaku dalam masyarakat demi terciptanya kehidupan yang tertib dan aman. Namun, dalam pelaksanaannya selalu ada penyimpangan-penyimpangan dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, norma harus selalu disosialisasikan sehingga tumbuh kesadaran bersama dari seluruh anggota masyarakat untuk menaati norma tersebut.

4. Fungsi Norma dan Norma Sosial

Norma yang ada dalam masyarakat pada dasarnya adalah untuk mengatur, mengendalikan, memberi arah, memberi sanksi dan ganjaran terhadap tingkah laku masyarakat. Setiap masyarakat selalu memiliki aturan yang mengatur kehidupan agar tertib sosial. Untuk itu, diperlukan adanya nilai dan norma sosial. Pada dasarnya, masyarakat mengharapkan dan memaksa anggotanya untuk mengikuti norma sosial yang ada.

Pelaksanaan nilai dan norma akan selalu dilakukan sejak anak masih kecil. Pada saat pertama kali anak bersosialisasi dengan orangtuanya, mereka akan diajarkan untuk mengikuti perintah orangtuanya, seperti harus membantu orangtua, tidak boleh berbohong, dan berbuat baik kepada orang lain.



Kerja Sama 2.4

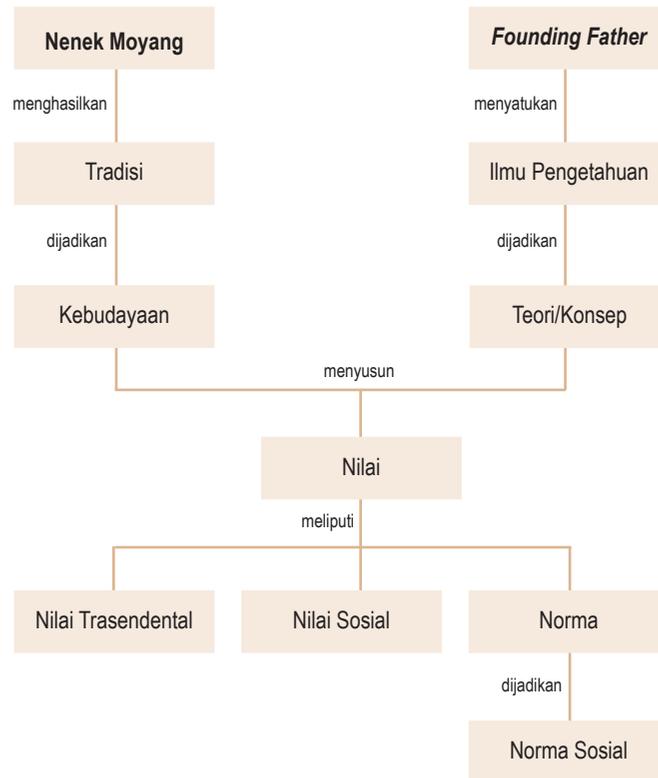
Tunjukkanlah dengan contoh mengenai konsep-konsep berikut.

1. Interaksi sosial
2. Konflik sosial
3. Perubahan sosial

Rangkuman

- Nilai merupakan hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan bermasyarakat.
- Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama.
- Fungsi nilai sosial yaitu:
 1. faktor pendorong,
 2. petunjuk arah,
 3. bentuk perlindungan.
- Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai.
- Norma adalah wujud konkret dari nilai yang merupakan pedoman, yaitu berisikan suatu keharusan bagi individu atau masyarakat dalam berperilaku.
- Norma masyarakat merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut.
- Ada beberapa norma yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat, yaitu norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, norma hukum, dan norma kebiasaan.
- Norma yang ada dalam masyarakat pada dasarnya untuk mengatur, mengendalikan, memberi arah, memberi sanksi dan ganjaran terhadap tingkah laku masyarakat.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika Anda sudah mempelajari bab ini, carilah bagian yang belum Anda pahami. Bentuklah kelompok sebanyak lima orang untuk menjadi rekan diskusi dalam membahas materi-

materi tersebut. Untuk lebih mempermudah Anda dalam mempelajarinya, tanyakan hal ini pada guru Anda. Apabila sudah, persiapkan untuk mempelajari bab selanjutnya.

Uji Kemampuan Bab 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|-------------------|----------------|-----------------------------|
| • Nilai dominan | • Nilai | • Norma |
| • <i>Folkways</i> | • Estetika | • Cara |
| • Karsa | • Norma budaya | • <i>Internalized value</i> |
| • <i>Costum</i> | • Sekaten | • Difusi |

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Wujud konkret dari nilai yang merupakan pedoman berisi suatu keharusan bagi individu atau masyarakat disebut
 - nilai
 - hukum
 - norma
 - usage*
 - folkways*
- Penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan bersama disebut
 - nilai
 - norma
 - hukum
 - usage*
 - folkways*
- Manakah yang merupakan nilai sosial yang berfungsi sebagai norma dan kriteria yang menunjukkan cita-cita masyarakat suatu bangsa
 - faktor pendorong
 - benteng perlindungan
 - petunjuk arah
 - sarana
 - alat mengumpulkan orang-orang
- Seorang anak mempelajari norma, nilai, peran, dan sebagainya di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan salah satu contoh proses sosialisasi
 - primer
 - keluarga
 - sekunder
 - masyarakat
 - disengaja
- Hal penting yang menjadi patokan seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
 - norma-norma umum dan situasi umum yang sedang berlangsung
 - nilai-nilai dan norma-norma sosial
 - norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat
 - pola perilaku dan kepribadian masyarakat
 - norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat
- Berikut adalah contoh nilai sosial sebagai petunjuk arah, kecuali
 - cara berpikir dan bertindak masyarakat secara umum diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku
 - sebagai petunjuk bagi setiap warganya untuk menentukan pilihan terhadap jabatan dan peranan yang akan diambil
 - sebagai sarana untuk mengukur dan menimbang penghargaan sosial pada orang yang patut diberikan
 - sebagai alat untuk mengumpulkan orang banyak
 - sebagai pelengkap kebutuhan untuk bekal di masa mendatang, baik bagi dirinya maupun keturunannya
- Berikut adalah bagian dari nilai kerohanian, kecuali
 - nilai vital
 - nilai religius
 - nilai keindahan
 - nilai kebaikan
 - nilai kebenaran
- Nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan seseorang yang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (bawah sadar) merupakan pengertian dari
 - nilai
 - nilai sosial
 - internalized value*
 - nilai material
 - nilai vital
- Tiga macam nilai adalah
 - nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai material
 - nilai material, nilai vital, dan nilai religius
 - nilai religius, nilai vital, dan nilai keindahan
 - nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian
 - nilai religius, nilai vital, dan nilai kebaikan
- Petunjuk hidup yang berisi perintah ataupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat adalah pengertian dari

- a. nilai d. aturan
b. hukum e. adat
c. norma
11. Daya ikat yang paling kuat dari norma-norma yang ada di masyarakat adalah
a. cara d. *costum*
b. kebiasaan e. *usage*
c. *mores*
12. Penyimpangan yang hanya mendapatkan sanksi berupa celaan adalah
a. cara d. *costum*
b. kebiasaan e. *folkways*
c. *mores*
13. Norma yang tidak hanya secara otomatis dilakukan dengan tanpa berpikir yang panjang dan dihubungkan dengan suatu keyakinan dan perasaan disebut
a. *mores* d. *folkways*
b. *custom* e. norma tertulis
c. *usage*
14. Suatu pola tindakan sosial dikategorikan sebagai norma jika di dalamnya telah mengandung unsur
a. membenaran dan ketidakbenaran
b. telah dilakukan dalam waktu yang relatif lama
c. mengarahkan setiap tindakan individu atau kelompok
d. disertai dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya
e. adanya pujian atau pahala bagi yang melaksanakannya
15. Berikut yang menjadi wujud pelaksanaan sanksi dalam mengatur tindakan sosial adalah
a. konvensi dan adat-istiadat
b. nilai sosial
c. norma sosial
- d. peraturan perundang-undangan
e. hukum pidana dan perdata
16. Suatu tindakan dikatakan benar secara mutlak jika disesuaikan dengan tuntutan
a. agama d. kebiasaan
b. hukum e. masyarakat
c. adat istiadat
17. Harapan ke arah kemajuan bangsa merupakan nilai sosial yang berfungsi sebagai
a. perlindungan d. alat solidaritas
b. pendorong e. rasa persatuan
c. petunjuk arah
18. Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas merupakan jenis nilai
a. material d. religius
b. vital e. keindahan
c. kebenaran
19. Berikut ini yang bukan merupakan jenis nilai immaterial adalah
a. segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia
b. bersumber pada unsur akal manusia
c. estetika
d. bersumber pada kehendak atau kemauan
e. nilai ketuhanan dan mutlak
20. Suatu masyarakat menganggap suatu nilai dominan atau tidak didasarkan pada pertimbangan berikut, kecuali
a. banyaknya orang yang menganut suatu nilai
b. diyakini dalam waktu yang lama
c. tinggi rendahnya usaha orang untuk melaksanakan suatu nilai
d. adanya kebanggaan dari orang yang melaksanakan suatu nilai
e. berasal dari budaya luar yang dibawa oleh seseorang

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

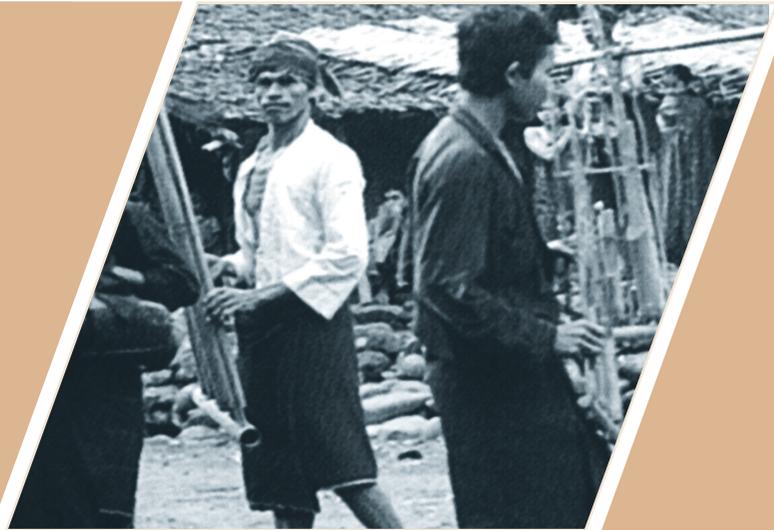
1. Apakah pengertian nilai sosial?
2. Sebutkan ciri-ciri dari nilai sosial.
3. Sebutkan tujuan dari nilai sosial.
4. Sebutkan macam-macam nilai yang ada di masyarakat.
5. Apakah pengertian dari norma sosial?
6. Sebutkan empat macam norma menurut kekuatan mengikatnya.
7. Sebutkan macam-macam norma yang ada di masyarakat.
8. Sebutkan tujuan norma serta apakah akibatnya jika kita melanggar norma tersebut.
9. Berikan dua contoh tindakan individu dalam meniru tindakan orang lain.
10. Sebutkan tiga fungsi nilai sosial dan contohnya.

Kajian Sosiologi Bab 2

Analisislah oleh Anda mengapa kita memerlukan nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Buat analisis Anda dalam bentuk laporan. Kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Bab 3



Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1998

Interaksi dalam setiap kegiatan di masyarakat, seperti acara kesenian, berfungsi menciptakan dinamika sosial.

Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keteraturan dan Dinamika Sosial

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 3 ini Anda akan mampu memahami pengertian interaksi sosial, dan mengetahui bagaimana cara berinteraksi dalam mengembangkan keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.

☰ Kata Kunci

Interaksi, Dinamika, Hubungan, Keteraturan

- A. Interaksi Sosial
- B. Interaksi Sosial dan Keteraturan
- C. Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial

Pernahkah Anda membayangkan jika harus hidup tanpa ada orang lain? Mungkin Anda tidak akan dapat hidup seperti sekarang ini. Suatu penelitian pernah dilakukan terhadap seorang anak yang diisolasi dari manusia lain. Anak tersebut disekap dalam suatu ruangan tanpa dikenalkan dengan dunia luar, dan hanya diberi makan minum. Ternyata dalam waktu yang cukup lama, si anak tersebut tidak tahu cara untuk makan, berbicara, dan menyapa. Akibatnya anak tersebut tidak berperilaku seperti manusia. Lama kelamaan karena anak tersebut tidak mampu beradaptasi dalam mempertahankan hidupnya, anak tersebut kemudian meninggal.

Pada bab ini Anda akan mempelajari interaksi kehidupan manusia yang senantiasa menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya. Hal ini membuktikan hakikatnya sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Hubungan yang berlangsung tersebut menghasilkan keteraturan dan dinamika sosial.

A Interaksi Sosial



Sumber: *Tempo*, 30 Maret 2003

Gambar 3.1
Interaksi Sosial

Tindakan sosial dalam sebuah aktivitas, melahirkan berbagai macam bentuk interaksi sosial.

Manusia memiliki keinginan untuk bergaul, dan dalam pergaulannya terdapat suatu hubungan saling memengaruhi sehingga cenderung menimbulkan sikap saling membutuhkan. Terdapat beberapa perilaku yang berhubungan dengan interaksi sosial sebagai jalan untuk mencapai tujuan manusia sebagai makhluk sosial. Sebelum membahas tentang interaksi sosial, terlebih dahulu Anda harus mengenal tindakan sosial yang berasal dari tindakan setiap individu. Hal ini dapat memberikan corak terhadap tindakan sosial itu sendiri ataupun interaksi sosial yang terjadi.

Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki arti bagi dirinya yang diarahkan pada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimulai dari tindakan individu-individu memiliki keunikan atau ciri tersendiri. Namun, sebagai makhluk sosial, tindakan manusia seunik apapun tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Tindakan apapun yang kita lakukan bisa jadi memengaruhi atau dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar kita.

Mengacu pada panduan **Max Weber** (1864–1920), tindakan sosial dibedakan menjadi empat tipe tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini merupakan tindakan sosial murni, yang menunjukkan bahwa tindakan dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai (bersifat rasional). Contohnya, seorang siswa memutuskan untuk membeli komputer daripada sepeda motor. Alasannya, komputer lebih menunjang kegiatan belajarnya. Kemudian, ia memilih jenis dan spesifikasi komputer yang harganya terjangkau, sesuai dengan uang yang dimilikinya. Contoh lain, seorang penyanyi yang beraksi di hadapan penggemarnya. Dengan berbagai aksinya tersebut diharapkan penonton dapat puas melihatnya.

2. Rasionalitas Berorientasi Nilai

Tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, yang penting tindakan tersebut baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Contohnya, Anda menolong teman yang sedang kesusahan, dan tujuan menolong jelas bukan untuk Anda, tetapi manfaatnya dapat dirasakan jika Anda sedang merasakan kesusahan dan mendapatkan pertolongan orang lain. Tolong-menolong merupakan nilai yang baik dalam masyarakat. Contoh lainnya, orang yang sedang beribadah hanya akan memikirkan tujuan, yaitu agar ibadahnya dapat diterima oleh Tuhan Yang Mahakuasa.

3. Tindakan Afektif

Tindakan ini dilakukan dengan dibuat-buat dan didasari oleh perasaan atau emosi dan kepura-puraan seseorang. Tindakan ini tidak dapat dipahami atau irrasional. Contohnya, seseorang mendapat tawaran untuk melakukan pekerjaan, karena orang tersebut ingin mendapat perhatian (pujian) orang lain, ia menyanggupi pekerjaan tersebut yang sebetulnya ia tidak dapat melakukannya. Contoh lain, seorang siswa berteriak sambil melompat-lompat dengan tangan ke atas saat diketahui dirinya lulus masuk perguruan tinggi yang diinginkannya.

Jendela

Info



Ilmu pengetahuan telah mengubah pola pikir seseorang menjadi rasional. Berpikir berdasarkan rasio dan pertimbangan-pertimbangan rasional. Hal ini bisa disebut sebagai rasionalitas instrumental masyarakat modern.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan ini didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang-orang terdahulu, tanpa perhitungan secara matang, dan sama sekali tidak rasional. Contohnya, seorang pedagang untuk menjaga uang hasil dagangannya disimpan bersama-sama dengan bawang putih, bawang merah, kemenyan, dan lainnya dengan maksud agar uangnya tidak hilang karena diambil makhluk halus. Contoh lain, misalnya upacara tradisional seringkali tidak dapat diterima secara logika, tetapi masyarakat tetap melakukannya.

Tindakan sosial pada diri seseorang baru terjadi apabila tindakan tersebut dihubungkan dengan orang lain. Tindakan seseorang kadangkala tidak digolongkan ke dalam tindakan sosial. Misalnya, seseorang yang sedang melamun dengan membayangkan dirinya sebagai seorang artis. Ia tersenyum karena dalam bayangannya banyak sekali hal yang ia lakukan. Walaupun demikian, tindakan orang tersebut bukan merupakan tindakan sosial.



Opini 3.1

Menurut Anda, jenis rasionalitas seperti apakah tindakan aksi unjuk rasa? Berikan penjelasan dan diskusikan dengan teman sekelas Anda.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan antara yang satu dan yang lainnya, sejak bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan antarmanusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakannya tersebut dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Tindakan seperti ini dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks.

Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan. Melakukan bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi di sekolah merupakan contoh interaksi sosial. Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial.

Sejak kapan manusia melakukan interaksi sosial? Sejak manusia lahir ke dunia, proses interaksi sudah mulai dilakukan walaupun terbatas pada hubungan yang dilakukan seorang bayi terhadap ibunya. Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Naluri ini dinamakan *gregariousness*.

Interaksi dapat terjadi apabila salah seorang (individu) melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, interaksi tidak akan terjadi. Misalnya, seseorang berbicara dengan patung atau gambar maka tidak akan menimbulkan reaksi apapun. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat terjadi apabila dua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik (aksi-reaksi).

Dari pengertian tersebut, dapat digarisbawahi bahwa interaksi sosial memiliki dua syarat utama, yaitu:



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 3.2
Ibu dan Anak

Sejak manusia lahir ke dunia, proses interaksi sudah mulai dilakukan seorang bayi terhadap ibunya.

Zoom



Afeksi
Kontak
Naluri
Face to face

- a. adanya kontak sosial, aksi-reaksi yang meliputi kontak primer melalui berhadapan langsung (*face to face*) dan kontak sekunder, yaitu kontak sosial yang dilakukan melalui perantara, seperti melalui telepon, orang lain, dan surat kabar;
- b. adanya komunikasi sosial, baik langsung (tanpa perantara) maupun tidak langsung, yaitu melalui media komunikasi. Tidak selamanya kontak diikuti oleh komunikasi. Contohnya ketika akan bicara maka seseorang akan bertemu dengan lawan bicaranya. Berarti untuk berkomunikasi, seseorang harus melakukan kontak terlebih dulu.

2. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Pernahkah Anda bertemu dengan orang yang juga sedang menatap Anda, tetapi kemudian berlalu begitu saja? Tentu pernah. Pada kejadian tersebut terjadi peristiwa kontak (saling memandangi), tetapi tidak terjadi komunikasi. Adapun yang mendorong terjadinya interaksi sosial dipengaruhi (digerakkan) oleh faktor-faktor dari luar individu. Terdapat empat faktor yang menjadi dasar proses interaksi sosial, yaitu sebagai berikut.

a. Imitasi

Berarti meniru perilaku dan tindakan orang lain. Sebagai suatu proses, imitasi dapat berarti positif apabila yang ditiru tersebut adalah perilaku individu yang baik sesuai nilai dan norma masyarakat. Akan tetapi, imitasi bisa juga berarti negatif apabila sosok individu yang ditiru adalah perilaku yang tidak baik atau menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya sebagai berikut.

- 1) Seorang siswa meniru penampilan selebritis yang ada di televisi, seperti rambut gondrong (panjang), memakai anting, memakai gelang dan kalung secara berlebihan. Tindakan seperti itu dapat mengundang reaksi dari masyarakat yang menilai penampilan itu sebagai urakan ataupun tidak sopan.
- 2) Seorang balita mulai mengucapkan kata-kata yang diajari ayah atau ibunya.

Terdapat beberapa syarat bagi seseorang sebelum melakukan imitasi, yaitu:

- 1) adanya minat dan perhatian yang cukup besar terhadap hal yang akan ditiru;
- 2) adanya sikap mengagumi hal-hal yang diimitasi;
- 3) hal yang akan ditiru cenderung mempunyai penghargaan sosial yang tinggi.

b. Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses yang menjadikan seorang individu menerima suatu cara atau tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pandangan itu dan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Misalnya, seorang siswa bolos sekolah karena diajak temannya bermain. Tanpa diamati manfaatnya, ajakan tersebut diterima dan dilaksanakannya.

Sugesti biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berwibawa atau memiliki pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat pula berasal dari kelompok besar (mayoritas) terhadap kelompok kecil (minoritas) ataupun orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini sangat bergantung

Riset



Proses imitasi jika diarahkan pada hal-hal positif, bisa menambah wawasan/pelajaran terhadap diri kita. Sebutkan contoh imitasi tersebut, yang berhubungan dengan semangat kewirausahaan.

Zoom



Sugesti kerumunan
Sugesti negatif
Sugesti prestise

pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang. Misalnya, seorang kakak akan lebih mudah menganjurkan adiknya untuk rajin belajar agar menjadi anak yang pintar, daripada sebaliknya.

Sugesti dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sugesti kerumunan (*crowd suggestion*) adalah penerimaan yang bukan didasarkan pada penalaran, melainkan karena keanggotaan atau kerumunan. Contohnya, adanya tawuran antarpelajar. Siswa-siswa yang terlibat dalam tawuran pada umumnya dilakukan atas dasar rasa setia kawan.
- 2) Sugesti negatif (*negative suggestion*) ditujukan untuk menghasilkan tekanan-tekanan atau pembatasan tertentu. Contohnya, seorang pemuda akan mengancam kekasihnya apabila cintanya berpaling kepada pemuda lain sehingga kekasih pemuda tersebut akan menurut.
- 3) Sugesti prestise (*prestige suggestion*) adalah sugesti yang muncul sebagai akibat adanya prestise orang lain. Contohnya, tokoh masyarakat menganjurkan agar semua warganya melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan maka anjuran tersebut akan dilaksanakan tanpa didahului dengan proses berpikir.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya cukup kuat. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola. Contohnya seorang remaja mengidentifikasikan dirinya dengan seorang penyanyi terkenal yang ia kagumi. Kemudian, ia akan berusaha mengubah penampilan dirinya agar sama dengan penyanyi idolanya, mulai dari model rambut, pakaian, gaya bicara, bahkan sampai makanan kesukaan.

Sikap, perilaku, keyakinan, dan pola hidup yang menjadi idola akan melembaga bahkan menjiwai para pelaku identifikasi sehingga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadiannya.

d. Simpati

Simpati merupakan faktor yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, yang menentukan proses selanjutnya. Simpati merupakan proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik kepada orang lain. Rasa tertarik ini didasari oleh keinginan untuk memahami pihak lain dan memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya. Dengan demikian, simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan semata-mata, seperti pada proses identifikasi. Contohnya, ucapan turut sedih dan rasa bela sungkawa kepada teman yang tertimpa musibah; mengucapkan selamat dan turut bergembira kepada orang lain yang menerima kebahagiaan.

Dibandingkan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat, namun pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pikiran ataupun isi hatinya. Adapun pihak yang lain mau menerimanya. Itulah sebabnya, simpati dapat menjadi dasar terjalinnya hubungan persahabatan.



Sumber: Tempo, November 2005

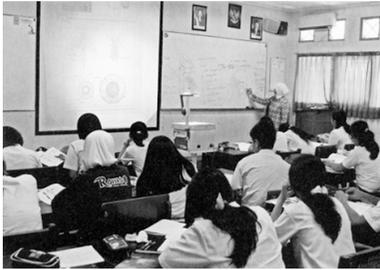
Gambar 3.3 Kerja Bakti

Salah satu contoh sugesti prestise dilakukan kepala desa kepada masyarakatnya dalam bentuk kegiatan gotong royong membangun sarana dan prasarana desa.

Zoom



Imitasi
Identifikasi
Simpati



Sumber: Tempo, 29 Agustus 2004

Gambar 3.4
Proses Belajar Mengajar

Dalam sebuah aktivitas belajar mengajar di kelas, guru berperan sebagai pendidik yang menyalurkan ilmu kepada anak didiknya.

Referensi

Sosiologi

Di antara berbagai pendekatan yang digunakan untuk mempelajari interaksi sosial, dijumpai pendekatan yang dikenal dengan nama interaksionisme simbolik. Pendekatan ini bersumber pada pemikiran George Herbert Mead.



Zoom



Superior
Imperior
Frekuensi
Intensitas

3. Pola Interaksi Sosial

Bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan.

Pola interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Berdasarkan kedudukan sosial (status) dan peranannya. Contohnya, seorang guru yang berhubungan dengan muridnya harus mencerminkan perilaku seorang guru. Sebaliknya, siswa harus menaati gurunya.
- Merupakan suatu kegiatan yang terus berlanjut dan berakhir pada suatu titik yang merupakan hasil dari kegiatan tadi. Contohnya, dari adanya interaksi, seseorang melakukan penyesuaian, pembauran, terjalin kerja sama, adanya per-saingan, muncul suatu pertentangan, dan seterusnya.
- Mengandung dinamika. Artinya, dalam proses interaksi sosial terdapat berbagai keadaan nilai sosial yang diproses, baik yang mengarah pada kesempurnaan maupun kehancuran. Contohnya, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan keteraturan sosial.
- Tidak mengenal waktu, tempat, dan keadaan tertentu. Berarti interaksi sosial dapat terjadi kapan dan di manapun, dan dapat berakibat positif atau negatif terhadap kehidupan masyarakat. Contohnya, sebuah sekolah yang terkenal memiliki disiplin dan tata tertib yang ketat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pada suatu ketika menjadi tercemar karena ada siswanya yang melakukan tindakan amoral.

Klasifikasi interaksi sosial. Berdasarkan bentuknya, interaksi sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola, yaitu sebagai berikut.

a. Pola Interaksi Individu dengan Individu

Dalam mekanismenya, interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati dan antipati, intensitas, dan frekuensi interaksi.

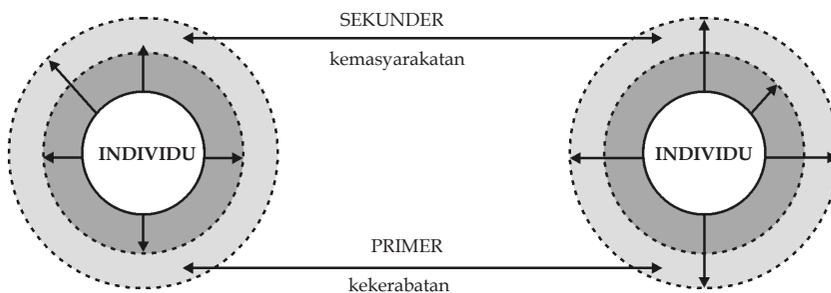
Jarak sosial sangat dipengaruhi oleh status dan peranan sosial. Artinya, semakin besar perbedaan status sosial, semakin besar pula jarak sosialnya, dan sebaliknya. Anda mungkin pernah menyaksikan “si kaya” (bersifat superior) yang suka menjaga jarak dengan “si miskin” (bersifat inferior) dalam pergaulan sehari-hari karena adanya perbedaan status sosial di antara mereka. Apabila jarak sosial relatif besar, pola interaksi yang terjadi cenderung bersifat vertikal, sebaliknya apabila jarak sosialnya kecil (tidak tampak), hubungan sosialnya akan berlangsung secara horizontal.

Simpati seseorang didasari oleh adanya kesamaan perasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Sikap ini dapat pula diartikan sebagai perasaan kagum atau senang terhadap orang lain ketika salah satu pihak melakukan sebuah tindakan ataupun terjadi interaksi di antara keduanya. Adapun antipati muncul karena adanya perbedaan penafsiran terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perasaan yang berbeda dengan pihak lain.

Dua orang saudara bisa saja tidak saling mengenal akibat intensitas dan frekuensi interaksi di antara keduanya tidak ada atau jarang sekali terjadi. Akan tetapi, dua orang yang baru berkenalan bisa saja menjadi sahabat saudara karena intensitas dan frekuensi interaksinya yang sering.

Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya. Contohnya, seseorang sedang tawar menawar barang dengan pedagang di kaki lima; dua insan sedang berkasih-kasihannya; orang-orang bertemu di jalan dan saling menyapa.

Untuk mengukur keakraban seseorang, umumnya digunakan sosiometri seperti pada bagan berikut ini.



Skema 3.1
Sosiometri

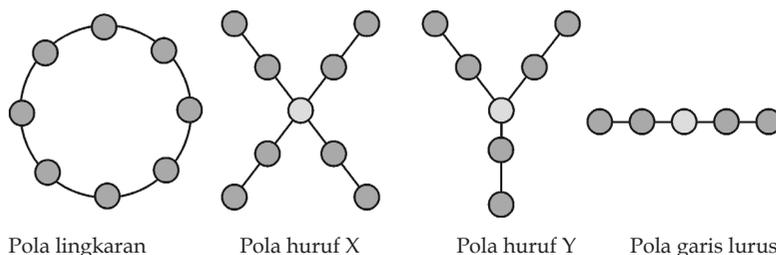
Dari sosiometri tersebut dapat diketahui beberapa hal berikut.

- 1) Makin sering seseorang bergaul dengan orang lain, hubungannya akan semakin baik. Sebaliknya, makin sedikit atau jarang bergaul ia akan terasing atau terisolasi.
- 2) Keintiman seseorang sangat bergantung pada frekuensi dan intensitasnya melakukan pergaulan.
- 3) Dalam pergaulan, seseorang akan memilih atau menolak siapa yang akan dijadikan temannya.

b. Pola Interaksi Individu dengan Kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dalam hal ini, setiap perilaku didasari kepentingan kelompok, diatur dengan tata cara yang ditentukan kelompoknya, dan segala akibat dari hubungan merupakan tanggung jawab bersama. Contohnya, hubungan antara ketua dengan anggotanya pada karang taruna tidak dikatakan sebagai hubungan antarindividu, tetapi hubungan antarindividu dengan kelompok sebab menggambarkan mekanisme kelompoknya.

Pola interaksi individu dengan kelompok memiliki beberapa bentuk ideal yang merupakan deskripsi atau gambaran dari pola interaksi yang ada di masyarakat. **Harold Leavitt**, menggambarkan terdapat empat pola interaksi ideal, yaitu pola lingkaran, pola huruf X, pola huruf Y, dan pola garis lurus.



Riset

Manakah yang Anda pilih, apakah intensitas terhadap pergaulan atau intensitas belajar? Jika mampu menyeimbangkan, bagaimana Anda mengombinasikannya? Berikan penjelasan.

Skema 3.2
Bentuk-Bentuk Pola Interaksi

Riset



Praktikkanlah pola sosialisasi awal terhadap orang lain yang baru Anda kenal. Bagaimana tahapan-tahapan dan sikap Anda.

Zoom



Inisiatif
Eksperimentasi
Pola lingkaran
Pola garis lurus

Pola lingkaran merupakan pola interaksi yang menunjukkan adanya kebebasan dari setiap anggota untuk berhubungan dengan pihak manapun dalam kelompoknya (bersifat demokratis), baik secara vertikal maupun horizontal. Akan tetapi, pola ini sulit dalam menentukan keputusan karena harus ditetapkan bersama. *Pola huruf X dan Y* ditandai dengan terbatasnya hubungan antaranggota kelompok sebab hubungan harus dilakukan melalui birokrasi yang kaku, tetapi mekanisme kelompok mudah terkendali karena adanya pemimpin yang dapat menguasai dan mengatur anggotanya walaupun dipaksakan.

Pola garis lurus hampir sama dengan pola huruf X dan Y, yang di dalamnya hubungan antaranggota tidak dilakukan secara langsung atau melalui titik sentral. Akan tetapi, pihak yang akan menjadi mediator dalam hubungan tersebut, bergantung pada individu-individu yang akan berhubungan seperti pada pola lingkaran. Terbatasnya hubungan antaranggota pada pola ini bukan karena otoritas pemimpin, melainkan keterbatasan wawasan setiap anggota dalam berhubungan karena adat istiadat dalam masyarakat. Oleh karena itu, pola garis lurus biasanya menyangkut aspek-aspek kehidupan yang khusus.

c. Pola Interaksi Kelompok dengan Kelompok

Hubungan ini mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak. Pola interaksi antarkelompok dapat terjadi karena aspek etnis, ras, dan agama, termasuk juga di dalamnya perbedaan jenis kelamin dan usia, institusi, partai, organisasi, dan lainnya. Misalnya, kehidupan dalam masyarakat yang saling berbaur walaupun mereka berbeda agama, etnis atau ras; rapat antarfraksi di DPR yang membahas tentang RUU.

3. Tahapan dalam Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial. Dalam hal ini, terdapat tahapan yang bisa mendekatkan dan tahapan yang bisa merenggangkan orang-orang yang saling berinteraksi. Tahap yang mendekatkan diawali dari tahap memulai (*initiating*), menjajaki (*experimenting*), meningkatkan (*intensifying*), menyatupadukan (*integrating*), dan mempertalikan (*bonding*). Contohnya, pada saat Anda memulai masuk sekolah, kemudian menjajaki hubungan dengan orang lain melalui tegur sapa, saling berkenalan, dan bercerita. Hasil penjajakan ini dapat menjadi dasar untuk memutuskan apakah hubungan Anda akan ditingkatkan atau tidak dilanjutkan. Jika hubungan sudah semakin meningkat, biasanya muncul perasaan yang sama atau menyatu untuk kemudian menjalin tali persahabatan.

Pada tahap yang merengangkan, dimulai tahap membeda-bedakan (*differentiating*), membatasi (*circumscribing*), menahan (*stagnating*), menghindari (*avoiding*), dan memutuskan (*terminating*). Contohnya, di antara dua orang yang dahulunya selalu bersama. Kemudian, mulai melakukan kegiatan sendiri-sendiri. Oleh karena sering tidak bersama lagi, pembicaraan di antara mereka pun mulai dibatasi. Dalam hal ini, antarindividu mulai saling menahan sehingga tidak terjadi lagi komunikasi. Hubungan lebih mengarah pada terjadinya konflik sehingga walaupun ada komunikasi hanya dilakukan secara terpaksa.



Opini 3.2

Bagaimana sikap Anda dalam melakukan interaksi ketika Anda masuk ke dalam sebuah lingkungan atau kelompok yang baru, dan sebutkan tahap-tahap yang dilakukan.

B Interaksi Sosial dan Keteraturan

1. Proses Asosiatif

Keteraturan sosial merupakan keadaan yang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang tertib, serasi, penuh persatuan, dan terjaga dari adanya penyimpangan nilai-nilai atau norma yang ada dalam masyarakat. Menurut **Gillin** dan **Gillin**, terdapat dua jenis proses sosial yang muncul akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses yang mengarah pada terwujudnya persatuan dan integrasi sosial (asosiatif) dan proses oposisi yang berarti cara berjuang untuk melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (disosiatif). Di antara kedua proses sosial tersebut, asosiatif merupakan bentuk interaksi yang akan mendorong terciptanya keteraturan sosial.



Opini 3.3

Jika keadaan kelas di sekolah Anda tidak dalam kondisi yang teratur, bagaimana cara mengubah suasana kelas Anda tersebut melalui proses asosiatif. Deskripsikan analisis Anda.

Bentuk-bentuk asosiatif adalah sebagai berikut.

a. Kerja Sama

Kerja sama atau kooperasi (*cooperation*) adalah jaringan interaksi antara orang perorangan atau kelompok yang berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama berawal dari kesamaan orientasi dan kesadaran dari setiap anggota masyarakat.

Beberapa bentuk kerja sama yang umum dapat kita temukan di masyarakat sebagai berikut.

1) Berdasarkan Sifatnya

- Kerja sama langsung (*directed cooperation*), yaitu kerja sama sebagai hasil dari perintah atasan kepada bawahan atau penguasa terhadap rakyatnya.
- Kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), yaitu kerja sama yang terjadi secara serta-merta.
- Kerja sama kontrak (*contractual cooperation*), yaitu kerja sama atas dasar syarat-syarat atau ketetapan tertentu, yang disepakati bersama.
- Kerja sama tradisional (*traditional cooperation*), yaitu kerja sama sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial.

2) Berdasarkan Pelaksanaannya

- Kerukunan atau gotong royong.
- Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi. Contohnya, amandemen terhadap anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- Koalisi, yaitu kerja sama antara dua organisasi atau lebih yang keduanya mempunyai tujuan yang sama. Akan tetapi, pada koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil karena mereka memiliki strukturnya masing-masing. Contohnya, koalisi antara dua partai politik.

Riset



Directed cooperation merupakan kerja sama yang terjadi secara struktural (penguasa kepada rakyat). Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan BBM dengan dalih kompensasi dalam bidang pendidikan beberapa waktu lalu, serentak menuai berbagai macam kecaman dan kritik dari masyarakat. Jelaskan tanggapan dan argumen Anda terhadap kasus tersebut.

Zoom



Kooptasi
Koersi
Koalisi
Meditasi
Konsiliasi

- e) *Joint-venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek tertentu. Contohnya, pengeboran minyak di Natuna antara Indonesia dan Amerika Serikat dan dalam pembuatan Jalan Layang Pasupati di Bandung.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang universal pada masyarakat manapun. Walaupun demikian, banyak ahli yang berpendapat bahwa masyarakat yang terlalu mementingkan kerja sama cenderung kurang inisiatif dan tidak mandiri. Masyarakat seperti itu terlalu mengandalkan bantuan dan didahului oleh rekannya.

b. Akomodasi

Akomodasi (*accomodation*) dalam sosiologi memiliki dua pengertian, yaitu menggambarkan suatu keadaan dan proses. Akomodasi yang menggambarkan suatu keadaan, berarti adanya keseimbangan interaksi sosial yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai suatu proses menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Akomodasi mempunyai beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Koersi (coercion)*, yaitu bentuk akomodasi yang terjadi melalui pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain yang lebih lemah. Berarti, terjadi penguasaan (dominasi) suatu kelompok atas kelompok yang lemah. Contohnya, dalam sistem perbudakan atau penjajahan.
- 2) *Kompromi (compromise)*, yaitu bentuk akomodasi ketika pihak-pihak yang terlibat perselisihan saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian. Sikap dasar untuk melaksanakan kompromi adalah semua pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya.
- 3) *Arbitrasi (arbitration)*, yaitu bentuk akomodasi apabila pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri sehingga dilakukan melalui pihak ketiga. Pihak ketiga di sini dapat ditunjuk oleh dua belah pihak atau oleh suatu badan yang dianggap berwenang. Contohnya, pertentangan antara karyawan dan pengusaha diselesaikan melalui serikat buruh serta Departemen Tenaga Kerja sebagai pihak ketiga.
- 4) *Mediasi (mediation)*, yaitu suatu bentuk akomodasi yang hampir sama dengan arbitrasi. Namun, pihak ketiga yang bertindak sebagai penengah bersikap netral dan tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan antara kedua belah pihak. Contohnya mediasi pemerintah RI untuk mendamaikan faksi-faksi yang berselisih di Kamboja. RI hanya menjadi fasilitator, sedangkan keputusan mau berdamai atau tidak bergantung niat baik tiap-tiap faksi yang bertikai.
- 5) *Konsiliasi (conciliation)*, yaitu bentuk akomodasi untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang bertikai untuk tercapainya kesepakatan bersama. Konsiliasi bersifat lebih lunak dan membuka kesempatan kepada pihak-pihak yang bertikai untuk mengadakan asimilasi. Contohnya, panitia tetap penyelesaian masalah ketenagakerjaan mengundang perusahaan dan perwakilan karyawan untuk menyelesaikan pemogokan.
- 6) *Toleransi (toleration)*, yaitu bentuk akomodasi yang terjadi tanpa persetujuan yang resmi. Kadang-kadang toleransi terjadi

Jendela

Info



Dalam Konferensi Hukum Laut PBB ke-3 tahun 1982, disepakati *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Dalam konvensi tersebut, diatur cara menentukan batas teritorial di laut, yakni maksimal 12 mil laut atau 22,2 kilometer dari permukaan laut terendah. Jika dua negara tetangga memiliki garis pantai kurang dari 24 mil, batas teritorial antara dua negara adalah garis median atau garis tengah. Zona tambahan tidak boleh lebih dari 24 mil laut atau 44,4 kilometer dari batas laut terendah sebuah negara. Dalam zona ini, suatu negara berhak melakukan pengawasan di bidang pabean, imigrasi, dan fiskal.

Sumber: *Tempo*, 24 Maret 2005

secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak. Contohnya, umat yang tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, tidak makan di sembarang tempat.

- 7) *Stalemate*, yaitu bentuk akomodasi ketika kelompok yang bertikai mempunyai kekuatan yang seimbang. Lalu, keduanya sadar bahwa tidak mungkin lagi untuk maju atau mundur sehingga pertentangan atau ketegangan antara keduanya akan berhenti dengan sendirinya. Contohnya, persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur Eropa berhenti dengan sendirinya tanpa ada pihak yang kalah ataupun menang.
- 8) Ajudikasi (*adjudication*), yaitu penyelesaian masalah atau sengketa melalui pengadilan atau jalur hukum. Contohnya, persengketaan tanah warisan yang diselesaikan di pengadilan.
- 9) *Displacement*, yaitu bentuk akomodasi yang merupakan cara untuk mengakhiri suatu pertentangan dengan cara mengalihkan perhatian pada objek bersama. Contohnya adanya persengketaan Indonesia-Australia tentang batas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) berakhir setelah dilakukan pembagian eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi di Celah Timor. Persengketaan yang terjadi karena keberadaan sumberdaya alam, bukan ZEE.
- 10) Konversi (*Conversion*), yaitu bentuk akomodasi dalam menyelesaikan konflik yang menjadikan salah satu pihak bersedia mengalah dan mau menerima pendirian pihak lain. Contohnya, dua keluarga besar bermusuhan karena perbedaan prinsip. Akan tetapi, karena anak mereka saling menjalin cinta yang tidak mungkin dipisahkan, sikap permusuhan pun luluh dan bersedia saling menerima pernikahan anak-anaknya.

c. Asimilasi

Asimilasi (*assimilation*) berarti proses penyesuaian sifat-sifat asli yang dimiliki dengan sifat-sifat lingkungan sekitar. Gillin dan Gillin menjelaskan bahwa suatu proses sosial dikategorikan pada asimilasi apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berkurangnya perbedaan karena adanya usaha-usaha untuk mengurangi dan menghilangkan perbedaan antarindividu atau kelompok.
- 2) Mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.
- 3) Setiap individu sebagai kelompok melakukan interaksi secara langsung dan intensif secara terus-menerus.
- 4) Setiap individu melakukan identifikasi diri dengan kepentingan bersama. Artinya, menyesuaikan kemauannya dengan kemauan kelompok. Demikian pula antara kelompok yang satu dan kelompok lain, sehingga perbedaan-perbedaan yang ada akan hilang atau melebur menjadi satu.

Asimilasi merupakan proses sosial pada tahap lanjut atau tahap penyempurnaan. Artinya, asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Asimilasi dapat terbentuk apabila terdapat tiga persyaratan berikut.

- 1) Terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda.
- 2) Terjadi pergaulan antarindividu atau kelompok secara intensif dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Kebudayaan setiap kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.



Sumber: www.google.com

Gambar 3.5
Pengadilan

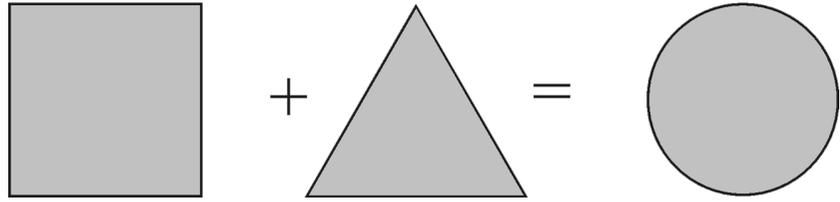
Penyelesaian masalah dapat diselesaikan melalui pengadilan atau jalur hukum.

Riset



Asimilasi biasanya terjadi pada suatu kebudayaan yang menjadi acuan terhadap kebudayaan lain, misalnya warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri atau sebaliknya. Menurut tanggapan Anda, apakah westernisasi merupakan asimilasi bangsa kita terhadap bangsa lain? Jelaskan jawaban Anda.

Skema 3.3
Proses Asimilasi



Proses asimilasi dapat diilustrasikan seperti pada bagan berikut. Selain persyaratan tersebut, proses asimilasi akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Sikap toleransi
- 2) Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.
- 3) Sikap menghormati dan menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan universal.
- 6) Perkawinan campuran antarkelompok yang berbeda budaya.
- 7) Adanya musuh bersama dari luar.

Sebaliknya, ada pula faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya asimilasi sebagai berikut.

- 1) Terisolasinya kehidupan suatu kelompok tertentu dalam masyarakat, atau sikap menutup diri (isolasi). Contohnya kehidupan suku pedalaman Baduy.
- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi. Contohnya, dengan menggunakan komputer dapat memudahkan pekerjaan daripada dengan menggunakan mesin ketik. Akan tetapi, karena tidak bisa menggunakannya, pekerjaan akan menjadi lebih lama daripada mesin ketik.
- 3) Adanya prasangka negatif atau adanya perasaan takut terhadap pengaruh kebudayaan baru yang dihadapi. Contohnya, kerja keras dapat menjadikan sikap orang menjadi serakah. Padahal, kerja keras sangat diperlukan dalam masyarakat modern.
- 4) Adanya perasaan bahwa kebudayaan kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan kelompoknya sehingga kelompok tersebut memisahkan diri dan menjadikan jarak yang semakin jauh.
- 5) Adanya perbedaan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan, warna kulit atau rambut. Contohnya, etnosentrisme, rasialisme, dan apartheid.
- 6) Adanya perbedaan kepentingan dan pertentangan-pertentangan pribadi.
- 7) Adanya gangguan golongan minoritas terhadap golongan yang berkuasa. Contohnya, adanya gangguan terhadap golongan minoritas Jepang yang tinggal di Amerika setelah penyerangan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat Pearl Harbour oleh tentara Jepang pada 1942.



Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1998

Gambar 3.6
Suku Baduy

Gambaran kehidupan suku Baduy yang terisolasi. Proses ini dapat menghambat terjadinya proses asimilasi.



Kerja Sama 3.1

Di dalam pergaulan Anda di sekolah, sudah pasti terdapat berbagai macam perbedaan kebiasaan dan sifat dari tiap-tiap siswa. Diskusikan dalam kelompok Anda, bagaimana cara melakukan asimilasi yang baik dalam kelompok Anda, dan antara kelompok dan kelompok di sekolah Anda.

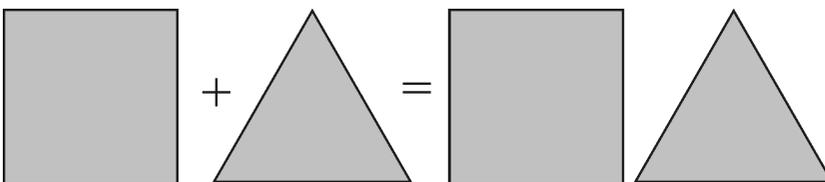
d. Akulturasi

Akulturasi (*acculturation*) adalah berpadunya unsur-unsur kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaannya yang asli. Lamanya proses akulturasi sangat bergantung pada persepsi masyarakat setempat terhadap budaya asing yang masuk. Akulturasi bisa terjadi dalam waktu yang relatif lama apabila masuknya melalui proses pemaksaan. Sebaliknya, apabila masuknya melalui proses damai, akulturasi tersebut akan relatif lebih cepat. Contohnya, Candi Borobudur merupakan perpaduan kebudayaan India dengan kebudayaan Indonesia; musik Melayu bertemu dengan musik Spanyol menghasilkan musik keroncong.



Sumber: Indonesian Heritage; Architecture, 1996

Apabila diilustrasikan, proses akulturasi adalah seperti pada bagan sebagai berikut.



2. Proses Disosiatif

Dalam interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, untuk mencapai tujuan bersama, wujudnya dapat berupa kerja sama ataupun pertentangan atau pertikaian. Kerja sama tidak serta merta selalu baik, tanpa adanya keteraturan sosial di masyarakat, kerja sama pun akan mengalami penyimpangan-penyimpangan atau menjadi tidak sehat dan bukan tidak mungkin dapat menimbulkan permusuhan. Contohnya, jika Anda bekerja sama dalam tugas kelompok dari guru, lalu teman yang Anda pilih selalu teman-teman berprestasi di kelas, tanpa memperhatikan teman atau kesempatan kelompok lainnya, bukan tidak mungkin teman atau kelompok lainnya akan merasakan ketidakadilan dan antipati atau memusuhi Anda atau kelompok Anda. Demikian pula dengan pertentangan, tidak selalu pertentangan itu buruk, jika terjadi dan selalu merujuk pada keteraturan sosial serta tanpa kekerasan dan ancaman, bukan tidak mungkin sebuah pertentangan akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Zoom



Etnosentrisme
Rasionalisme
Apartheid

Gambar 3.7
Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan perpaduan kebudayaan India dengan kebudayaan Indonesia.

Skema 3.4
Proses Akulturasi

Riset



Sekarang ini acara televisi sedang marak dengan kontes-kontes pencarian bakat. Menurut Anda, apa yang menyebabkan hal itu dapat terjadi? Berikan penjelasan dan argumen Anda.

Dari uraian tersebut, kiranya perlu untuk Anda ketahui juga mengenai bentuk-bentuk interaksi disosiatif. Walaupun proses sosial ini kurang mendorong terciptanya keteraturan sosial, bahkan cenderung ke arah oposisi yang berarti cara yang bertentangan dengan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, ada juga manfaatnya demi tercipta suatu keteraturan sosial. Proses disosiatif dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk sebagai berikut.

a. Persaingan

Persaingan (*competition*) merupakan suatu proses sosial ketika berbagai pihak saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya sangat terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Contohnya persaingan 12 besar para penyanyi dalam acara Akademi Fantasi Indonesia (AFI) yang disiarkan salah satu stasiun televisi swasta.

Persaingan dilakukan dengan norma dan nilai yang diakui bersama. Kecil kemungkinan persaingan menggunakan kekerasan atau ancaman. Dengan kata lain, persaingan dilakukan secara sehat atau sportif. Misalnya, dalam sepakbola dikenal istilah *fair play*. Hasil dari suatu persaingan akan diterima dengan kepala dingin oleh berbagai pihak yang bersaing, tanpa ada rasa dendam, karena sejak awal, tiap pihak telah menyadari akan ada yang menang dan kalah. Oleh karena itu, persaingan sangat baik bagi Anda untuk meningkatkan prestasi, misalnya untuk menjadi juara kelas. Persaingan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut.

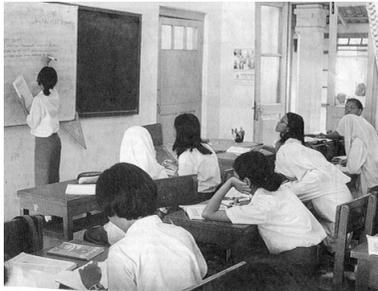
- 1) Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang sama-sama menuntut dipenuhi, padahal sulit dipenuhi semuanya secara serentak.
- 2) Menyalurkan kepentingan serta nilai-nilai dalam masyarakat, terutama yang menimbulkan konflik.
- 3) Menyeleksi individu yang pantas memperoleh status dan peran yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Kontravensi

Kontravensi (*contravention*) merupakan proses sosial yang ditandai adanya ketidakpuasan, ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan terhadap kepribadian seseorang atau kelompok yang tidak diungkapkan secara terbuka. Kontravensi adalah sikap menentang secara tersembunyi agar tidak sampai terjadi perselisihan secara terbuka. Penyebab kontravensi antara lain perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dengan kalangan lain dalam masyarakat, atau bisa juga dan pendirian masyarakat, contoh jenis ini adalah perang dingin. Perang dingin merupakan kontravensi karena tujuannya membuat lawan tidak tenang atau resah. Dalam hal ini, lawan tidak diserang secara fisik, tetapi secara psikologis. Melawan secara psikologis merupakan hal yang tersembunyi (tidak terbuka).

Menurut **Leopold von Wiese** dan **Howard Becker**, terdapat lima bentuk kontravensi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kontravensi umum, contohnya penolakan, perlawanan, protes, gangguan, dan mengancam pihak lawan.
- 2) Kontravensi sederhana, contohnya menyangkal pernyataan orang di depan umum, dan memaki melalui surat selebaran atau mencerca.



Sumber: Kompas, 17 Mei 2004

Gambar 3.8
Suasana Kelas

Kompetisi di dalam kelas dalam bidang pelajaran, merupakan bentuk persaingan yang berfungsi baik bagi siswa untuk meningkatkan prestasi.

Zoom



Kontravensi
Provokasi
Intimidasi

- 3) Kontravensi intensif, contohnya penghasutan, penyebaran desas-desus, dan memfitnah.
- 4) Kontravensi rahasia, contohnya pembocoran rahasia, khianat, dan subversi.
- 5) Kontravensi taktis, contohnya mengejutkan pihak lawan, provokasi, dan intimidasi.



Sumber: Tempo, 30 Juni 2004

Akibat positif dari adanya kontravensi yang mengarah pada terjadinya keteraturan sosial, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam diskusi ilmiah, dan seminar-seminar tentang permasalahan tertentu, biasanya perbedaan pendapat justru diharapkan untuk melihat kelemahan-kelemahan suatu pendapat sehingga dapat ditemukan pendapat atau pilihan-pilihan yang lebih kuat sebagai jalan keluar suatu pemecahan masalah yang diseminarkan tersebut.
- 2) Menambah rasa memiliki atau kesatuan yang kuat (solidaritas) dalam kelompok. Misalnya, dengan adanya pertentangan antara suatu kelompok dan kelompok lainnya, persatuan kelompok akan lebih kuat dari setiap anggotanya, bahkan mereka merasa lebih erat dan siap berkorban demi kelompoknya untuk menghadapi ancaman yang datang dari luar.
- 3) Mendorong adanya perubahan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan sehingga memiliki sesuatu yang lebih benar dan baik lagi.

c. Pertikaian

Pertikaian merupakan bentuk lanjut dari kontravensi. Hal ini disebabkan, di dalam pertikaian, perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena semakin tajamnya perbedaan antara kalangan tertentu dalam masyarakat. Semakin tajam perbedaan mengakibatkan amarah dan rasa benci yang mendorong tindakan untuk melukai, menghancurkan, atau menyerang pihak lain. Pertikaian jelas sekali mengarah pada disintegrasi antarindividu ataupun kelompok.

d. Konflik

Pertentangan atau konflik (*conflict*) adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. Pengertian konflik yang paling sederhana adalah saling memukul (*configere*). Namun, konflik tidak hanya berwujud pertentangan fisik

Riset



Akibat positif dari adanya kontravensi contohnya adalah perbedaan pendapat yang terjadi ketika dilaksanakan diskusi. Berikan analisis Anda terhadap diskusi yang dilakukan anggota DPR di gedung MPR/DPR yang sempat terjadi ricuh beberapa waktu yang lalu.

Gambar 3.9
Kerumunan Massa

Unjuk rasa dalam meluruskan kebijakan pemerintah yang tidak sesuai harapan para buruh termasuk kontravensi umum.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2004)

Terjadinya konflik antargenerasi sebagai akibat adanya mobilitas sosial, pada umumnya terjadi karena ...

- a. tidak ada pengertian kelompok lama ke kelompok baru
- b. kecemburuan sosial terhadap kelompok lain
- c. orang selalu menuntut kenaikan status sosial
- d. adanya ketidakpuasan di antara kelas sosial
- e. merasa gagal mengejar harapan yang didambakan

Jawaban: a

Konflik yang terjadi antara satu kelompok dengan kelompok lain cenderung terjadi karena tidak adanya komunikasi dan hubungan yang sejalan, sehingga tidak munculnya sikap pengertian antara satu dengan yang lainnya.

semata. Dalam definisi yang lebih luas, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih, yang di dalamnya pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Sebagai proses sosial, konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan yang sulit didamaikan. Perbedaan tersebut antara lain menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, dan keyakinan. Konflik merupakan situasi wajar dalam setiap masyarakat. Bahkan, tidak ada satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik, entah dalam cakupan kecil ataupun besar. Konflik dalam cakupan kecil, misalnya konflik dalam keluarga. Adapun konflik dalam cakupan besar, misalnya konflik antargolongan atau antar-kampung.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
- 2) Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda pula.
- 3) Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok, di antaranya menyangkut bidang ekonomi, politik, dan sosial.
- 4) Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Konflik memiliki bentuk-bentuk khusus, di antaranya:

- 1) konflik pribadi,
- 2) konflik rasial,
- 3) konflik antarkelas sosial,
- 4) konflik politik dan konflik internasional.



Gambar 3.10
Konflik

Kerusuhan sosial sering terjadi sekarang ini akibat adanya ketidakpuasan masyarakat atas kondisi sosial budaya yang sedang berkembang.

Sumber: *Tempo*, Juni 2004

Konflik kadang-kadang diperlukan dalam suatu kelompok atau organisasi sosial. Adanya pertentangan dalam suatu kelompok atau organisasi sosial merupakan hal biasa. Apabila dari pertentangan tersebut dapat dihasilkan kesepakatan, akan terwujud integrasi yang lebih erat dari sebelumnya. Konflik juga akan membawa akibat positif asalkan masalah yang dipertentangkan dan kalangan yang

bertentangan memang konstruktif. Artinya, konflik itu sama-sama dilandasi kepentingan menjadikan masyarakat lebih baik. Contohnya, konflik mengenai kebebasan informasi. Kalangan yang satu menghendaki bebasnya informasi dengan alasan melatih masyarakat untuk menyaring informasi secara mandiri. Kalangan yang lain menghendaki adanya lembaga sensor karena khawatir adanya informasi yang tidak mendidik. Kedua kalangan sama-sama menginginkan masyarakat yang semakin berkualitas.

C Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial

Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok sangat bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu yang membentuk suatu kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat merupakan suatu populasi yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial terdapat nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial, serta peraturan-peraturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun norma, nilai, pranata, dan peraturan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat dengan tingkat peradaban berbeda, tidak menjamin setiap anggota masyarakat mengetahui sekaligus menyetujuinya. Kenyataan ini cenderung menyebabkan ketidakaturan atau konflik di tengah-tengah masyarakat. Hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam banyak hal akan selaras dan seimbang apabila diatur dan diarahkan sebagaimana mestinya.

1. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan dan dinamika sosial budaya, baik di desa maupun di kota. Perubahan dan dinamika itu merupakan akibat dari adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok yang menyebabkan perubahan dan dinamika sosial.

Ini berarti perubahan sosial tidak bisa dielakkan. Apalagi di zaman yang terbuka ini, kemajuan teknologi yang amat pesat telah membawa berbagai macam pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Semua pengaruh itu begitu mudah hadir di tengah-tengah kehidupan seseorang. Lambat laun tanpa disadari orang telah mengadopsi nilai-nilai baru tersebut. Perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan ataupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, perubahan sosial bisa meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat.

William F. Ogburn mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik material maupun yang immaterial. **Kingsley Davis** mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. **Mac Iver** mengartikan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.

Jendela

Info



Perubahan sosial merupakan momentum dari adanya abad Renaissance (abad ke-16), Revolusi Prancis (abad ke-17), Revolusi Industri (abad-18).

Zoom



Teknologi
Dinamika
Evolusi

Adapun **Gillin & Gillin** mengartikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat

Dari berbagai definisi tersebut, disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan dan dinamika sosial tidak selalu berarti kemajuan, tetapi dapat pula berarti kemunduran dalam bidang-bidang kehidupan tertentu. Meskipun demikian, perubahan sosial merupakan topik yang menarik. Alasannya, perubahan sosial menyangkut segala macam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2. Teori-Teori Perubahan dan Dinamika Sosial

Adanya perubahan sosial merupakan suatu hal yang wajar dan akan terus berlangsung sepanjang manusia saling berinteraksi dan bersosialisasi. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat materiil maupun immaterial, sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Misalnya, unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.

Para sosiolog berpendapat tentang perubahan sosial bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi yang dimaksud, antara lain kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, ataupun biologis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya. Beberapa teori yang menjelaskan sebab-sebab mengapa terjadi perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

a. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Teori ini berpijak pada teori evolusi Darwin dan dipengaruhi oleh pemikiran **Herbert Spencer**. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah **Emile Durkheim** dan **Ferdinand Tonnies**.

Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Adapun **Tonnies** memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonal. **Tonnies** tidak yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut selalu membawa kemajuan. Bahkan, dia melihat adanya fragmentasi sosial (perpecahan dalam masyarakat), individu menjadi terasing, dan lemahnya ikatan sosial sebagai akibat langsung dari perubahan sosial budaya ke arah individualisasi dan pencarian kekuasaan. Gejala itu tampak jelas pada masyarakat perkotaan.

Teori ini masih belum memuaskan banyak pihak karena tidak mampu menjelaskan jawaban terhadap pertanyaan mengapa masyarakat berubah. Teori ini hanya menjelaskan bagaimana proses perubahan terjadi.



Sumber: Google.com

Gambar 3.11
Gedung Bertingkat

Fragmentasi sosial tampak jelas terjadi pada masyarakat perkotaan.

Referensi

Sosiologi

Ralf Dahrendorf menyebutkan bahwa perubahan sosial tidak hanya datang dari dalam, tetapi dapat juga dari luar masyarakat. Perubahan dari dalam masyarakat tidak selalu disebabkan konflik sosial dan bahwa selain konflik kelas terdapat pula konflik sosial yang berbentuk lain.



b. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Menurut teori ini, konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran **Karl Marx** yang menyebutkan bahwa konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. **Ralf Dahrendorf** berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Ia yakin bahwa konflik dan pertentangan selalu ada dalam setiap bagian masyarakat. Menurut pandangannya, prinsip dasar teori konflik yaitu konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat dalam struktur masyarakat.

c. Teori Fungsional (*Functional Theory*)

Teori fungsionalis berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi memengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat.

Konsep kejutan budaya menurut **William Ogburn** berusaha menjelaskan perubahan sosial dalam kerangka fungsionalis ini. Menurutnya, meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unturnya bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur lainnya tidak secepat itu sehingga “tertinggal di belakang.” Ketertinggalan itu menjadikan kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan unsur yang berubah lambat. Kesenjangan ini akan menyebabkan adanya kejutan sosial dan budaya pada masyarakat.

Ogburn menyebutkan perubahan teknologi biasanya lebih cepat daripada perubahan budaya nonmaterial seperti kepercayaan, norma, dan nilai-nilai yang mengatur masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, dia berpendapat bahwa perubahan teknologi seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional. Contohnya, Ketika alat-alat kontrasepsi pertama kali diluncurkan untuk mengendalikan jumlah penduduk dalam program keluarga berencana (KB), banyak pihak menentang program itu karena bertentangan dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku di masyarakat pada waktu itu. Namun, lambat laun masyarakat mulai menerima dan menerapkan kehadiran teknologi baru tersebut karena bermanfaat untuk mencegah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

d. Teori Siklus (*Cyclical Theory*)

Teori ini mempunyai perspektif (sudut pandang) yang menarik dalam melihat perubahan sosial karena beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun, bahkan orang-orang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban (budaya) tidak dapat dielakkan, dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

Oswald Spengler mengemukakan teorinya bahwa setiap masyarakat berkembang melalui empat tahap perkembangan seperti pertumbuhan manusia, yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Ia merasa bahwa masyarakat barat telah mencapai masa kejayaannya pada masa dewasa, yaitu selama zaman pencerahan (*renaissance*) abad ke-18. Sejak saat itu, tidak terelakkan lagi peradaban

Riset



Perbedaan individu, perbedaan latar belakang budaya, dan perbedaan kepentingan bisa menyebabkan konflik dalam masyarakat. Carilah contoh suatu kelompok atau organisasi yang mampu mempertahankan eksistensinya sehingga tidak terjadi konflik meskipun terdapat banyak perbedaan-perbedaan.

Zoom



Renaissance
Teori evolusi
Teori konflik
Teori fungsionalis
Teori siklus

Riset



Bagaimana Anda menanggapi maraknya rumah-rumah/bangunan yang berdiri bukan pada tempatnya atau tidak memiliki IMB, kemudian diterbitkan dengan cara digusur? Berikan analisis Anda bersama dengan teman Anda, kemudian diskusikan.

Pakar

Sosiologi



Ide paling penting yang telah dicetuskan oleh salah satu Filsuf Inggris **Herbert Spencer** (1820–1903) adalah pernyataan tentang “siapa yang kuat dialah yang menang”.

*The most memorable idea of the English philosopher **Herbert Spencer** (1820–1903) was his assertion that the passing of time witnesses “the survival of the fittest.”*

Sumber: *Sociology Sixth Edition*, 1997

barat mulai mengalami kemunduran menuju ke masa tua. Tidak ada yang dapat menghentikan proses ini, seperti yang terjadi pada peradaban Babilonia, Mesir, Yunani, dan Romawi yang terus mengalami kemunduran hingga akhirnya runtuh.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sosial dalam dua golongan besar yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Bertambahnya atau Berkurangnya Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat dapat menyebabkan perubahan dalam struktur masyarakat seperti munculnya kelas sosial yang baru dan profesi yang baru.

2) Adanya Penemuan Baru

Pada setiap masyarakat selalu ada sejumlah individu yang sadar akan kekurangan kebudayaan masyarakatnya. Mereka terdorong untuk memperbaiki dan menyempurnakannya melalui penemuan baru.

3) Pertentangan (Konflik) Masyarakat

Pada masyarakat yang heterogen dan dinamis, pertentangan-pertentangan mungkin saja terjadi antara individu dan kelompok-kelompok tertentu.

4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi

Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendasar yang dilakukan oleh individu atau kelompok akan berpengaruh besar pada struktur masyarakat.

5) Ideologi

Ideologi bisa diartikan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai, dan norma yang saling berhubungan yang dapat mengarahkan pada tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia

Penyebab perubahan yang bersumber dari lingkungan alam fisik kadang kala disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Misalnya, terjadinya bencana alam, seperti banjir, longsor, atau gempa bumi.

2) Peperangan

Peperangan antara satu negara dan negara lain bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, baik pada lembaga kemasyarakatan maupun struktur masyarakatnya.

3) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Di zaman yang semakin terbuka, tidak ada negara atau masyarakat yang menutup dirinya dari interaksi dengan bangsa atau masyarakat lain. Interaksi yang dilakukan antara dua masyarakat atau bangsa mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik.



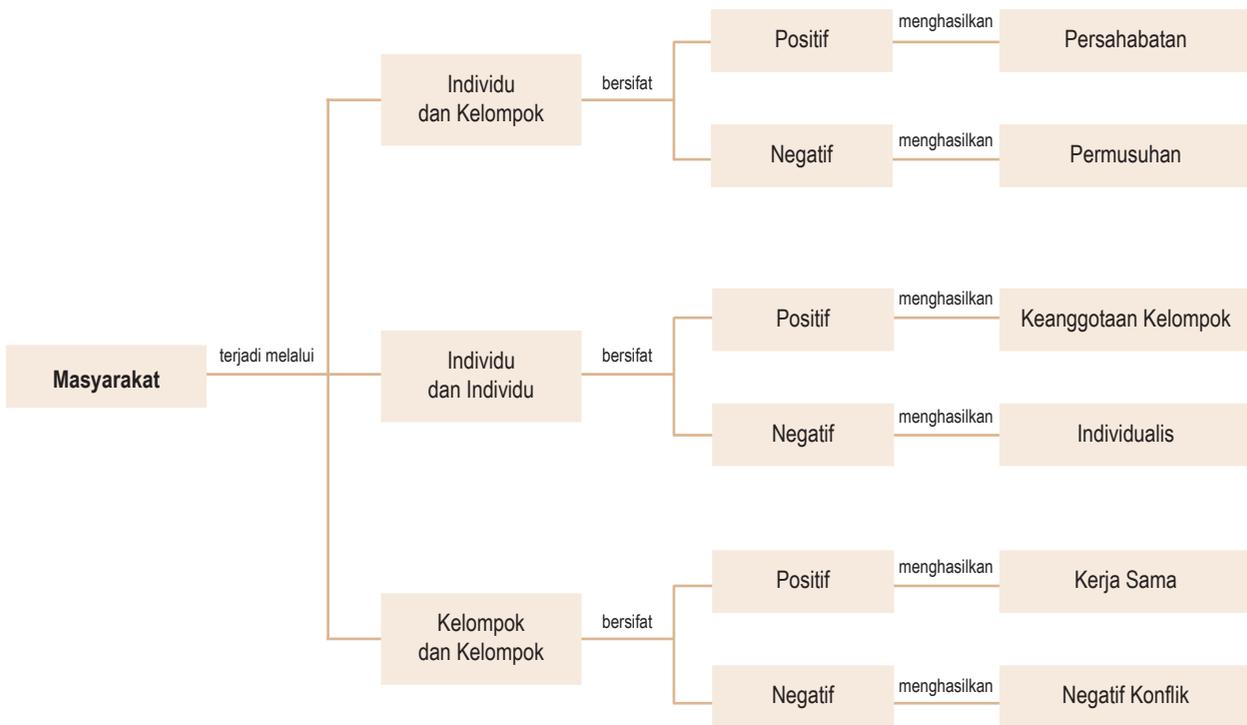
Kerja Sama 3.2

Tuliskan sebuah esai mengenai perubahan sosial budaya yang ada di Indonesia. Diskusikan bersama teman kelompok Anda dan bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Guru memperhatikan, menanggapi, dan memberikan penilaian.

Rangkuman

- Interaksi sosial memiliki dua syarat, yakni adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.
- Faktor-faktor yang menjadi dasar proses interaksi sosial adalah:
 1. Imitasi, yaitu meniru perilaku dan tindakan orang lain.
 2. Sugesti, yaitu suatu proses yang menjadikan seseorang individu menerima suatu cara atau tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.
 3. Identifikasi, yaitu kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- 4. Simpati, yaitu proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik kepada orang lain.
- Pola interaksi sosial, yaitu:
 1. individu dengan individu,
 2. individu dengan kelompok,
 3. kelompok dengan kelompok.
- Interaksi sosial memiliki dua bentuk yakni asosiatif dan disosiatif.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Dari semua hal yang telah dipelajari, carilah materi apa yang belum Anda pahami? Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahami konsep atau pengertian dari istilah-istilah yang sudah disebutkan, diskusikanlah materi tersebut bersama

teman-teman Anda. Setelah itu konsultasikan materi tersebut pada guru Anda. Hasilnya presentasikan di depan kelas. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda persiapkanlah untuk mempelajari bab berikutnya.

Uji Kemampuan Bab 3

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|------------------------------|---------------|---------------------------|
| • <i>Gregariousness</i> | • Kelompok | • <i>Face to face</i> |
| • <i>Bargaining</i> | • Kontak | • Koalisi |
| • Imitasi | • Kontravensi | • <i>Crowd suggestion</i> |
| • <i>Social relationship</i> | • Individu | • <i>Renaissance</i> |

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Tindakan yang tanpa memperhitungkan logika adalah tindakan sosial berupa
 - rasional instrumental
 - rasional orientasi nilai
 - tradisional
 - afeksional
 - asosiasi
- Beberapa perilaku dalam masyarakat:
 - memecahkan telur pada acara pernikahan
 - menangis di muka umum saat berkabung
 - selamatan ketika kematian berusia 40 hari
 - memilih jurusan sekolahManakah yang termasuk contoh dari tindakan tradisional
 - 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
- Syarat terjadinya interaksi sosial adalah
 - tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial
 - tindakan sosial, struktur sosial, dan komunikasi sosial
 - kontak sosial, komunikasi sosial, dan pengendalian sosial
 - komunikasi sosial, pengendalian sosial, dan mobilitas sosial
 - komunikasi sosial, tindakan sosial, dan perubahan sosial
- Contoh adanya kontak langsung dan komunikasi langsung adalah
 - seseorang menelepon temannya
 - mengirim surat kepada temannya
 - seseorang berbicara kepada temannya
 - pemasangan pengumuman di papan tulis
 - lampu lalu lintas di jalan raya
- Interaksi sosial yang paling mudah dilakukan seseorang adalah
 - imitasi
 - identifikasi
 - sugesti
 - motivasi
 - simpati
- Perasaan tertarik dari seorang pemuda kepada seorang gadis merupakan
 - imitasi
 - identifikasi
 - sugesti
 - motivasi
 - simpati
- Rina sangat mengagumi penyanyi idolanya. Dia meniru segala penampilannya agar sama dengan idolanya. Tindakan Rika disebut
 - imitasi
 - identifikasi
 - sugesti
 - motivasi
 - simpati
- Salah satu bentuk dari sugesti adalah
 - prestige*
 - koalisi
 - compromise*
 - inovative*
 - custom*
- Seseorang melempar batu ke danau, di danau tersebut ada orang yang sedang menyelam sehingga batu tersebut mengenai. Hal itu termasuk
 - proses sosial
 - kejadian sosial
 - tipe sosial
 - tindakan sosial
 - konsep sosial
- Interaksi yang dilakukan oleh dua orang dan merupakan bagian dari masyarakat terkecil
 - superordinat
 - subordinat
 - konflik
 - triad*
 - dyad*
- Rapat antarfraksi di DPR yang membahas RUU Antipornografi dan Pornoaksi termasuk interaksi sosial yang berlangsung antara
 - kelompok dan kelompok
 - individu dan kelompok
 - individu dan individu
 - kelompok dan individu
 - kelompok itu saja
- Berikut merupakan bentuk-bentuk asosiatif, kecuali
 - kerja sama
 - akomodasi
 - kontravensi
 - asimilasi
 - akulturasi

13. Suatu proses yang menjadikan seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu, adalah yang memengaruhi terjadinya interaksi sosial secara
 - a. imitasi
 - b. sugesti
 - c. identifikasi
 - d. simpati
 - e. antipati
14. Salah satu bentuk disosiatif adalah
 - a. kerja sama
 - b. akomodasi
 - c. kontravensi
 - d. asimilasi
 - e. akulturasi
15. Proses asimilasi akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh faktor berikut
 - a. sikap toleransi dan kesempatan yang sama
 - b. adanya perbedaan kepentingan dalam bidang ekonomi
 - c. sikap biasa saja terhadap orang asing
 - d. sikap tertutup dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
 - e. persamaan yang dilandasi persaingan
16. Berikut adalah faktor internal penyebab perubahan sosial, kecuali
 - a. peperangan
 - b. konflik
 - c. revolusi
 - d. ideologi
 - e. penemuan baru
17. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan
 - b. perbedaan latar belakang kebudayaan
 - c. perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok
 - d. perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat
 - e. terpenuhinya kebutuhan yang semakin berlimpah
18. Adanya perasaan bahwa kebudayaan kelompok tertentu lebih tinggi dari pada kebudayaan kelompoknya sehingga kelompok tersebut memisahkan diri dan menjadikan jarak yang semakin jauh merupakan faktor penghambat dalam
 - a. akulturasi
 - b. asimilasi
 - c. imitasi
 - d. identifikasi
 - e. dinamika sosial
19. Penemuan telepon telah mengubah pola dan cara berkomunikasi masyarakat. Hal ini merupakan faktor pendorong terjadinya
 - a. perubahan sosial
 - b. pengendalian sosial
 - c. permasalahan sosial
 - d. kontak sosial
 - e. penyimpangan sosial
20. Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara
 - a. persaingan dan pertentangan
 - b. akomodasi dan asimilasi
 - c. kerja sama dan persaingan
 - d. pertentangan dan konflik
 - e. persaingan dan akomodasi

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Uraikan pengertian interaksi sosial.
2. Apa yang dimaksud dengan kontak sosial dan komunikasi sosial?
3. Sebutkan dua faktor yang memengaruhi berlangsungnya interaksi sosial.
4. Deskripsikan bentuk-bentuk proses asosiatif.
5. Sebutkan faktor-faktor yang mempermudah asimilasi.
6. Apa yang dimaksud dengan kontravensi?
7. Apa yang dimaksud dengan keteraturan sosial?
8. Sebutkan apa hubungan antara perubahan sosial dan dinamika sosial.
9. Deskripsikan mengenai teori konflik.
10. Sebutkan dan uraikan faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial.

Kajian Sosiologi Bab 3

Analisislah oleh Anda mengenai teori evolusi yang dikemukakan oleh Herbert Spencer bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat terutama yang berhubungan dengan kerja.

Buatlah analisis Anda dalam bentuk laporan. Kemudian, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Uji Kemampuan Semester 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Ciri-ciri sosiologi yang khas dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya, kecuali
 - bersifat ensiklopedik
 - bersifat evolusioner
 - bersifat politik
 - bersifat disiplinier
 - bersifat idiologis
- Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarmanusia dalam kelompok, definisi tersebut dikemukakan oleh
 - Pitirim A. Sorokin
 - Roucek dan Warren
 - William F. Ogburn
 - Karl marx
 - Selo Sumardjan
- Sosiologi lahir dari lontaran kekhawatiran seorang ahli filsafat Prancis yang bernama
 - Auguste Comte
 - Thomas Hobbes
 - Herbert Spencer
 - Lester Frank Ward
 - Max Weber
- Sosiologi sebagai ilmu yang didasarkan pada hasil observasi, tidak spekulatif, dan menggunakan akal sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - teoretis
 - empiris
 - kumulatif
 - nonetis
 - dinamis
- Sosiologi menjelaskan fakta-fakta secara analitis. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - teoretis
 - empiris
 - kumulatif
 - nonetis
 - dinamis
- Objek sosiologi adalah
 - benda sejarah
 - masyarakat
 - perekonomian
 - sistem politik
 - peninggalan purbakala
- Berikut merupakan bidang-bidang khusus sosiologi, kecuali
 - Sosiologi Militer
 - Sosiologi Pendidikan
 - Sosiologi Olahraga
 - Sosiologi Kesehatan
 - Sosiologi Politik
- Berikut adalah unsur-unsur dalam sistem sosial, kecuali
 - kepercayaan dan pengetahuan
 - perasaan
 - status dan peran
 - kaidah dan moral
 - kekuasaan
- Konsep dasar yang sering digunakan dalam sosiologi adalah
 - struktur sosial dan proses sosial
 - perubahan sosial dan moral sosial
 - moral sosial dan organisasi sosial
 - institusi sosial, organisasi sosial, dan moral sosial
 - moral sosial dan struktur sosial
- Sosiologi sangat berguna bagi pembangunan, karena dapat
 - mengolah data lebih terperinci tentang keadaan masyarakat
 - mengembangkan pengetahuan secara objektif dan rasional
 - berusaha mencari pemecahan masalah dari kondisi suatu masyarakat
 - memberikan data sosial yang diperlukan dalam pengelolaan pembangunan
 - menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan dari sudut iptek
- Daya ikat yang paling kuat dari norma-norma yang ada di masyarakat adalah
 - cara
 - kebiasaan
 - mores*
 - custom*
 - usage*
- Peyimpangan yang hanya mendapatkan sanksi berupa celaan adalah
 - cara
 - kebiasaan
 - mores*
 - custom*
 - folkways*
- Norma yang tidak hanya secara otomatis dilakukan, dengan tanpa berpikir yang panjang dan dihubungkan dengan suatu keyakinan dan perasaan disebut
 - mores*
 - custom*
 - usage*

- d. *folkways*
e. norma tertulis
14. Suatu pola tindakan sosial dikategorikan sebagai norma apabila di dalamnya telah mengandung unsur
a. pembenaran dan ketidakbenaran
b. telah dilakukan dalam waktu yang relatif lama
c. mengarahkan setiap tindakan individu atau kelompok
d. disertai dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya
e. adanya pujian atau pahala bagi yang melaksanakannya
15. Manakah wujud pelaksanaan sanksi yang mengatur tindakan sosial
a. konvensi dan adat istiadat
b. nilai sosial
c. norma sosial
d. peraturan perundang-undangan
e. hukum pidana dan perdata
16. Suatu tindakan dikatakan benar secara mutlak apabila disesuaikan dengan tuntutan
a. agama
b. hukum
c. adat istiadat
d. kebiasaan
e. masyarakat
17. Apabila nilai sosial dijunjung tinggi masyarakat, akan menjadi harapan ke arah kemajuan bangsa dan merupakan cita-cita bersama untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan beradab, nilai sosial ini berfungsi sebagai
a. pendorong
b. petunjuk arah
c. benteng perlindungan
d. alat solidaritas
e. rasa persatuan
18. Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas merupakan jenis nilai
a. material
b. vital
c. kebenaran
d. religius
e. keindahan
19. Manakah yang bukan merupakan jenis nilai immaterial
a. segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia
b. bersumber pada unsur akal manusia
c. estetika
d. bersumber pada kehendak atau kemauan
e. segala sesuatu berhubungan dengan ketuhanan yang tertinggi dan mutlak
20. Suatu masyarakat yang menganggap suatu nilai dominan atau tidak didasarkan pada pertimbangan berikut, kecuali
a. banyaknya orang yang menganut suatu nilai
b. diyakini dalam waktu yang lama
c. tinggi rendahnya usaha orang untuk melaksanakan suatu nilai
d. adanya kebanggaan dari orang yang melaksanakan suatu nilai
e. berasal dari budaya luar yang dibawa oleh seseorang
21. Interaksi sosial yang paling mudah dilakukan seseorang adalah
a. imitasi
b. identifikasi
c. sugesti
d. motivasi
e. simpati
22. Perasaan tertarik dari seorang pemuda kepada seorang gadis merupakan
a. imitasi
b. identifikasi
c. sugesti
d. motivasi
e. simpati
23. Rina sangat mengagumi penyanyi idolanya. Dia meniru segala penampilannya agar sama dengan idolanya. Tindakan Rika disebut
a. imitasi
b. identifikasi
c. sugesti
d. motivasi
e. simpati
24. Salah satu bentuk dari sugesti adalah
a. *prestige*
b. koalisi
c. *compromise*
d. *inovative*
e. *custom*
25. Seseorang melempar batu ke danau, di danau tersebut ada orang yang sedang menyelam sehingga batu tersebut mengenainya. Hal itu termasuk
a. proses sosial
b. kejadian sosial
c. tipe sosial
d. tindakan sosial
e. konsep sosial

26. Interaksi yang dilakukan oleh dua orang dan merupakan bagian dari masyarakat terkecil
- superordinat
 - subordinat
 - konflik
 - triad*
 - dyad*
27. Rapat antarfraksi di DPR yang membahas RUU Antipornografi dan Pornoaksi termasuk interaksi sosial yang berlangsung antara
- kelompok dan kelompok
 - individu dan kelompok
 - individu dan individu
 - kelompok dan individu
 - kelompok itu saja
28. Berikut merupakan bentuk-bentuk asosiatif, kecuali
- kerja sama
 - akomodasi
 - kontravensi
 - asimilasi
 - akulturasi
29. Suatu proses yang menjadikan seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dulu adalah yang memengaruhi terjadinya interaksi sosial secara
- imitasi
 - sugesti
 - identifikasi
 - simpati
 - antipati
30. Salah satu bentuk disosiatif adalah
- kerja sama
 - akomodasi
 - kontravensi
 - asimilasi
 - akulturasi

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

- Apakah yang dimaksud dengan sosiologi?
- Sebutkan tujuan mempelajari sosiologi.
- Sebutkan latar belakang lahirnya sosiologi di Eropa secara singkat.
- Uraikan maksud sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode.
- Apakah yang menjadi ruang lingkup sosiologi?
- Sebutkan metode-metode yang digunakan dalam mempelajari sosiologi.
- Sebutkan konsep-konsep dasar sosiologi.
- Apakah pengertian nilai sosial?
- Sebutkan ciri-ciri dari nilai sosial.
- Sebutkan tujuan dari nilai sosial.
- Sebutkan macam-macam nilai yang ada di masyarakat.
- Apakah pengertian dari norma sosial?
- Sebutkan empat macam norma.
- Sebutkan dua faktor yang memengaruhi berlangsungnya interaksi sosial.
- Sebutkan bentuk-bentuk proses asosiatif.
- Sebutkan faktor-faktor yang mempermudah asimilasi.
- Apa yang dimaksud dengan kontravensi?
- Apa yang dimaksud dengan keteraturan sosial?
- Sebutkan apa hubungan antara perubahan sosial dan dinamika sosial.
- Deskripsikan mengenai teori konflik.

Bab 4



Sumber: *Tempo*, 2003

Sekolah Dasar merupakan sarana sosialisasi dalam menciptakan kepribadian seseorang.

Proses Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 4 ini Anda akan mampu memahami proses sosialisasi di masyarakat dan proses dalam membentuk kepribadian seseorang.

☰ Kata Kunci

Sosialisasi, Kepribadian, Kebudayaan

- A. Sosialisasi
- B. Nilai dan Norma Sosial dalam Proses Sosialisasi
- C. Kepribadian

Pada bab terdahulu, kita telah mempelajari interaksi sosial sebagai cikal bakal dari kehidupan bermasyarakat. Baik interaksi antarindividu maupun interaksi dengan kelompok akan melahirkan proses yang dinamakan sosialisasi. Adanya proses sosialisasi menjadi bukti manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin hidup bermasyarakat dengan manusia lainnya. Agar dapat menjadi bagian dari masyarakat tersebut, dirinya melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap nilai dan norma yang berlaku. Secara sederhana, sosialisasi bisa disamakan dengan pergaulan. Dalam pergaulan, dipelajari berbagai nilai, norma, dan pola-pola perilaku individu ataupun kelompok. Lambat laun nilai-nilai dan norma diserap untuk menjadi bagian dari kepribadiannya.

Dalam bab ini kita akan mempelajari proses sosialisasi yang membentuk kepribadian. Sosialisasi mengandung makna bahwa manusia dalam hidupnya perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam proses penyesuaian tersebut, yang terjadi pada diri seseorang adalah timbulnya karakter atau sifat pada dirinya.

A Sosialisasi

Setiap manusia dalam kehidupannya selalu belajar dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk yang aktif untuk bertindak. Kecerdasan yang dimiliki manusia menjadikan ia harus berpikir bagaimana untuk dapat hidup dalam masyarakat.

1. Pengertian Sosialisasi

Konsep tentang sosialisasi itu sendiri tentunya sudah dapat Anda pahami melalui uraian singkat sebelumnya. Untuk lebih memahaminya, berikut ini dikemukakan beberapa definisi sosialisasi dari beberapa ahli.

- a. **Edward Shils (1968)** Sosialisasi merupakan proses sosial yang dijalankan seseorang atau proses sepanjang umur yang perlu dilalui seseorang individu untuk menjadi seorang anggota kelompok dan masyarakatnya melalui pembelajaran kebudayaan dari kelompok dan masyarakat tersebut.
- b. **Berger (1978)** Sosialisasi adalah proses seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
- c. **Horton dan Hunt (1987)** Sosialisasi adalah suatu proses seseorang menghayati (*internalize*) norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.
- d. **Nursal Luth** Sosialisasi adalah suatu proses ketika individu menerima dan menyesuaikan diri dengan masyarakatnya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana seorang individu belajar menghayati berbagai macam nilai, norma, sikap, dan pola-pola perilaku dalam masyarakatnya sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi. Apa hubungannya antara proses sosialisasi dengan pembentukan kepribadian?

Tentunya dari penjelasan beberapa konsep tersebut tentang sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan sosialisasi adalah:

- a. menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat kepada individu;
- b. memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu sebagai bekal hidup bermasyarakat;
- c. membentuk anggota masyarakat yang penuh dengan pribadi yang utuh sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Referensi

Sosiologi

Hal yang dipelajari oleh seseorang dalam sosialisasi menurut Peter L. Berger adalah peran-peran individu. Berbeda dengan Erving Goffman yang menyebut peran-peran ini sama dengan pertunjukan bagi individu terhadap orang lain. Teori Goffman ini disebut Teori Dramaturgi.



Gambar 4.1
Interaksi Anak-anak

Sekelompok anak-anak belajar bagaimana cara berbicara, bekerja sama, dan bergaul dengan melihat kebiasaan-kebiasaan atau yang diperlihatkan oleh teman.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

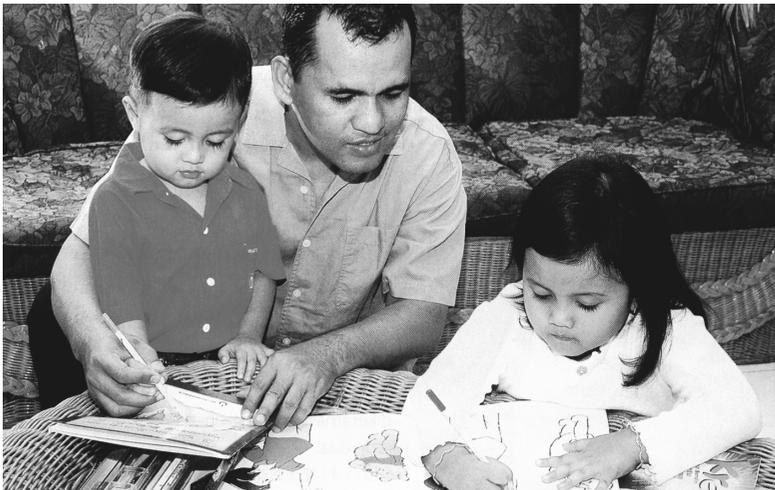
2. Tahapan Proses Sosialisasi

Pada proses sosialisasi, terdapat peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Oleh karena itu, para sosiolog sering menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa sosialisasi merupakan proses yang terlahir dari adanya interaksi. Dalam hal ini, **Charles H. Cooley** menekankan peranan interaksi dalam proses sosialisasi. Menurutnya, konsep diri (*self concept*) seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain atau dikenal dengan istilah *looking-glass self*. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain terbentuk melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

- Tahap memahami diri kita dari pandangan orang lain. Seorang anak merasa dirinya sebagai anak yang paling hebat dan yang paling pintar karena sang anak memiliki prestasi di kelas yang melebihi teman-temanya.
- Tahap merasakan adanya penilaian dari orang lain. Dengan pandangan bahwa si anak adalah yang paling hebat, ia merasa orang lain selalu memuji dia dan selalu percaya pada tindakannya.
- Tahap dampak dari penilaian tersebut terhadap dirinya. Dari pandangan dan penilaian bahwa ia adalah anak yang hebat, timbul perasaan bangga dan penuh percaya diri.

Adapun menurut **George Herbert Mead**, sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibedakan melalui beberapa tahapan berikut.

- Tahap persiapan atau *Preparatory stage*. Sejak manusia dilahirkan kemudian tumbuh menjadi seorang anak, ia mulai mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai menirukan hal yang diketahui dari sekelilingnya meskipun belum sempurna. Contohnya, menirukan kata "minum" dengan diucapkan "mimi". Selain pengucapan yang belum sempurna, anak juga belum memahami makna kata tersebut.



Sumber: Nova, 2006

- Tahap meniru atau *Play stage*. Pada tahap ini, seorang anak mulai menirukan dan mulai terbentuk pemahaman tentang sesuatu yang didapatkan dari sekelilingnya dengan semakin sempurna. Misalnya, ia mulai memahami nama diri dan siapa nama orangtuanya, kakak, dan sebagainya. Pada tahap ini, seorang anak sudah mulai dapat menempatkan diri pada posisi orang lain dan munculnya kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan orang-orang yang jumlahnya banyak. Contohnya, seorang anak,

Riset



Lakukan pengamatan terhadap seorang anak (adik atau kerabat dekat lainnya). Bagaimanakah tahap sosialisasi yang dijalani oleh anak tersebut. Pengamatan ini bisa berlangsung lama. Jika sudah ditemukan, kumpulkan tugas kepada guru Anda.

Zoom



Partisipasi
Adaptasi
Peran

Gambar 4.2

Ayah dan Anak-Anaknya

Anak sudah mulai menirukan apa yang dilihat dan diketahui dari sekelilingnya.



Sumber: *Intisari*, Januari 2006

Gambar 4.3
Anak-anak

Sosialisasi dimulai sejak masa kanak-kanak dan hal ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik, dan sosial.



Apakah tugas yang diberikan orangtua Anda di rumah? Jika ada, sebutkan tugas-tugas tersebut. Berikan pendapat Anda, apakah perlu disamakan antara tugas yang diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan?

baik laki-laki atau perempuan, ditugaskan membantu ibu dan ayah membersihkan rumah dan sebagainya. Pada tahap ini akan dikenalkan dengan nilai dan norma yang ada di rumah.

- c. Tahap siap bertindak atau *Game stage*. Proses meniru sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain semakin meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama dan bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan demikian, lawan berinteraksi semakin bertambah dan kompleks. Pada tahap ini, mulai dipahami dan disadari peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarga.
- d. Tahap penerimaan norma kolektif atau *Generalized stage*. Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Penempatan dirinya pada posisi masyarakat sudah semakin luas. Sikap toleransi, kerja sama, dan kesadaran akan peraturan dengan masyarakat yang lebih luas sudah semakin mantap. Dengan kata lain, pada tahap ini seseorang telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya. Contohnya, anak yang sedang bermain jual beli dengan teman-temannya. Ia mengetahui apa yang harus dilakukan ketika berperan sebagai pembeli atau penjual. Dalam tahap ini, anak mampu membedakan peran yang harus dijalankan orang lain. Contohnya, anak yang ikut dalam kegiatan karang taruna akan berperan sesuai dengan status keanggotaan. Ia dapat berperan sebagai ketua, sekretaris, bendahara, atau anggota. Peran seorang ketua tentu berbeda dengan peran anggota lainnya. Dalam lingkup organisasi lebih luas, peran ketua pada dasarnya sama saja. Oleh karena itu, ia sudah mampu menjalankan peran orang lain.

Tabel 4.1 Tabel Perbedaan Ciri-ciri Tahap Perkembangan Diri dalam Sosialisasi

Kriteria	Tahap persiapan	Tahap meniru bertindak	Tahap bertindak	Tahap penerimaan norma kolektif
Jumlah orang yang berinteraksi	Sedikit	Sedikit bertambah	Agak banyak	Banyak
Keragaman orang dalam interaksi	Rendah	Agak rendah	Agak tinggi	Tinggi
Kesadaran diri yang dimiliki	Belum	Hanya meniru	Mampu bekerja sama	Mampu bekerja sama dalam masyarakat luas secara tatap muka

3. Media Sosialisasi

Sebagai suatu proses, sosialisasi tentunya memerlukan media. Media sosialisasi merupakan tempat individu belajar mengenal dan memahami berbagai macam nilai, norma, pola-pola, perilaku sehingga individu tersebut mengenal dunia sosialnya. Jenis-jenis media sosialisasi meliputi keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa. Melalui media inilah kepribadian seseorang dapat terbentuk.

a. Keluarga (*Kinship*)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil atau disebut keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar berbagai pengetahuan, nilai, norma, dan sebagainya, untuk mengenal dunia

sekitar dan pola-pola hidup yang berlaku sehari-hari. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak, kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orangtua memberikan pendidikan dan bimbingannya. Dengan kata lain, apa yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan diinternalisasi oleh individu yang menjadi anggotanya.



Sumber: Forum, 22 Desember 1994

Gambar 4.4
Foto Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama tempat seorang anak bersosialisasi.



Opini 4.1

Mengapa peran keluarga begitu besar pengaruhnya terhadap perkembangan diri seseorang? Jelaskan analisis Anda.

b. Teman Bermain

Teman bermain disebut juga “kelompok sebaya,” terdiri atas tetangga dan teman sekolah. Teman bermain tersebut merupakan tempat sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi anak setelah keluarga. Di sini anak mulai belajar berbagai nilai, norma, dan kemampuan-kemampuan baru yang mungkin berbeda dengan hal yang sudah diperolehnya dalam lingkungan keluarga.

Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan tidak sejajar, seperti hubungan ayah dan ibu, dengan anak, sosialisasi dalam kelompok bermain, anak akan belajar interaksi dengan orang-orang yang sejajar dengan dirinya karena sebaya.

Agar tidak terjadi konflik dengan teman bermain, seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan kepentingan teman-temannya sekaligus menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan teman bermain tersebut. Anak usia ini cenderung lebih memihak teman-temannya daripada keluarganya. Oleh karena itu, kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak bersosialisasi tentang hal-hal baru yang sebelumnya mungkin tidak ia dapatkan dalam keluarga atau teman bermain. Menurut **Robert Dreeben**, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat seseorang akan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aspek lain yang juga dipelajari adalah aturan-aturan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme, dan kekhasan (*specificity*). Di sekolah,

Zoom



Sebaya
Kemandirian
Prestasi
Kekhasan

Riset



Gambarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh televisi bagi Anda. Sebutkan kekurangan dan kelebihan yang ada. Hasilnya didiskusikan dengan teman Anda dan guru. Kemudian presentasikan di depan kelas.

Riset



Carilah kegiatan di sekolahmu yang bisa mengembangkan bakat dan keahlian, seperti olahraga, seni, atau organisasi. Pilihlah salah satu bidang tersebut, dan kembangkan bidang yang Anda pilih tersebut. Diskusikan dengan guru Anda.

seorang siswa diperkenalkan pada norma-norma yang lebih tegas dan nyata sanksinya, misalnya siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan hukuman. Di rumah, seorang anak masih mengharapkan bantuan dari orangtuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, tetapi di sekolah sebagian besar tugasnya harus dilakukan secara mandiri dan penuh rasa tanggung jawab. Peranan anak lebih diarahkan pada bagaimana mencapai prestasinya dan bukan pada jenis kelamin atau status kakak atau adik. Di sekolah, anak akan mendapatkan perlakuan yang sama. Adapun di rumah anak diperlakukan khusus oleh orangtuanya. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai tempat membentuk seseorang dalam tingkat kedisiplinan yang berbeda. Hal ini tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 4.5
Belajar Mengajar

Di sekolah, murid mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid yang lain.

Sumber: *Tempo*, 15 Juni 2003

d. Media Massa

Berbagai pesan, peristiwa, berita dari media massa mempunyai peranan sangat penting dalam proses transformasi nilai dan norma-norma baru kepada masyarakatnya. Apa yang ditonton, didengar, dan dibaca dapat memengaruhi perilaku warga masyarakat ke arah yang bersifat positif atau negatif. Termasuk kelompok media massa di sini adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio, televisi, video, film). Besarnya pengaruh media sangat bergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang disampaikan. Contohnya sebagai berikut.

- 1) Berita-berita peperangan, film-film yang menampilkan adegan kekerasan atau sadisme diyakini telah banyak memicu peningkatan perilaku agresif pada anak-anak yang menontonnya.
- 2) Adegan-adegan yang berbau pornografi disinyalir telah mengikis moralitas remaja dan peningkatan pergaulan bebas serta perbuatan asusila lainnya.
- 3) Suguhan iklan produk-produk yang bertebaran di mana-mana telah meningkatkan sikap konsumtif dan gaya hidup masyarakat.



KERJA SAMA 4.1

Buatlah kelompok belajar kemudian munculkan ide-ide dan kreativitas untuk acara-acara apa saja yang sekiranya menurut Anda dan keluarga Anda layak ditayangkan di televisi. Anggap saja Anda sebagai pemilik stasiun televisi tersebut. Diskusikan kemudian deskripsikan di depan kelas.

Berbagai media sosialisasi tersebut mungkin memberikan ajaran-ajaran yang berbeda satu sama lain. Apa yang diajarkan keluarga mungkin berbeda dan bisa jadi bertentangan dengan yang didapatkan dari teman bermain, sekolah, atau media massa. Misalnya, di sekolah, anak-anak diajarkan untuk tidak merokok, dan menggunakan narkoba, tetapi mereka dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya atau media massa.

Proses sosialisasi dalam membentuk kepribadian seseorang akan berjalan lancar apabila pesan-pesan atau ajaran-ajaran yang diperoleh dari media sosialisasi tersebut tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain. Akan tetapi, di masyarakat, sosialisasi dijalankan oleh individu dalam situasi konflik pribadi karena dikacaukan oleh media sosialisasi yang berlainan.

Selain media utama tersebut, juga terdapat media sosialisasi lain seperti institusi agama, organisasi, masyarakat, dan lingkungan pekerjaan. Semuanya membantu seseorang membentuk pandangannya sendiri tentang dunianya dan membuat persepsi mengenai tindakan-tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

4. Jenis-Jenis Sosialisasi

Sosialisasi dapat dilakukan sejak dimulai dari lingkungan yang paling dekat hingga berkembang ke lingkungan sosial yang lebih luas. Tahapan proses sosialisasi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut.

a. Sosialisasi Primer (*Primary Socialization*)

Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil sampai ia menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi primer berlangsung mulai balita, anak-anak, dalam teman sepermainan, dan memasuki masa sekolah. Dalam tahap tersebut, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas. Corak kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh corak kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dan anggota keluarga terdekat, teman-temannya, dan sekolah. Dengan demikian, sosialisasi primer mengacu bukan saja pada masa awal anak mulai menjalani sosialisasi, tetapi lebih dari itu. Alasannya, apapun yang diserap anak di masa tersebut akan menjadi ciri mendasar kepribadian anak setelah dewasa.

b. Sosialisasi Sekunder (*Secondary Socialization*)

Sosialisasi sekunder merupakan proses sosialisasi kelanjutan dari sosialisasi primer. Proses ini terjadi ketika individu dimasukkan ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Sosialisasi ini diawali dengan istilah “desosialisasi”, dan “resosialisasi.” Dalam proses “desosialisasi”, seseorang mengalami “pencabutan” identitas diri yang lama. Adapun dalam “resosialisasi”, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Misalnya, seorang murid yang sudah lulus sekolah, kemudian memasuki jenjang Perguruan Tinggi.

Menurut **Goffman** (1961), kedua proses tersebut biasanya berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkungkung, dan diatur secara formal. Institusi total tersebut contohnya lembaga pemsyarakatan, rumah sakit jiwa, atau lembaga pendidikan militer.

Riset



Amatilah dalam kehidupan di jalanan. Carilah anak-anak usia di bawah 10 tahun. Apa dampak sosialisasi primer bagi anak jalanan? Lakukan pengamatan bersama dengan teman Anda.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 4.6
Diskusi Siswa

Di dalam diskusi, masing-masing pihak mengeluarkan argumennya, dan berbagai perbedaan sifat dasar dari setiap orang akan diketahui dalam diskusi.

5. Faktor yang Memengaruhi Sosialisasi

Selain diperlukan adanya media, dalam sosialisasi juga terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai berikut.

- Sifat dasar, merupakan sifat yang diturunkan oleh kedua orangtuanya.
- Lingkungan prenatal, merupakan kondisi ketika seseorang masih dalam kandungan ibunya. Pada saat ini akan terjadi hubungan psikologis yang sangat kuat antara ibu dan janin yang dikandungnya.
- Perbedaan perorangan, sebenarnya adalah perbedaan pribadi yang dalam hal ini, setiap manusia memiliki perbedaan pada kepribadiannya.
- Lingkungan, dalam hal ini terdapat tiga lingkungan yang memengaruhi kepribadian seseorang, yaitu lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.
- Motivasi, merupakan kekuatan dorongan pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Makin besar dorongan dalam diri seseorang untuk bersosialisasi, makin cepat terjadinya proses sosialisasi.



Opini 4.2

Sebutkan pengaruh yang sudah ditimbulkan lingkungan sosial sekitar terhadap diri Anda. Diskusikan dengan orangtua, guru, atau teman Anda.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2003)

Nilai dalam interaksi sosial berfungsi sebagai

- alat penentu bagaimana masyarakat menentukan pola pikir
- pengendali perilaku-perilaku menyimpang
- penentu kebudayaan dalam masyarakat
- pendorong masyarakat untuk menentukan harga sosial
- pedoman dalam berpikir dan berperilaku

Jawaban: e

Di dalam masyarakat, selalu ada pedoman dan landasan yang menjadi tuntunan dalam bersikap, bertindak dan berperilaku. Nilai bisa berwujud dalam kebudayaan, baik yang bersifat formal maupun informal.

B Nilai dan Norma Sosial dalam Proses Sosialisasi

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, nilai merupakan taksiran atau ukuran terhadap sesuatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Adapun nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang terbukti mempunyai daya guna fungsional bagi kehidupan bersama.

Keberadaan nilai sosial memiliki fungsi yang sangat berperan dalam proses sosialisasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai berikut.

- Alat motivasi untuk memberi semangat pada manusia agar mewujudkan dirinya dalam perilaku sosial.
- Sarana untuk menetapkan harga sosial. Nilai-nilai sosial digunakan untuk mengukur penghargaan sosial yang patut diberikan kepada seseorang atau golongan.
- Petunjuk arah atau cara berpikir dan bertindak warga masyarakat secara umum diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku.
- Alat solidaritas yang berfungsi mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- Kontrol sosial terhadap nilai-nilai yang dapat menjadi acuan bagi setiap tindakan individu, serta interaksi antar anggota masyarakat.

- Sebagai benteng perlindungan, karena nilai sosial merupakan tempat perlindungan yang kuat dan aman terhadap ancaman dari luar sehingga masyarakat akan senantiasa menjaga dan mempertahankan nilai sosialnya.

Norma merupakan wujud konkret dari nilai yang merupakan pedoman. Di dalamnya terdapat hal yang mengharuskan individu atau masyarakat untuk melakukan tindakan dan perilaku yang dibenarkan untuk mewujudkan nilai-nilai. Norma muncul dan tumbuh dari proses kemasyarakatan sebagai hasil dari proses bermasyarakat. Pada awalnya, aturan itu dibentuk secara tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat berisi tata tertib, aturan, petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar sehingga norma tidak boleh dilanggar. Siapapun yang melanggarnya atau tidak bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam norma, akan memperoleh hukuman.

Norma yang ada dalam masyarakat memiliki peranan untuk mengatur, mengendalikan, memberi arah, dan memberi sanksi bagi tingkah laku masyarakat. Setiap masyarakat selalu mempunyai aturan agar tercipta suatu kondisi tertib sosial. Untuk itulah norma diperlukan, bagi setiap masyarakat yang mengharapkan dan memaksa anggotanya untuk mengikuti norma sosial yang ada.

Pelaksanaan norma akan selalu dilakukan sejak anak masih kecil. Saat pertama kali anak bersosialisasi dengan orangtuanya, mereka akan diajarkan untuk mengikuti perintah orangtuanya, seperti harus membantu orangtua, tidak boleh berbohong, berbuat baik dan menyayangi orang lain, dan sebagainya. Beberapa norma yang berperan dalam proses sosialisasi di antaranya norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kebiasaan, dan norma kesopanan.

Jendela

Info



Agama merupakan sarana penting dalam mengembangkan nilai dalam diri seseorang, khususnya jika ditanamkan sejak dini. Tanpa nilai-nilai agama, seseorang akan kehilangan jati dirinya.



Kerja Sama 4.2

Petunjuk: Lakukan pengamatan terhadap perilaku anggota masyarakat yang Anda lihat ketika berangkat menuju ke sekolah. Catatlah hal-hal yang Anda temukan dalam perjalanan tersebut, lalu tuliskan hasil pengamatan Anda beserta lokasinya dan tuliskan respons Anda pada pada buku latihan Anda.

No.	Hasil Pengamatan	Lokasi	Respons
1	Orang tertawa terbahak-bahak.	Pasar	Tidak baik
2
3
4
5
6
7
8

C Kepribadian

Perhatikan teman-teman di kelas Anda. Apakah mereka menunjukkan tingkah laku yang sama dengan Anda atau teman-teman lainnya? Pasti Anda akan mendapatkan keragaman tingkah laku yang diperlihatkan oleh teman-teman Anda. Bagaimana pula dengan tingkah laku yang diperlihatkan oleh individu-individu dalam kehidupan sosial? Tentunya akan lebih kompleks daripada di kelas, bukan? Dari sekian banyak perilaku yang diperlihatkan individu-individu tersebut, biasanya ada perilaku menonjol yang diperlihatkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi ciri khas yang identik dengan individu-individu tersebut. Oleh karena itu, kita sering mendengar seseorang berkata "Tuan X sangat kasar dan pemarah, dan Tuan Y lemah lembut dan baik hati". Itulah gambaran keragaman kepribadian yang dimiliki setiap orang dilihat dari perilakunya.

Setelah melalui berbagai proses yang diterima individu, akan terbentuk kepribadian dalam dirinya. Pada dasarnya, semua manusia yang dilahirkan mempunyai sifat yang sama. Semua bayi yang baru lahir di belahan dunia manapun mempunyai sifat sama. Perubahan sifat kepribadian orang yang berbeda-beda terjadi karena pengalaman yang diperoleh pada waktu proses sosialisasi yang berbeda pula.

Setiap individu memiliki kepribadian sebagai hasil sosialisasi sejak ia dilahirkan. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Untuk itulah, pembahasan kepribadian sangat menarik dan penting dalam sosiologi. Hal ini disebabkan menyangkut karakteristik dari tingkah laku sosial seseorang dan erat kaitannya dengan proses sosialisasi.

Jendela

Info



Teori tentang kepribadian merujuk pada faktor-faktor psikis/mental manusia. Hal ini masuk dalam kajian psikologi. Kajian psikologi dan sosiologi sangat berkaitan erat.

1. Pengertian Kepribadian

Konsep kepribadian merupakan konsep yang luas, tetapi secara sederhana istilah kepribadian mencakup karakteristik perilaku individu. Setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain. Hal yang tidak mungkin apabila seseorang dapat memiliki banyak kepribadian.

Agar lebih memahami konsep dan pengertian tentang kepribadian yang luas tersebut, marilah kita simak batasan yang telah diberikan oleh beberapa ahli berikut.

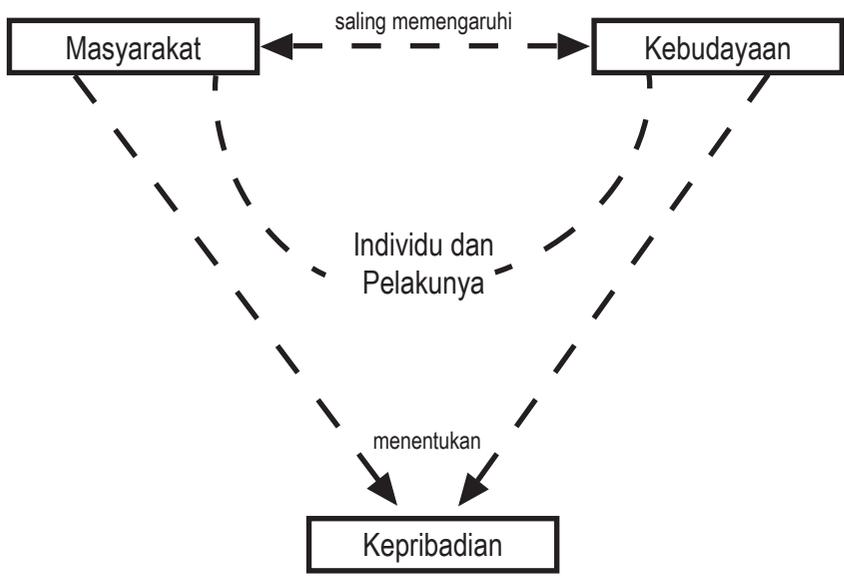
- Theodore R. Newcombe**, menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.
- Roucek dan Warren**, menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu.
- Yinger**, berpendapat bahwa kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.
- Koentjaraningrat**, berpandangan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen sehingga seorang individu memiliki suatu identitas yang khas dan berbeda dari individu-individu lainnya.

- e. **Robert Sutherland** (dkk), menganggap bahwa kepribadian merupakan abstraksi individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian kepribadian digambarkan sebagai hubungan saling memengaruhi antara tiga aspek tersebut.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu. Dengan demikian, kepribadian memberi watak yang khas bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukanlah perilaku, namun kepribadianlah yang membentuk perilaku manusia, sehingga dapat dilihat dari cara berpikir, berbicara, atau berperilaku. Kepribadian lebih berada dalam alam psikis (jiwa) seseorang yang diperlihatkan melalui perilaku. Contohnya, jika seseorang harus menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara dua orang. Keinginannya untuk menyelesaikan perselisihan merupakan kepribadiannya. Adapun tindakannya untuk mewujudkan keinginan tersebut merupakan perilakunya. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat seseorang yang khas dan berkembang apabila berhubungan dengan orang lain.

Riset 

Carilah jenis kepribadian Anda sendiri, kemudian bandingkan dengan teman Anda. Sebutkan sifat-sifat yang cenderung berbeda atau unik dalam kepribadian Anda.



Skema 4.1 Hubungan Kebudayaan dan Kepribadian

 **Opini 4.3**

Deskripsikan argumen Anda tentang seseorang yang memiliki kepribadian ganda, yakni pada waktu tertentu memiliki kebiasaan yang berbeda dengan waktu lain. Salah satu sifatnya biasanya dilakukan dengan melakukan perbuatan yang cenderung menyimpang, namun perbuatan yang lain sama sekali tidak menunjukkan perilaku orang yang menyimpang. Analisislah oleh Anda.

Ada kalanya seseorang melihat perilaku yang “membabi buta”, yakni perilaku manusia yang didasarkan pada naluri, dorongan-dorongan, refleks, atau kelakuan manusia yang tidak lagi dipengaruhi dan ditentukan oleh akal dan jiwanya. Unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu merupakan susunan kepribadian yang meliputi sebagai berikut.

Zoom



Naluri
Psikis
Transformasi



Sumber: *Indonesian Heritage: Performing Arts*, 1998

Gambar 4.7
Kesenian Adat

Kelompok masyarakat berusaha untuk mengerahkan dan memengaruhi anggota-anggotanya untuk selalu mematuhi nilai, norma, dan kebiasaan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan individu terisi dengan fantasi, pemahaman, dan konsep yang lahir dari pengamatan dan pengalaman mengenai bermacam-macam hal yang berbeda dalam lingkungan individu tersebut. Semua itu direkam dalam otak dan diungkapkan dalam bentuk perilaku.

b. Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap sesuatu. Bentuk penilaiannya selalu bersifat subjektif karena lebih didasarkan pada pertimbangan manusiawi daripada rasional. Perasaan mengisi penuh kesadaran manusia tiap saat dalam hidupnya.

c. Dorongan Naluri

Dorongan Naluri adalah kemauan yang sudah merupakan naluri pada setiap manusia. Sedikitnya ada enam macam dorongan naluri, yaitu:

- 1) dorongan mempertahankan hidup;
- 2) dorongan untuk berinteraksi;
- 3) dorongan untuk meniru;
- 4) dorongan untuk berbakti;
- 5) dorongan seksual;
- 6) dorongan akan keindahan.

2. Proses Pembentukan Kepribadian

Setelah Anda mengetahui tentang adanya perbedaan kepribadian antarindividu manusia, mungkin muncul persoalan tentang apakah perbedaan kepribadian tersebut merupakan pembawaan sejak lahir yang diwariskan secara genetik? Untuk memastikan jawabannya, simak dalam penjelasan tentang bagaimana proses pembentukan kepribadian.

Pada uraian sebelumnya, dikatakan bahwa kepribadian merupakan hasil sosialisasi. Proses pembentukan kepribadian melalui sosialisasi dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Sosialisasi yang dilakukan dengan sengaja melalui proses pendidikan dan pengajaran.
- b. Sosialisasi yang dilakukan tanpa sengaja melalui proses interaksi sosial sehari-hari dalam lingkungan masyarakatnya.

Proses sosialisasi tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia (sejak lahir sampai tua) mulai lingkungan keluarga, kelompok, sampai kehidupan masyarakat yang lebih luas. Melalui serangkaian proses yang panjang inilah, tiap individu belajar menghayati, meresapi, kemudian menginternalisasi berbagai nilai, norma, pola-pola tingkah laku sosial ke dalam mentalnya. Dari berbagai hal yang diinternalisasi itulah seseorang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menurut pola-pola tertentu yang memberi ciri watak yang khas sebagai identitas diri dan terbentuklah kepribadian.

Kelompok masyarakat tempat mereka tinggal, secara sengaja atau tidak, selalu berusaha untuk mengarahkan dan memengaruhi anggota-anggotanya untuk selalu mematuhi nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan sehingga individu-individu tersebut bertingkah laku sesuai dengan harapan kelompoknya. Jadi, sesungguhnya sosialisasi itu merupakan aktivitas dua pihak, yaitu pihak yang mensosialisasi dan pihak yang disosialisasi. Dari proses tersebut, terbentuklah kepribadian yang berbeda antara masyarakat yang satu dan masyarakat lainnya. Misalnya, kepribadian orang Sunda berbeda dengan orang Batak.

Pengalaman sosialisasi yang dilakukan masing-masing individu bisa saja berbeda. Kepribadian yang tumbuh pada masing-masing individu tidak akan mungkin sepenuhnya sama. Oleh karena itu, seseorang dapat melihat keragaman kepribadian yang ditampilkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ada pribadi-pribadi yang mempunyai sifat penyabar, ramah, pemarah, egois, atau rendah diri. Semuanya itu bergantung pada penyerapan dan pemahaman serta penghayatan nilai dan norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakatnya.

3. Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian

Adanya perbedaan kepribadian setiap individu sangatlah bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Kepribadian terbentuk, berkembang, dan berubah seiring dengan proses sosialisasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

a. Faktor Biologis

Beberapa pendapat menyatakan bahwa bawaan biologis berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Semua manusia yang normal dan sehat memiliki persamaan biologis tertentu, seperti memiliki dua tangan, panca indera, kelenjar seksual, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Namun setiap warisan biologis seseorang bersifat unik. Artinya, tidak seorang pun yang mempunyai karakteristik fisik yang sama, seperti ukuran tubuh, kekuatan fisik, atau kecantikan. Bahkan, anak kembar sekali pun pasti ada perbedaan itu. Perhatikan teman di sekelilingmu, adakah di antara mereka yang memiliki kesamaan karakteristik fisik?

Faktor biologis yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian adalah jika terdapat karakteristik fisik unik yang dimiliki oleh seseorang. Contohnya, kalau orang bertubuh tegap diharapkan untuk selalu memimpin dan dibenarkan kalau bersikap seperti pemimpin, tidak aneh jika orang tersebut akan selalu bertindak seperti pemimpin. Jadi, orang menanggapi harapan perilaku dari orang lain dan cenderung menjadi berperilaku seperti yang diharapkan oleh orang lain itu. Ini berarti tidak semua faktor karakteristik fisik menggambarkan kepribadian seseorang. Sama halnya dengan anggapan orang gemuk adalah periang, orang yang keningnya lebar berpikir cerdas, orang yang berambut merah wataknya mudah marah, atau orang yang cacat fisik mempunyai sifat rendah diri. Anggapan seperti itu lebih banyak disebabkan apriori masyarakat yang dilatarbelakangi kondisi budaya setempat.

Perlu dipahami bahwa faktor biologis yang dimaksudkan dapat membentuk kepribadian seseorang adalah faktor fisiknya dan bukan warisan genetik. Kepribadian seorang anak bisa saja berbeda dengan orangtua kandungnya bergantung pada pengalaman sosialisasinya. Contohnya, seorang bapak yang dihormati di masyarakat karena kebaikannya, sebaliknya bisa saja mempunyai anak yang justru meresahkan masyarakat akibat salah pergaulan. Akan tetapi, seorang yang cacat tubuh banyak yang berhasil dalam hidupnya dibandingkan orang normal karena memiliki semangat dan kemauan yang keras. Dari contoh tersebut dapat berarti bahwa kepribadian tidak diturunkan secara genetik, tetapi melalui proses sosialisasi yang panjang. Salah apabila banyak pendapat yang mengatakan bahwa faktor genetik sangat menentukan pembentukan kepribadian.

Referensi

Sosiologi



Pada 1876, **Caesare Lombroso**, seorang psikolog dari Italia yang bekerja sebagai penjaga di lembaga pemasyarakatan, menyebutkan bahwa seorang kriminal cenderung memiliki ciri khas dalam bentuk fisik, seperti dahi rendah, dagu ke depan, dan tulang pipi menonjol.

Riset



Berdasarkan bentuk fisik, dapat ditemukan kepribadian seseorang yang khas. Carilah di lingkungan terdekat Anda gambaran kepribadian beserta ciri-ciri fisik orang tersebut.

Referensi

Sosiologi



Paul B. Horton dan **Chester L. Hunt** mengatakan bahwa karakteristik fisik tertentu menjadi suatu faktor dalam perkembangan kepribadian sesuai dengan bagaimana ia didefinisikan dan diperlakukan dalam masyarakat dan oleh kelompok acuan seseorang.

b. Faktor Geografis

Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geografis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topografi, sumberdaya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Contohnya, orang-orang Aborigin harus berjuang lebih gigih untuk dapat bertahan hidup karena kondisi alamnya yang kering dan tandus, sementara, bangsa Indonesia hanya memerlukan sedikit waktunya untuk mendapatkan makanan yang akan mereka makan sehari-hari karena tanahnya yang subur. Suku "Ik" di Uganda mengalami kelaparan berkepanjangan. karena lingkungan alam tempat mereka mencari nafkah telah banyak yang rusak. Mereka menjadi orang-orang yang paling tamak, rakus, dan perkelahian antara mereka sering terjadi semata-mata memperebutkan makanan untuk sekadar mempertahankan hidup. Contoh lain, orang-orang yang tinggal di daerah pantai memiliki kepribadian yang lebih keras dan kuat jika dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pegunungan. Masyarakat di pedesaan penuh dengan kesederhanaan dibandingkan masyarakat kota.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa faktor geografis sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, tetapi banyak pula ahli yang tidak menganggap hal ini sebagai faktor yang cukup penting dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan yang secara langsung memengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup. Proses mempelajari unsur-unsur kebudayaan sudah dimulai sejak kecil sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian yang berbeda antarindividu ataupun antarkelompok kebudayaan satu dengan lainnya. Contohnya, orang Bugis memiliki budaya merantau dan mengarungi lautan. Budaya ini telah membuat orang-orang Bugis menjadi keras dan pemberani.



Gambar 4.8
Petani

Budaya para petani tentu berbeda dengan para pegawai swasta di perkotaan.

Sumber: *Tempo*, 9–15 Juni 2003

Walaupun perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat memengaruhi kepribadian seseorang, para sosiolog ada yang menyarankan untuk tidak terlalu membesar-besarkannya karena kepribadian individu bisa saja berbeda dengan kepribadian kelompok kebudayaannya. Misalnya, kebudayaan petani, kebudayaan kota, dan kebudayaan industri tentu memperlihatkan corak kepribadian yang berbeda-beda. Memang terdapat karakteristik kepribadian umum dari suatu masyarakat. Sejalan dengan itu, ketika membahas bangsa-bangsa, suku bangsa, kelas sosial, dan kelompok-kelompok berdasarkan pekerjaan, daerah, ataupun kelompok sosial lainnya, terdapat kepribadian umum yang merupakan serangkaian ciri kepribadian yang dimiliki oleh sebagian besar anggota kelompok sosial bersangkutan. Namun, tidak berarti bahwa semua anggota termasuk di dalamnya. Artinya, kepribadian individu bisa saja berbeda dengan kepribadian masyarakatnya.

d. Faktor Pengalaman Kelompok

Pengalaman kelompok yang dilalui seseorang dalam sosialisasi cukup penting perannya dalam mengembangkan kepribadian. Kelompok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1) Kelompok Acuan (Kelompok Referensi)

Sepanjang hidup seseorang, kelompok-kelompok tertentu dijadikan model yang penting bagi gagasan atau norma-norma perilaku. Dalam hal ini, pembentukan kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh pola hubungan dengan kelompok referensinya. Pada mulanya, keluarga adalah kelompok yang dijadikan acuan seorang bayi selama masa-masa yang paling peka. Setelah keluarga, kelompok referensi lainnya adalah teman-teman sebaya. Peran kelompok sepermainan ini dalam perkembangan kepribadian seorang anak akan semakin berkurang dengan semakin terpencarnya mereka setelah menamatkan sekolah dan memasuki kelompok lain yang lebih majemuk (kompleks).

2) Kelompok Majemuk

Kelompok majemuk menunjuk pada kenyataan masyarakat yang lebih beraneka ragam. Dengan kata lain, masyarakat majemuk memiliki kelompok-kelompok dengan budaya dan ukuran moral yang berbeda-beda. Dalam keadaan seperti ini, hendaknya seseorang berusaha dengan keras mempertahankan haknya untuk menentukan sendiri hal yang dianggapnya baik dan bermanfaat bagi diri dan kepribadiannya sehingga tidak hanyut dalam arus perbedaan dalam kelompok majemuk tempatnya berada. Artinya, dari pengalaman ini seseorang harus mau dan mampu untuk memilah-milahkan.

e. Faktor Pengalaman Unik

Pengalaman unik akan memengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian itu berbeda-beda antara satu dan lainnya karena pengalaman yang dialami seseorang itu unik dan tidak seorang pun mengalami serangkaian pengalaman yang persis sama. Sekalipun dalam lingkungan keluarga yang sama, tetapi tidak ada individu yang memiliki kepribadian yang sama, karena meskipun berada dalam satu, setiap individu keluarga tidak mendapatkan pengalaman yang sama. Begitu juga dengan pengalaman yang dialami oleh orang

Referensi



Sosiologi

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Kebudayaan masyarakat tertentu mencerminkan karakteristik kepribadian masyarakatnya.

Jendela



Info

Kelompok acuan bisa disamakan dengan ideologi yang dijadikan pedoman bagi kelompok sosial. Contohnya adalah **Ideologi Marxist** yang melahirkan golongan sosialis dan komunis.

Riset



Apakah Anda pernah mengalami sebuah pengalaman yang cukup unik? Bagaimana pengalaman tersebut dapat membuat hidup atau cara pandang Anda berubah?

yang lahir kembar, tidak akan sama. Sebagaimana menurut **Paul B. Horton**, kepribadian tidak dibangun dengan menyusun peristiwa di atas peristiwa lainnya. Arti dan pengaruh suatu pengalaman bergantung pada pengalaman-pengalaman yang mendahuluinya.

Tentang hubungan kepribadian dengan kebudayaan, sebagaimana menurut **Ralph Linton** bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan, sikap, dan pola perilaku. Adapun kepribadian menurut Yinger adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu. Dengan demikian, antara kepribadian dan kebudayaan terdapat hubungan sebagai hasil dari suatu proses sosial yang panjang. Dalam proses yang disebut sosialisasi itu, kepribadian atau watak tiap-tiap individu pasti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan itu secara keseluruhan. Gagasan-gagasan, tingkah laku, atau tindakan manusia itu ditata, dikendalikan, dan dimantapkan pola-polanya oleh berbagai sistem nilai dan norma yang hidup di masyarakatnya.

Sebaliknya, kebudayaan suatu masyarakat turut memberikan sumbangan pada pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian suatu individu dalam suatu masyarakat walaupun berbeda-beda satu sama lain, dirangsang dan dipengaruhi oleh nilai dan norma dalam sistem budaya dan juga oleh sistem sosial yang telah diinternalisasi melalui proses sosialisasi dan proses pembudayaan selama hidup, sejak masa kecilnya.

Haviland (1988) mengatakan bahwa praktik pendidikan anak bersumber dalam adat kebiasaan pokok masyarakat yang berhubungan dengan pangan, tempat berteduh dan perlindungan, dan bahwa praktik pendidikan anak pada gilirannya menghasilkan kepribadian tertentu pada masa dewasa. Dari pernyataan tersebut, terlihat bagaimana kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anggota masyarakatnya.

Selain kebudayaan sendiri menanamkan pengaruhnya terhadap individu, di sisi lain individu juga mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam lingkungan budayanya, yang dinamakan enkulturasi. Contohnya seorang anak menyesuaikan diri dengan waktu makan dan tidur secara teratur sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dalam keluarganya.

Sebagai hasil mempelajari dan menyesuaikan pola pikirnya dengan unsur-unsur budaya secara berkelanjutan, terbentuklah kepribadian individu yang sesuai dengan lingkungan budayanya. Semua individu yang hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu mengalami pengaruh lingkungan kebudayaan yang sama selama pertumbuhan. Oleh karena itu, individu-individu tersebut akan menampilkan suatu watak atau kepribadian yang seragam atau dinamakan juga dengan kepribadian umum.

Dalam studi **Abraham Kardinar** tentang hubungan kepribadian umum dengan kebudayaan, mengutarakan bahwa, semua warga dari suatu masyarakat memiliki struktur kepribadian dasar yang sama. Alasannya, karena warga masyarakat dari suatu lingkungan tertentu cenderung menjalani latihan bersama mengenai cara buang air kecil/ besar, menjalani cara menertibkan yang sama dalam masa kanak-kanak, cara menyapih yang sama, dan sebagainya. Sebagai orang dewasa, mereka cenderung mempunyai unsur-unsur kepribadian tertentu yang sama.

Riset



Identitas suatu bangsa ditentukan oleh kebudayaannya. Kebudayaan terdiri atas kebiasaan dan tata cara dalam masyarakat. Misalnya, tata cara berpakaian mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Dalam hal ini, identitas bangsa kita sedikit-sedikit menjadi hilang. Jelaskan apa sebabnya?

Dari konsep kepribadian umum, makin dipertajam lagi dalam antropologi sehingga melahirkan konsep baru yang dinamakan *basic personality structure* atau kepribadian dasar, yaitu semua unsur kepribadian yang dimiliki sebagian besar warga suatu masyarakat. Misalnya, “kepribadian Barat” memiliki ciri individualis, adapun “kepribadian Timur” lebih bersifat gotong royong.



Sumber: www.indonesiansubculture.com

Gambar 4.9
Komunitas Subkultur

Salah satu komunitas yang memiliki kepribadian berbeda dan memiliki kebudayaan khusus terdapat dalam kelompok anak muda di kota-kota besar.

Soerjono Soekanto (1977) mencoba melihat adanya keterkaitan antara kebudayaan dan kepribadian dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu “kebudayaan khusus” (*sub culture*). Menurutnya, ada beberapa tipe kebudayaan khusus yang memengaruhi kepribadian sebagai berikut.

1. Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan.
Contohnya, “jiwa berdagang” identik dengan ciri khusus orang Minangkabau, “berlaut” merupakan ciri orang Bugis.
2. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda.
Contohnya, masyarakat kota cenderung individualistis dibandingkan masyarakat desa yang kekeluargaan dan gotong royong.
3. Kebudayaan khusus kelas sosial.
Contohnya, cara berpakaian orang kaya berbeda dengan orang miskin.
4. Kebudayaan khusus atas dasar agama.
Contohnya, adanya berbagai mazhab melahirkan kepribadian yang berbeda-beda di kalangan umatnya.
5. Kebudayaan khusus berdasarkan profesi.
Contohnya, kepribadian seorang guru sangat berbeda dengan politikus.



Kerja Sama 4.3

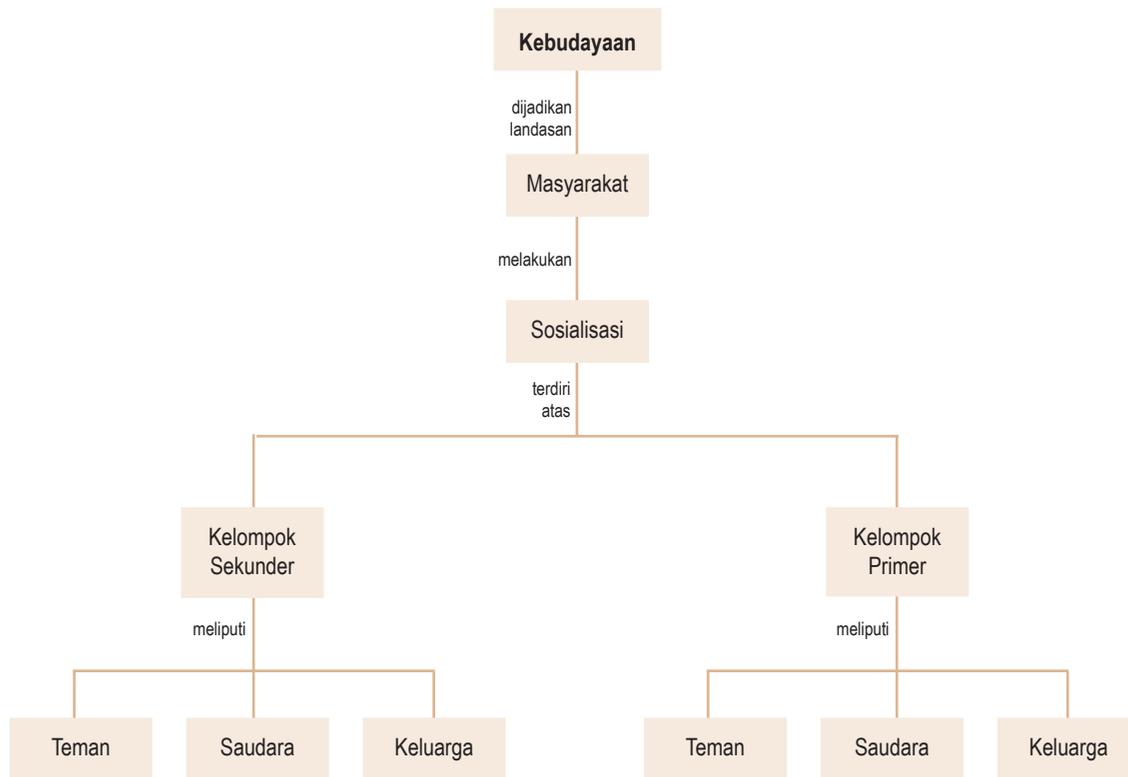
Coba Anda berikan argumentasinya tentang bagaimana perkembangan kepribadian seorang anak yang tinggal di tempat kumuh dan kotor dibandingkan anak yang lahir dan dibesarkan di tempat yang bersih dan elit.

Diskusikan bersama teman kelompok Anda dan bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Guru memperhatikan, menanggapi, dan memberikan penilaian.

Rangkuman

- Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana seorang individu belajar menghayati berbagai macam nilai, norma, sikap, dan pola-pola perilaku dalam masyarakatnya sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi.
- Tahapan sosialisasi menurut **George Herbet Mead** adalah
 1. Tahap persiapan (*Preparatory stage*)
 2. Tahap meniru (*Play stage*)
 3. Tahap siap bertindak (*Game stage*)
 4. Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized stage*)
- Media sosialisasi meliputi keluarga, teman bermain, sekolah, dan media massa.
- Sosialisasi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.
 1. Sosialisasi primer merupakan sosialisasi yang dilakukan semasa kecil, ketika ia mulai menjadi anggota masyarakat.
 2. Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang terjadi ketika individu mulai dikenalkan ke dalam suatu kelompok tertentu di dalam masyarakat.
- Kepribadian terbentuk setelah terjadinya proses sosialisasi, dan konsep ini diartikan sebagai karakteristik khas dari perilaku individu.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dan guru Anda. Pelajari bab berikutnya.

Uji Kemampuan Bab 4

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• <i>Role Theory</i>• <i>Self Concept</i>• <i>Play Stage</i>• <i>Nuclear Family</i> | <ul style="list-style-type: none">• <i>Achievement</i>• Sosialisasi primer• Resosialisasi• Lingkungan pranatal | <ul style="list-style-type: none">• Kelompok referensi• <i>Predispositions</i>• Nilai• Norma |
|--|---|---|

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Proses sosialisasi awal dalam diri seorang individu adalah pada saat
 - memberikan pertolongan pada orang lain
 - mengenal nilai dan norma sosial dalam masyarakat
 - menerima budaya yang berasal dari luar
 - mendapat penghormatan dari orang lain
 - melakukan kebiasaan seperti orang lain
- Proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu
 - primer dan keluarga
 - sekunder dan masyarakat
 - primer dan sekunder
 - keluarga dan masyarakat
 - keluarga dan sekolah
- Seorang anak yang belajar sopan santun dan tata krama di dalam keluarga merupakan salah satu contoh proses sosialisasi
 - primer
 - keluarga
 - sekunder
 - masyarakat
 - awal
- Seorang anak dijauhi dan dikucilkan teman-temannya karena ia sering berbuat curang saat bermain kelereng. Ia menangis dan mengadu pada ibunya. Dengan rasa kasih sayang, ibunya menasihati agar ia tidak berbuat curang lagi karena merugikan orang lain. Anak tersebut berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa dalam diri anak terjadi sosialisasi pada tahap
 - generalized others*
 - informal stage*
 - cultural stage*
 - play stage*
 - game stage*
- Remaja yang mengikuti kegiatan organisasi seperti karang taruna dapat berperan sebagai ketua. Hal ini merupakan contoh dari sosialisasi tahap
 - generalized others*
 - informal stage*
 - cultural stage*
 - play stage*
 - game stage*
- Kepribadian adalah ciri-ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen sehingga individu memiliki identitas yang khas. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
 - Allport
 - Kuncaraningrat
 - Yinger
 - Roucek A. Warren
 - M. Newcomb
- Seorang individu yang tinggal di daerah pinggir pantai umumnya berkarakter keras. Hal ini menunjukkan hubungan antara kepribadian dan
 - kematangan pribadi
 - sifat individual
 - lingkungan alam
 - lingkungan sosial
 - lingkungan budaya
- Keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian individu karena
 - keluarga memberikan kasih sayang yang tidak terdapat di masyarakat
 - tempat penyesuaian diri yang paling mudah bagi individu adalah keluarga
 - tempat individu pertama kali mengenal pribadi orang lain adalah keluarga
 - dalam keluarga terdapat aturan-aturan yang bersifat baku dan jelas
 - keluarga merupakan suatu wadah untuk menumpahkan emosi seseorang

9. Beberapa jenis media:
1. keluarga
 2. media massa
 3. teman bermain
 4. lingkungan alam
 5. jenis budaya
- Jenis media yang menjadi media sosialisasi adalah
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 3, 4, dan 5
10. Berikut ini merupakan media sosialisasi yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian dan perilaku anak
- a. majalah
 - b. koran
 - c. televisi
 - d. radio
 - e. tabloid
11. Peran media massa sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang seperti
- a. kekerasan yang dilakukan anak karena banyaknya tayangan yang ditonton
 - b. kegemaran membaca karena banyaknya jenis koran dan majalah
 - c. kebiasaan hidup boros karena keinginan membeli majalah kesukaannya
 - d. model rambut seperti selebriti luar negeri yang ditonton di televisi
 - e. keengganan untuk menikah karena seringnya kasus perceraian
12. Keturunan orang Minang mempunyai bakat menjadi pedagang yang ulet dalam bekerja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian dan
- a. profesi
 - b. kemampuan
 - c. kebudayaan
 - d. kebutuhan
 - e. kelas sosial
13. Kepribadian yang berbeda-beda pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, kecuali
- a. lingkungan sosial
 - b. lingkungan fisik
 - c. lingkungan budaya
 - d. lingkungan ekonomi dan politik
 - e. pengalaman unik
14. Sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang berwenang merupakan tipe sosialisasi
- a. formal
 - b. informal
 - c. material
 - d. imaterial
 - e. primer
15. Peranan sekolah dalam proses sosialisasi sangat berhubungan dengan kepastian ekonomi karena
- a. semua sekolah dapat menciptakan pekerjaan
 - b. sekolah adalah tempat bermain dan belajar
 - c. sekolah mengajarkan keterampilan dan pengetahuan
 - d. kurangnya sekolah merupakan indikator kemiskinan suatu daerah
 - e. kualitas manusia ditentukan hanya oleh tingkat pendidikan
16. Berikut merupakan tahapan sosialisasi menurut George Herbert Mead, kecuali
- a. *preparatory stage*
 - b. *play stage*
 - c. *game stage*
 - d. *generalized stage*
 - e. *pranatal Stage*
17. Tahap dampak dari penilaian terhadap individu merupakan tahapan sosialisasi yang dikenal dengan istilah
- a. *look at me*
 - b. *looking self*
 - c. *self esteem*
 - d. *look my self*
 - e. *looking glass self*
18. Berikut adalah media sosialisasi, kecuali
- a. keluarga
 - b. bus sekolah
 - c. teman bermain
 - d. sekolah
 - e. media massa
19. Sosialisasi yang dijalani oleh individu semasa kecil dinamakan
- a. sosialisasi
 - b. sosialisasi primer
 - c. sosialisasi sekunder
 - d. sosialisasi tersier
 - e. sosialisasi primer dan sekunder
20. Susunan kepribadian individu meliputi
- a. pengetahuan, perasaan, dan seksual
 - b. seksual, perasaan, dan dorongan naluri
 - c. dorongan naluri, perasaan, dan pengetahuan
 - d. seksual dan naluri
 - e. pengetahuan dan seksual

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan pengertian sosialisasi.
2. Uraikan apa yang termasuk media sosialisasi.
3. Mengapa manusia perlu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya?
4. Mengapa dalam proses sosialisasi selalu ditemui hambatan-hambatan? Sebutkan faktor-faktor yang menghambatnya.
5. Mengapa proses sosialisasi selalu diawali dari lingkungan keluarga?
6. Sebutkan tahapan-tahapan sosialisasi.
7. Apa yang dimaksud kepribadian?
8. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian.
9. Deskripsikan mengapa faktor biologis dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian.
10. Bagaimana sosialisasi berpengaruh pada perkembangan sosialisasi?

Kajian Sosiologi Bab 4

Analisislah oleh Anda mengenai tahapan sosialisasi yang dikemukakan oleh Charles H. Cooley.

Buat analisis Anda dalam bentuk laporan. Kemudian, kumpulkan kepada guru Anda.

Bab 5



Sumber: *Tempo*, 14 November 2005

Dalam menggunakan sarana transportasi seperti kereta api, terkadang masyarakat masih melakukan praktik-praktik penyimpangan yang membahayakan diri sendiri.

Perilaku Menyimpang dan Sikap-Sikap Antisosial

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 5 ini, Anda akan mampu memahami pengertian perilaku menyimpang dan sikap antisosial sehingga mampu menerapkan nilai dan norma sosial di masyarakat.

- A. Perilaku Menyimpang
- B. Sikap-Sikap Antisosial

☰ Kata Kunci

Penyimpangan, Penyalahgunaan, Antisosial

Proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya selalu menghasilkan pola-pola perilaku yang sesuai dan dikehendaki masyarakat. Adakalanya proses tersebut menghasilkan perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Padahal, diciptakan berbagai macam norma sosial, baik tertulis maupun tidak tertulis, dengan tujuan agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat.

Pada kehidupan sehari-hari, sering kita mendapatkan pemberitaan, baik melalui media cetak maupun elektronik, tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anggota masyarakat, seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, perkelahian, sampai terjadi pembunuhan. Perilaku menyimpang seperti ini jelas sangat mengganggu ketertiban dan menciptakan keresahan di masyarakat. Pada bagian ini, akan dibahas tentang perilaku menyimpang dan bagaimana perilaku menyimpang tersebut dapat terjadi serta bagaimana upaya pengendaliannya.

A Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Kehidupan di masyarakat tidak selamanya sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku, serta sesuai dengan harapan, akibatnya banyak terjadi penyimpangan. Adapun definisi perilaku menyimpang (*deviant behavior*) itu sendiri adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Seseorang yang melakukan penyimpangan pada umumnya disebut tindakan yang melanggar aturan. Tindakan menyimpang ini terdorong untuk mendapatkan sesuatu. Banyak orang yang percaya bahwa yang melakukan penyimpangan (atau orang yang pertama kali melakukan penyimpangan), dengan sengaja dan penuh kesadaran atau kurang sadar karena ada motif-motif tertentu. Akan tetapi, di masyarakat ada pula yang melakukan penyimpangan secara tidak sengaja, bukan berarti tidak menaati norma yang berlaku, melainkan dapat disebabkan keterpaksaan, keteledoran atau ketidaktahuan.

Setiap kelompok menginginkan adanya perilaku yang teratur dan sesuai dengan yang diinginkan para anggotanya. Keteraturan dihasilkan dari proses sosialisasi sehingga penyesuaian diri merupakan bentuk interaksi sosial agar perilaku seseorang terhadap orang lain sesuai dengan harapan-harapan kelompoknya. Apabila perilaku yang terjadi tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat, terjadilah suatu penyimpangan.

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Penyimpangan juga bisa disebabkan oleh penyerapan nilai dan norma yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua hal tersebut cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang sehingga menghasilkan perilaku yang menyimpang.

Referensi

Sosiologi

Seseorang dapat dikategorikan menyimpang karena ia melakukan tindakan yang berbeda dengan kebiasaan umum di masyarakat. Tindakan dikatakan menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.



Sumber: www.suarantb.com

Gambar 5.1
Pelanggaran Aturan

Masa kelulusan siswa biasa digunakan untuk melakukan tradisi-tradisi seperti konvoi dan bersenang-senang. Kegiatan ini menjadi cenderung menyimpang jika tidak mendapat pengawasan.



Opini 5.1

Sebutkan pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat Anda ?

Untuk lebih memahami tentang perilaku menyimpang, berikut beberapa definisi dari para sosiolog.

- Paul B. Horton.** Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.
- James Vander Zander.** Perilaku menyimpang adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai suatu hal tercela dan di luar batas-batas toleransi.
- Robert M.Z. Lawang.** Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Dari definisi tersebut, dapat disimak bahwa norma sosial merupakan ukuran menyimpang atau tidaknya suatu perbuatan. Nilai dan norma bersifat relatif karena mengalami perubahan atau

pergeseran dan kegunaannya berbeda antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lainnya. Dengan demikian, perilaku yang dapat dikatakan menyimpang pun relatif, bergantung pada situasi, kondisi, dan sistem sosial suatu masyarakat. Contohnya, sekarang banyak pemuda yang memakai perhiasan seperti wanita. Hal tersebut kini dianggap sebagai hal biasa bahkan menjadi mode. Padahal dahulu hal seperti itu dianggap sebagai perilaku menyimpang. Kumpul kebo (*samen leaven*) atau hidup bersama di luar nikah merupakan perbuatan yang bisa diterima pada masyarakat barat, tetapi di Indonesia merupakan perbuatan menyimpang karena melanggar norma kelompok atau masyarakat.

Perilaku menyimpang beberapa individu bisa saja menjadi awal dari terbentuknya suatu norma baru. Hal ini dapat dimungkinkan apabila perilaku menyimpang tersebut banyak pengikutnya dan mendapatkan dukungan dari kelompok organisasi untuk membenarkan penyimpangan itu. Perbuatan tersebut tidak lagi dipandang sebagai perilaku menyimpang, tetapi sebagai norma baru. Perilaku menyimpang, sering merupakan awal dari penyesuaian untuk masa yang akan datang. Tanpa perilaku menyimpang, suatu penyesuaian terhadap perubahan akan mengalami kesulitan. Contohnya, dahulu wanita yang berani berpendapat dalam keluarga karena menentang perjodohan oleh orangtuanya dianggap sebagai penyimpangan. Hal tersebut merupakan awal dari penyesuaian terhadap perubahan sehingga sekarang kita dapat melihat wanita semacam itu dianggap hal yang biasa.

2. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Berdasarkan uraian sebelumnya, berarti tidak semua perilaku menyimpang selalu berakibat negatif. Namun persoalannya, penyimpangan yang bagaimana yang dapat diterima masyarakat? Hal tersebut bergantung pada norma sosial yang diperlukan masyarakat pada masa yang akan datang.

Untuk itu, **Paul B. Horton** memberikan ciri-ciri perilaku menyimpang sebagai berikut.

a. Penyimpangan Harus Dapat Didefinisikan

Orang tidak dapat menuduh atau menilai suatu perbuatan menyimpang secara sembarangan. Perbuatan dapat dikatakan menyimpang jika didefinisikan sebagai menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut, dan bukan semata-mata ciri tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan kata lain, menyimpang tidaknya suatu perilaku harus dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

b. Penyimpangan Bisa Diterima Bisa Juga Ditolak

Tidak selamanya perilaku menyimpang merupakan hal yang negatif. Ada beberapa penyimpangan yang dapat diterima bahkan dipuji dan dihormati. Contohnya, hasil penemuan para ahli tentang sesuatu kadang-kadang bertentangan dengan kebiasaan lama yang bersifat umum.

c. Penyimpangan Relatif dan Penyimpangan Mutlak

Pada dasarnya, semua orang normal sesekali pernah melakukan tindakan menyimpang, tetapi pada batas-batas tertentu bersifat relatif untuk setiap orang. Bahkan, orang yang tadinya menyimpang mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.

Referensi

Sosiologi



Menurut Hecker, penyimpangan bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan orang lain terhadap perilaku tersebut.

Bahkan, pada kebanyakan masyarakat modern, tidak ada seorang pun yang masuk kategori sepenuhnya penurut (konformis) ataupun sepenuhnya menyimpang (orang yang benar-benar menyimpang). Alasannya, orang yang termasuk kedua kategori ini justru akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya.

d. Penyimpangan terhadap Budaya Ideal

Maksud dari budaya ideal di sini adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam masyarakat, tetapi dalam kenyataannya banyak anggota masyarakat yang tidak patuh terhadap segenap peraturan resmi (budaya ideal) tersebut. Contohnya, budaya antre dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.

e. Terdapat Norma-Norma Penghindaran

Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi keinginan pihak lain, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terang-terangan atau terbuka. Contohnya, apabila pada suatu masyarakat terdapat norma yang melarang suatu perbuatan yang ingin sekali diperbuat oleh banyak orang, akan muncul “norma-norma penghindaran.” Jadi, norma-norma penghindaran merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga (*semiinstitutionalized*).

f. Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif

Perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Tidak ada masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu lama. Masyarakat yang terisolasi sekalipun akan mengalami perubahan. Ledakan penduduk, perubahan teknologi, serta hilangnya kebudayaan lokal dan tradisional mengharuskan banyak orang untuk menerapkan norma-norma baru.

Referensi

Sosiologi

Menurut Koinblum, di samping penyimpangan (*deviance*) dan menyimpang (*deviant*), ada pula penyimpangan lainnya, berupa institusi menyimpang (*devian institution*), contohnya adalah kejahatan terorganisasi (*organized crime*).



Opini 5.2

Sebutkan contoh-contoh perilaku menyimpang menurut Anda yang bisa diterima oleh masyarakat.

3. Proses Pembentukan Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Dalam pelajaran terdahulu, nilai dan norma adalah suatu pedoman untuk mengatur perilaku manusia. Dalam internalisasi nilai dan norma ini, terjadi proses sosialisasi dalam diri seseorang. Ada seseorang yang mampu melakukan proses sosialisasi dengan baik dan ada pula yang tidak dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik. Dengan demikian, pembentukan perilaku menyimpang merupakan suatu proses yang dapat dipandang dari berbagai sudut sebagai berikut.

a. Sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dari Sudut Pandang Sosiologi

Kehidupan bersama dalam suatu kelompok masyarakat melahirkan kebudayaan yang berisi tujuan-tujuan bersama dan cara-cara yang diperkenankan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebagai akibat dari proses sosialisasi, individu-individu

belajar mengenali tujuan-tujuan kebudayaannya. Selain itu, mereka juga mempelajari cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang selaras dengan kebudayaannya. Jika kesempatan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak terdapat, setiap individu mencari cara lain yang kadang-kadang menimbulkan penyimpangan. Apalagi jika tiap individu diberi kesempatan untuk memilih cara-caranya sendiri, kemungkinan perilaku menyimpang yang terjadi akan semakin besar.

Sebab perilaku menyimpang dalam sosiologi dapat dilihat dari hal-hal berikut.

1) Perilaku Menyimpang Karena Sosialisasi

Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa dalam kehidupan masyarakat ada norma inti dan nilai-nilai tertentu yang disepakati oleh seluruh anggotanya. Teori ini menekankan bahwa perilaku sosial, baik yang bersifat menyimpang maupun tidak, dikendalikan oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dihayatinya. Perilaku menyimpang disebabkan oleh adanya gangguan pada proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam perilaku seseorang.

Seseorang biasanya menghayati nilai-nilai dan norma-norma dari beberapa orang yang cocok dengan dirinya saja. Akibatnya, jika ia banyak menghayati nilai-nilai atau norma yang tidak berlaku secara umum, ia cenderung berperilaku menyimpang. Terlebih jika sebagian besar teman-teman di sekelilingnya adalah orang yang memiliki perilaku menyimpang, kecenderungan besar orang itu akan menyimpang pula. Perilaku seseorang akan menyimpang jika kadar penyimpangannya lebih besar daripada kadar perilakunya yang wajar atau bersifat umum dan diterima masyarakat. Contohnya, jika seorang siswa bergaul dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang seperti pecandu narkoba, lambat laun ia akan mempelajari nilai-nilai dan norma itu, kemudian diserap dan dihayati dalam kepribadiannya yang akan berakhir dengan melakukan perbuatan tersebut.

2) Perilaku Menyimpang Karena Anomi (*Anomie*)

Menurut **Durkheim** (1897), anomie adalah suatu situasi tanpa norma dan tanpa arah sehingga tidak tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan sosial yang ada. Teori ini menyatakan bahwa penyimpangan terjadi apabila dalam suatu masyarakat terdapat sejumlah kebudayaan khusus (etnik, agama, kebangsaan, kedaerahan, dan kelas sosial) yang dapat mengurangi kemungkinan timbulnya kesepakatan nilai (*value consensus*). Dengan kata lain, anomie menggambarkan sebuah masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai, tetapi antara norma dan nilai yang satu dan yang lainnya bertentangan. Akibatnya, timbul keadaan tidak adanya seperangkat nilai atau norma yang dapat dipatuhi secara konsisten dan diterima secara luas. Masyarakat seperti itu tidak mempunyai pegangan yang mantap sebagai pedoman nilai dan menentukan arah perilaku masyarakat yang teratur.

Robert K. Merton menganggap anomie disebabkan adanya ketidakharmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Perilaku menyimpang akan meluas jika banyak orang yang semula menempuh cara-cara pencapaian tujuan dengan wajar kemudian beralih pada cara-cara yang menyimpang. Teori ini sangat cocok untuk menganalisis banyaknya perilaku menyimpang, seperti KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme)

Riset



Perhatikanlah masyarakat di sekitar lingkungan Anda, apakah ada keluarga ataupun salah satu anggota keluarga Anda yang bisa dikategorikan menyimpang.



Sumber: www.suarapembaruan.com

Gambar 5.2 Pelanggaran Aturan

Salah satu bentuk pelanggaran pengendara sepeda motor, yaitu dengan menggunakan jembatan pejalan kaki sebagai sarana menyeberang jalan.

yang sudah dinyatakan menjadi budaya di Indonesia. Untuk hal itu, terdapat lima cara pencapaian tujuan mulai cara yang wajar sampai menyimpang, yaitu sebagai berikut.

- a) Konformitas, yaitu sikap menerima suatu tujuan budaya yang konvensional dengan cara yang selama ini biasa dilakukan (tradisional).
- b) Inovasi, yaitu sikap seseorang untuk menerima secara kritis cara-cara pencapaian tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya sambil menempuh cara baru yang belum biasa dilakukan. Dalam inovasi upaya pencapaian tujuan tidak dilakukan dengan cara yang konvensional dan dilarang. Contohnya, seorang guru mengajar dengan cara yang membuat kelas ribut. Meskipun tadinya dianggap mengganggu, cara itu berhasil meningkatkan semangat siswa belajar.
- c) Ritualisme, yaitu sikap seseorang yang masih menjalankan cara-cara konvensional, namun melupakan tujuan sebenarnya dari suatu kebudayaan tersebut. Cara-cara kebiasaan tetap dilakukan, tetapi fungsi dan maknanya sudah hilang dan orang yang melakukannya sekadar memenuhi kewajiban. Contohnya, banyak siswa yang tertib mengikuti upacara bendera hanya sekadar untuk ikut peraturan sekolah dan bukan untuk semangat nasionalisme.
- d) Pengasingan, yaitu sikap seseorang menolak, baik tujuan-tujuan maupun cara-cara mencapai tujuan, yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya. Contohnya, seorang karyawan mengundurkan diri dari perusahaan karena konflik kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan.
- e) Pemberontakan, yaitu sikap seseorang menolak sarana dan tujuan-tujuan yang disahkan oleh budaya masyarakatnya dan menggantinya dengan cara baru. Contohnya, kaum revolusioner yang memperjuangkan suatu ideologi dengan gigih melalui perlawanan bersenjata.

Jendela

Info



Tercela atau tidaknya suatu perbuatan, tidak melekat pada perbuatan itu sendiri, melainkan bergantung pada definisi sosial.

3) Perilaku Menyimpang Karena Hubungan Diferensiasi

Penyimpangan terjadi karena harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana caranya menjadi seorang yang menyimpang. Proses belajar ini terjadi akibat interaksi sosial antara seseorang dan orang lain. Derajat interaksi bergantung pada frekuensi, prioritas, dan intensitasnya. Semakin tinggi derajat keempat faktor ini, akan semakin tinggi pula kemungkinan bagi mereka untuk menerapkan tingkah laku yang sama-sama dianggap menyimpang. Contohnya, seseorang yang ingin berprofesi sebagai perampok karena terdesak kebutuhan hidup dan ingin cepat kaya dengan cara yang singkat dan tidak wajar, kemudian ia berusaha mempelajari cara-cara merampok dari teman-temannya yang lebih dahulu menjadi perampok. Setelah mengetahui cara-caranya, ia akan menjadi perampok mengikuti teman-temannya.

4) Perilaku Menyimpang Karena Pemberian Julukan (*Labelling*)

Perilaku menyimpang lahir karena adanya cap, julukan, atau sebutan atas suatu perbuatan yang disebut menyimpang. Dengan memberikan julukan pada suatu perilaku sebagai perilaku menyimpang, berarti kita menciptakan serangkaian perilaku yang cenderung mendorong orang untuk melakukan penyimpangan. Jadi, jika kita memberi cap terhadap seseorang sebagai orang yang menyimpang, julukan tersebut akan mendorong orang tersebut berperilaku menyimpang.

Zoom



Konformitas
Inovasi
Pemberontakan

Teori ini menggambarkan bagaimana suatu perilaku menyimpang seringkali menimbulkan serangkaian peristiwa yang justru mempertegas dan meningkatkan tindakan penyimpangan. Pada kenyataannya dalam keadaan tertentu pemberian julukan mendorong timbulnya penyimpangan berikutnya. Dalam keadaan tertentu lainnya, pemberian julukan akan mendorong kembalinya orang yang menyimpang ke perilaku yang normal. Contohnya, seorang siswa yang tertangkap basah menyontek ketika ujian, kemudian semua siswa di kelas itu memberi julukan pada dirinya "si tukang nyontek", padahal ia baru sekali melakukan perbuatan itu. Oleh karena sudah diberi julukan demikian, siswa tersebut akan mempunyai kecenderungan melakukan perilaku itu terus-menerus karena sebagian besar siswa sudah berpandangan negatif terhadap dirinya.

b. Sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dari Sudut Pandang Biologi

Sebagian besar ilmuwan abad ke-19 berpandangan bahwa kebanyakan perilaku menyimpang disebabkan oleh faktor-faktor biologis, seperti tipe sel-sel tubuh. Salah satunya adalah pandangan dari seorang ahli bernama **Caesare Lombroso**. Ia berpendapat bahwa orang jahat dicirikan dengan ukuran rahang dan tulang-tulang pipi yang panjang, adanya kelainan pada mata yang khas, jari-jari kaki dan tangan relatif besar, serta susunan gigi yang tidak normal.

Adanya pandangan dari sudut biologi ini telah menimbulkan keraguan dari para ahli ilmu sosial. Meskipun ditunjang oleh berbagai bukti empiris, para kritikus menemukan sejumlah kesalahan metode penelitian sehingga menimbulkan keraguan terhadap kebenaran teori tersebut. Para ilmuwan lainnya menganggap faktor biologis sebagai faktor yang secara relatif tidak penting pengaruhnya terhadap penyimpangan perilaku.

c. Sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dari Sudut Pandang Psikologi

Teori ini berpandangan bahwa penyakit mental dan gangguan kepribadian berkaitan erat dengan beberapa bentuk perilaku menyimpang karena perilaku menyimpang seringkali dianggap sebagai suatu gejala penyakit mental. Namun, teori psikologis tidak dapat memberikan banyak bantuan untuk menjelaskan penyebab perilaku menyimpang.

Ilmuwan yang terkenal di bidang ini ialah **Sigmund Freud**. Dia membagi diri manusia menjadi tiga bagian penting sebagai berikut.

- 1) *Id*, bagian diri yang bersifat tidak sadar, naluriah dan impulsif (mudah terpengaruh oleh gerak hati).
- 2) *Ego*, bagian diri yang bersifat sadar dan rasional (penjaga pintu kepribadian).
- 3) *Superego*, bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultural dan berfungsi sebagai suara hati.

Menurut Freud, perilaku menyimpang terjadi apabila *id* yang berlebihan (tidak terkontrol) muncul bersamaan dengan *superego* yang tidak aktif, sementara dalam waktu yang sama *ego* yang seharusnya dominan, tidak berhasil memberikan perimbangan.

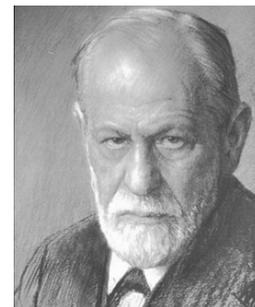
Zoom



Id
Ego
Superego

Pakar

Sosiologi



Sigmund Freud seorang ahli psikologi. Ia melakukan penelitian terhadap motivasi individu berdasarkan faktor psikis.

Sigmund Freud is a psychologist. He researched individual motivation based on on psyche factor.

Sumber: www.sigmund.com

d. Sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dari Sudut Pandang Kriminologi

Dalam hal ini perilaku menyimpang dapat dilihat dari Teori Konflik dan Teori Pengendalian. Dalam teori ini terdapat dua macam konflik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konflik budaya terjadi apabila dalam suatu masyarakat terdapat sejumlah kebudayaan khusus yang masing-masing cenderung tertutup sehingga mengurangi kemungkinan timbulnya kesepakatan nilai. Setiap kelompok menjadikan norma budayanya sebagai peraturan resmi. Akibatnya, orang yang menganut budaya berbeda dianggap sebagai penyimpang. Berbagai norma yang saling bertentangan yang bersumber dari kebudayaan khusus yang berbeda itu akan menciptakan kondisi anomie. Pada masyarakat seperti ini, kelas rendah harus bertentangan (berkonflik) dengan kelas menengah hanya karena mereka dipaksa meninggalkan kebudayaan yang telah mereka anut sebelumnya.
- 2) Konflik kelas sosial terjadi akibat suatu kelompok menciptakan peraturan sendiri untuk melindungi kepentingannya. Pada kondisi ini terjadi eksploitasi kelas atas terhadap kelas bawah. Mereka yang menentang hak-hak istimewa kelas atas dianggap mempunyai perilaku menyimpang sehingga dicap sebagai penjahat.

Dilihat dari teori pengendalian, kebanyakan orang menyesuaikan diri dengan nilai dominan karena adanya pengendalian dari dalam ataupun dari luar. Pengendalian dari dalam berupa norma yang dihayati dan nilai yang dipelajari seseorang. Pengendalian dari luar berupaya imbalan sosial terhadap konformitas (tindakan mengikuti norma) dan sanksi hukuman terhadap tindakan penyimpangan. Dalam masyarakat konvensional, terdapat empat hal yang mengikat individu terhadap norma masyarakatnya, yaitu:

- 1) kepercayaan, mengacu pada norma yang dihayati;
- 2) ketanggapan, yakni sikap tanggap seseorang terhadap pendapat orang lain, berupa sejauh mana kepekaan seseorang terhadap kadar penerimaan orang konformis;
- 3) keterikatan (komitmen), berhubungan dengan berapa banyak imbalan yang diterima seseorang atas perilakunya yang konformis;
- 4) keterlibatan, mengacu pada kegiatan seseorang dalam berbagai lembaga masyarakat, seperti Majelis Ta'lim, sekolah, dan organisasi-organisasi setempat.

Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang akan salah satu pengikat tersebut, semakin kecil pula kemungkinan baginya untuk melakukan penyimpangan.

4. Perilaku dan Subkebudayaan Menyimpang

Pergaulan yang dilakukan seseorang yang sedang tumbuh dewasa umumnya tidak lepas dari peniruan (imitasi) terhadap orang lain yang dijadikan idolanya. Akan tetapi, peniruan ini kadangkala bersifat negatif. Hal yang ditiru adalah budaya Barat, seperti dari Eropa atau Amerika yang dianggapnya mewakili dunia modern. Hal ini disebut westernisasi.

Berperilaku seperti mereka akan merasa dirinya modern. Padahal tidak demikian karena yang ditiru mereka bukan ilmu pengetahuan atau keterampilan, melainkan pola, sikap, perilaku, kebiasaan dan

Jendela

Info



Kecenderungan yang terjadi dalam sebuah masyarakat adalah berjalannya proses modernisasi segala bidang kehidupan. Terkadang modernisasi sama dengan westernisasi.

lain-lain yang biasa dilihat dari televisi, film di bioskop atau gaya kelompok pemain musik yang menjadi panutannya.

Westernisasi di dalamnya terdapat kata *west* yang berarti 'barat', bukan berarti mengambil kebudayaan dari Barat berupa ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa berperilaku seperti orang Barat, melainkan berperilaku dan bertindak seperti orang Barat yang dianggapnya modern dengan melupakan budaya sendiri. Westernisasi berarti peniruan seperti orang Barat, misalnya:

- a. meniru secara berlebihan gaya pakaian (mode) yang selalu mengalami perubahan dengan cepat;
- b. meniru gaya bicara dan adat sopan santun pergaulan Barat;
- c. sikap merendahkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan mencampur adukan istilah dan ungkapan orang Barat ke dalam bahasa Indonesia walaupun lawan yang diajak bicara tidak memahaminya. Begitu pula dalam menegur orang lain yang ditemuinya, seperti *hallo, okey, Dad, atau bye*;
- d. meniru pesta-pesta yang dilakukan orang Barat, seperti pesta ulang tahun, pesta malam tahun baru yang disertai dengan minum-minuman keras;
- e. tidak melewatkan pergi ke disko untuk setiap saat di malam minggu atau malam liburan;
- f. wanita yang bertemu teman dekat lelakinya yang telah lama tidak jumpa melakukan cium pipi kanan dan cium pipi kiri.

Usaha mengadopsi gaya hidup kebarat-baratan seperti itulah yang disebut westernisasi.



Sumber: *Intisari*, November 2005

Gambar 5.3
Westernisasi

Peniruan model Barat kadangkala dianggap mewakili dunia modern, hal ini disebut Westernisasi.



Opini 5.3

Sebutkan perbedaan antara modernisasi dan westernisasi menurut Anda.

5. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang

Manusia selain merupakan makhluk sosial dan makhluk yang berpikir, juga memiliki pola-pola perilaku yang tidak tetap. Adakalanya manusia berperilaku sesuai dengan kehendak umum, tetapi di lain kesempatan tindakannya bertentangan dengan kehendak umum. Oleh karena itu, menurut **Lemert** (1951) terdapat dua konsep perilaku menyimpang, yaitu:

a. Penyimpangan Primer

Penyimpangan primer atau *deviation primary* adalah penyimpangan yang bersifat sementara (temporer) atau perbuatan menyimpang yang pertama kali dilakukan seseorang yang pada aspek kehidupan lainnya selalu berlaku konformis (mematuhi norma yang berlaku). Orang yang melakukan penyimpangan primer masih tetap dapat diterima oleh kelompok sosialnya karena tidak secara terus-menerus melanggar norma-norma umum dan penyimpangannya kecil sehingga mudah dimaafkan. **Lemert** mengatakan bahwa perilaku menyimpang akan tetap bersifat primer sejauh perbuatan itu dianggap sebagai fungsi sosial yang dapat diterima. Contohnya, pelanggaran rambu-rambu lalu lintas, anak perempuan yang tomboy (berperilaku kelaki-lakian).



Sumber: Dokumentasi penerbit

Gambar 5.4
Penyimpangan Sekunder

Oleh karena kurangnya kesadaran akan peraturan, penyimpangan primer lambat laun menjadi penyimpangan sekunder.

b. Penyimpangan Sekunder

Penyimpangan sekunder atau *deviation secondary* adalah penyimpangan sosial yang dilakukan secara terus-menerus, meskipun sanksi telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu, para pelakunya secara umum dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya, pembunuhan, pemerkosaan, pecandu narkoba, termasuk juga perilaku siswa yang selalu menyontek pekerjaan teman sekelasnya. Seseorang yang dikategorikan berperilaku menyimpang sekunder tidak diinginkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat (dibenci).

Seseorang yang melakukan penyimpangan primer masih dapat memiliki peran dan status dalam kelompoknya dan masih bisa melakukan jaringan hubungan dengan yang lainnya. Akan tetapi sebaliknya, terhadap orang yang telah melakukan penyimpangan sekunder, masyarakat cenderung mengucilkan atau menyingkirkan dari kehidupan kelompoknya dan dicap sebagai "kriminal."

Adapun berdasarkan jumlah individu yang terlibat, perilaku menyimpang dibedakan atas penyimpangan individu dan penyimpangan kelompok, yakni sebagai berikut.

1) Penyimpangan Individu

Penyimpangan ini adalah penyimpangan yang dilakukan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Hanya satu individu yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma umum yang berlaku. Perilaku seperti ini secara nyata menolak norma-norma yang telah diterima secara umum dan berlaku dalam waktu yang relatif lama (mapan).

2) Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang patuh pada norma kelompoknya. Padahal norma tersebut jelas-jelas bertentangan dengan norma-norma umum yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang kelompok ini agak rumit sebab kelompok-kelompok tersebut mempunyai nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan tradisi sendiri. Fanatisme anggota terhadap kelompoknya menyebabkan mereka merasa tidak melakukan perilaku menyimpang. Kejadian seperti inilah yang menyebabkan penyimpangan kelompok lebih berbahaya jika dibandingkan dengan penyimpangan individu. Contohnya, sindikat perdagangan narkoba, teroris, kejahatan terorganisasi yang melakukan penyelundupan dan perampokan, serta kelompok separatis.

Jendela
Info



Sindiket peredaran narkoba merupakan salah satu *organized crime* (kejahatan terorganisasi) atau penyimpangan kelompok.

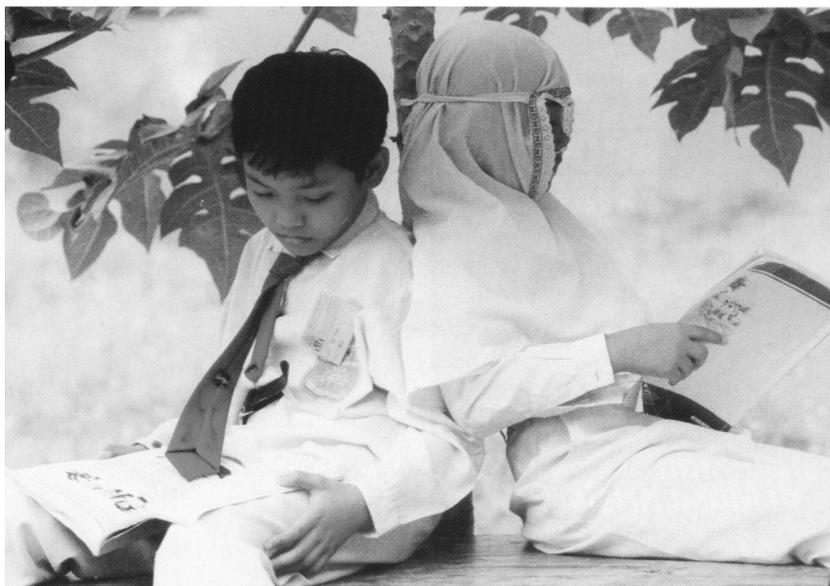
6. Sifat-Sifat Penyimpangan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dikatakan bahwa perilaku menyimpang tidak selamanya berakibat tidak baik. Dengan demikian, dilihat dari sifatnya penyimpangan dibedakan atas sebagai berikut.

a. Penyimpangan Positif

Penyimpangan ini adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku atau perilaku seseorang di luar kebiasaan masyarakat, namun pada akhirnya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Dalam artian, perilaku menyimpangnya dapat diterima dan tidak merugikan masyarakat. Contohnya, dalam tatanan sosial masyarakat, peran seorang ibu adalah mengurus rumah tangga. Akan tetapi, karena penghasilan dari suaminya kurang mencukupi, si ibu bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Apa yang dilakukan si ibu adalah menyimpang

positif. Contoh lainnya, anak yang gemar membaca menghabiskan hari-harinya untuk membaca atau belajar. Hal ini adalah perilaku tidak umum, namun bersifat positif.



Sumber: *Matabaca*, Oktober 2002

Gambar 5.5
Penyimpangan Positif

Anak yang membaca sampai lupa waktu merupakan contoh penyimpangan yang positif.

b. Penyimpangan Negatif

Penyimpangan ini adalah perbuatan yang memang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan berakibat buruk, serta mengganggu sistem sosial. Perilaku ini berkaitan erat dengan tindakan kejahatan. Dalam pengertian sehari-hari, apabila ada istilah perilaku menyimpang, yang dimaksud adalah penyimpangan negatif ini. Seseorang yang berperilaku menyimpang negatif akan dikucilkan masyarakat dan mendapatkan sanksi sesuai perbuatannya. Contohnya pembunuhan, pemerkosaan, dan pencurian.

7. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk penyimpangan yang umumnya terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja antara lain sebagai berikut.

a. Penyalahgunaan Narkotika

Narkotika bukan merupakan bahan yang tidak boleh diperjualbelikan, tetapi harus dengan pengawasan ketat. Narkotika adalah bahan atau zat pembius yang umumnya digunakan dalam bidang kedokteran, terutama digunakan untuk pasien yang akan dioperasi. Hal ini agar rasa sakit saat menjalani operasi tidak dirasakan oleh pasien. Dengan demikian, narkotika hanya boleh digunakan dalam bidang kedokteran saja. Narkotik adalah semua obat yang mempunyai efek kerja bersifat membiuskan, menurunkan kesadaran (*depresant*), merangsang meningkatkan prestasi (*stimulans*), menagihkan ketergantungan (*dependence*), dan mengkhayalkan (halusinasi).

Jika narkotik digunakan tanpa resep dokter, akan menyebabkan kerusakan susunan saraf si pengguna. Akibatnya, si pemakai akan ketagihan dan tidak dapat dihentikan. Apabila si pengguna narkotik tidak dapat lagi membelinya karena kehabisan uang, ia akan berusaha mendapatkan uang untuk membeli narkotik dengan menghalalkan segala cara. Bahkan, ia dapat melalui tindakan melanggar hukum sehingga akan mengganggu ketenangan

Zoom

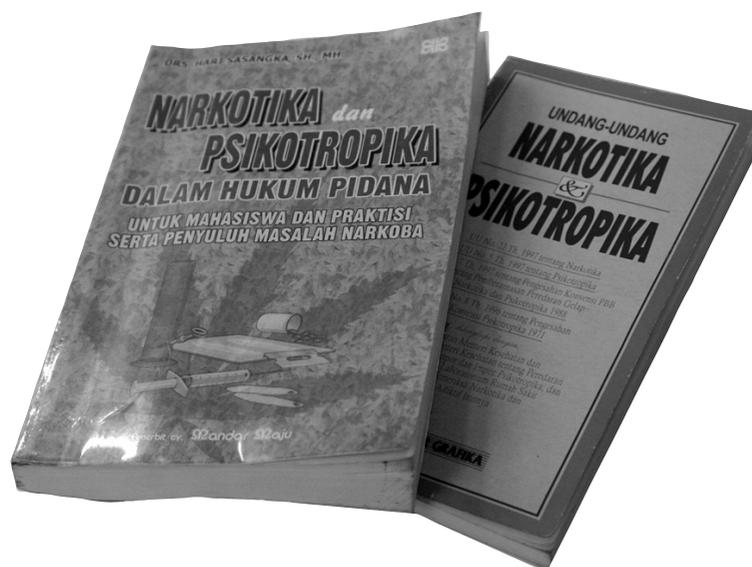


Kesadaran
Stimulans
Ketergantungan

masyarakat, seperti penodongan, penjambretan, pencopetan, atau perampokan. Pengguna narkotik disebut morfinis, yaitu seorang yang memakai obat atau morphin dengan jalan diisap atau ditelan. Seandainya pemakai obat ini dihentikan tiba-tiba, akan timbul gejala *abstinensi*, seperti keluar ingus, air mata, keringatan, kulit kesakitan, tidak bisa tidur, tekanan darah naik, lesu seperti putus asa, seperti orang sakit badan, badan dilukai karena kesal, kejang-kejang, atau muntah.

Narkotik jenis pil atau kapsul banyak diperjualbelikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab kepada anak sekolah, khususnya para remaja, sehingga tidak sedikit dari mereka menjadi pengguna. Hal ini mengakibatkan rusaknya masa depan mereka dan secara tidak langsung akan merusak masa depan bangsa dan negara.

Proses berpikir secara sehat tidak lagi ia miliki. Oleh karena itu, negara sedang berusaha melakukan pengawasan terhadap obat-obatan yang termasuk daftar G (mengandung narkotik), yang hanya didapat melalui resep dokter, agar masa depan para pemuda bangsa dapat terselamatkan.



Gambar 5.6
Undang-Undang Psikotropika

Di dalam Undang-Undang psikotropika, diatur masalah hukum bagi pengguna dan pengedar berbagai jenis narkotika dan zat adiktif.

Sumber: Dokumentasi penerbit



Kerja Sama 5.1

Diskusikan dalam kelompok, bagaimana kiat remaja menghindari penggunaan dan peredaran narkoba? Jika sudah telanjur terjerumus, bagaimana cara mengatasinya?

b. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antarpelajar dapat bermula dari hal-hal yang sepele, seperti pertandingan olahraga antarsekolah, pelajar putra mengganggu pelajar putri dari sekolah lain, dan merasa tersinggung oleh perilaku pelajar dari sekolah lain.

Perkelahian antarpelajar ini umumnya terjadi pada sekolah yang berbeda, kemudian ditunjang oleh solidaritas sosial yang salah. Pengelompokan antarteman sepermainan dan antarsahabat yang lebih luas, akan menimbulkan rasa kuat dan rasa setia kawan yang tinggi. Apabila di antara mereka ada yang merasa tersinggung atau merasa disepelekan oleh pelajar dari sekolah lain, mereka akan lapor pada kelompoknya untuk membantu menyelesaikan masalah. Tadinya masalah tersebut bersifat pribadi, kemudian

berkembang menjadi masalah kelompok. Penyelesaiannya bukan dilakukan secara musyawarah, melainkan dengan perkelahian. Jika perkelahian ini diketahui oleh yang berwajib atau oleh guru-guru mereka, biasanya hanya diselesaikan sesaat saja. Akibatnya, satu sama lain tidak puas dengan hasil yang dicapai walaupun mereka sudah diberi pengertian dan diadakan kesepakatan. Oleh karena itu, penyelesaiannya dilanjutkan sendiri di luar sekolah.



Sumber: www.liputan6.com

Gambar 5.7
Perkelahian Antarpelajar

Perkelahian antarpelajar ini umumnya terjadi pada sekolah yang berbeda karena ditunjang oleh solidaritas sosial yang salah.

Perkelahian antarpelajar akan meresahkan masyarakat karena pelajar yang tidak terlibat dalam kasus awal akan merasa dirugikan begitu pula halnya dengan orangtua mereka yang khawatir akan keselamatan putra-putrinya. Akibat dari perkelahian pelajar ini, selain kerugian di kedua belah pihak, juga jatuhnya korban yang meninggal dunia. Selain yang menang harus berurusan dengan yang berwajib, yang kalah harus masuk rumah sakit (atau meninggal). Oleh karena itu, kegiatan belajar akan terganggu atau terhambat sehingga keseriusan belajar menjadi berkurang, pergi ke sekolah takut diancam, atau pendidikan terhambat.

c. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Perilaku seksual di luar nikah terjadi sebagai akibat keinginan yang muncul dari setiap remaja yang belum masanya, akibat rangsangan dari buku bacaan porno, film yang tidak layak ditonton, atau kebebasan bergaul antara dua pemuda yang berlainan jenis. Hal ini dapat disebabkan adanya dorongan dari luar untuk munculnya rangsangan yang tidak dikehendaki, seperti:

- 1) imitasi terhadap pola kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial bangsa sendiri;
- 2) longgarnya pengawasan sosial dari orangtua atau masyarakat terhadap bacaan atau film-film cabul;
- 3) adanya orang yang tidak bertanggung jawab dengan sengaja memperjualbelikan barang-barang yang bersifat cabul kepada seseorang karena keuntungan bersifat materil semata.

Masalah hubungan seksual pranikah pada para remaja sangat mengkhawatirkan. Hubungan terjadi karena pemahaman yang salah atas modernisasi, kebebasan, dan hak individual. Hubungan seksual pranikah tidak dapat dibenarkan dalam norma etika, susila, terlebih lagi pada norma agama. Jika perilaku seksual di luar nikah dilakukan oleh pelajar, akan terjadi hal-hal yang tidak dikehendaki atau memiliki anak pada usia muda. Akibatnya, pendidikannya akan terhambat sehingga peluang untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi hampir tidak ada.

Riset



Amatilah di sekolah-sekolah lain atau mungkin sekolah Anda, tawuran antarsekolah yang kerap terjadi. Sebutkan penyebab tawuran tersebut. Menurut Anda, bagaimana cara menanggulangnya serta tindakan apa yang harus dilakukan sekolah yang bersangkutan? Berikan analisis Anda.

Perilaku ini sangat berpengaruh pada masyarakat karenanya masyarakat merasa terganggu. Hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, juga menjadi masalah di kota kecil. Dengan demikian, diperlukan adanya penertiban terhadap barang-barang yang berbau cabul yang tersebar di masyarakat.

d. Penggunaan Alkohol

Minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tertentu dapat menyebabkan orang yang meminumnya mabuk. Akan tetapi, bukan berarti minuman tersebut dilarang dijual di pasaran, melainkan akibat yang ditimbulkan setelah seseorang meminumnya. Jika perbuatan meminum minuman keras dapat mengganggu keteraturan masyarakat, dapat dikatakan sebagai masalah sosial, hal demikian dianggap sebagai penyimpangan. Persoalan utama terhadap minuman yang mengandung alkohol adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana, bila mana, dan dalam kondisi yang bagaimana.

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa minuman beralkohol adalah hal yang biasa dan diminum oleh orang tertentu, tetapi sekarang ini banyak minuman beralkohol tinggi dijual bebas. Akibatnya, banyak pemuda yang menggunakannya agar dalam dirinya timbul rasa percaya diri, keberanian, dan tidak ketinggalan zaman. Alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai pengaruh menekan sistem saraf sehingga pada orang yang mabuk, kemampuan sosial, fisik, dan psikologisnya akan berkurang.

Mereka yang senang dan biasa melakukan minum minuman beralkohol terutama dengan kadar yang tinggi, biasanya dijauhi dalam pergaulan hidup bermasyarakat, karena setiap pelanggaran atau penyimpangan yang meresahkan masyarakat berasal dari kelompok mereka. Karena itu perlu pengawasan yang ketat terhadap minuman yang memiliki kadar alkohol memabukkan, baik bagi penjual maupun pembelinya.

Penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor penarik terjadinya penyimpangan, berada di luar diri seseorang untuk melakukan penyimpangan, sedangkan faktor pendorong berada di dalam diri seseorang atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut pada umumnya terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna, baik pergaulan di masyarakat maupun kehidupan di rumah yang dianggapnya tidak memuaskan. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga anak mencari pelarian ke luar dengan mencari teman yang dapat memberikan perlindungan dan pengakuan akan keberadaan dirinya. Kemudian bergabung dengan kelompok yang sering melakukan penyimpangan. Akibatnya, anak tersebut menjadi korban pergaulan karena merasa dirinya menjadi orang dewasa modern yang tidak ketinggalan zaman. Korban akibat pergaulan ini umumnya para remaja yang sedang mencari identitas diri melalui sosialisasi atau pembentukan pribadi yang salah jalan.

Pada penyimpangan yang dilakukan melalui penggunaan narkotik atau minuman keras, misalnya seseorang tidak langsung melakukannya. Akan tetapi, diajak oleh teman sekelompoknya untuk mencoba atau mencicipinya terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa mereka telah menjadi orang dewasa modern yang tidak ketinggalan zaman. Lama kelamaan seseorang mendapat pengakuan di kelompoknya dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Perbuatan yang menyimpang akhirnya dilakukannya sendiri



Sumber: CD Image

Gambar 5.8
Minuman Keras

Minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tinggi dapat menyebabkan hilangnya kontrol dalam diri seseorang.

Riset



Di kalangan remaja saat ini sudah menjadi hal yang biasa kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Apakah yang harus dilakukan dalam menanggulangi persoalan ini? Bagaimana sikap Anda terhadap persoalan tersebut?

sehingga menjadikan kebiasaan. Begitu pula jika memiliki masalah pribadi, penyelesaiannya tidak lepas dari narkotik dan minuman keras yang dianggapnya dapat menolong untuk melepaskan diri dari masalah yang dihadapi.

Setiap remaja yang sedang tumbuh memerlukan perhatian dan tuntunan dari orangtua, saudara, atau kerabatnya. Jika mereka tidak memperolehnya, akan muncul ketidakpuasan, kemudian mencari penyelesaiannya sendiri. Dengan demikian, orangtua turut bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anaknya. Jika tidak bertanggung jawab, orangtua akan mereka salahkan, seperti contoh berikut ini.

- a. Orangtua terlalu kolot atau terlalu bebas.
- b. Orangtua hanya memberikan nasihat, tanpa memberikan teladan yang mendukung nasihatnya.
- c. Orangtua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material (kebendaan) belaka.
- d. Orangtua terlalu mementingkan pekerjaan kantor, organisasi, dan pekerjaan lain yang menyebabkan mereka jarang berada di rumah.
- e. Orangtua umumnya terlalu menekankan keinginannya sehingga tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar anaknya yang mungkin berbeda.
- f. Orangtua mungkin kurang mencurahkan kasih sayang.

Dengan demikian, untuk mencegah remaja termasuk ke dalam kelompok yang menyimpang, hal-hal tersebut harus diperhatikan karena menyangkut masa depan keturunannya. Oleh karena itu, orangtua harus dapat mengawasi anak-anaknya terutama yang sedang menginjak remaja melalui:

- a. teman sepermainannya harus dikenal dan diketahui alamatnya;
- b. jangan dibiasakan anak pulang terlalu malam atau dibiasakan anak menginap di rumah temannya;
- c. orangtua senantiasa memeriksa kamar anaknya atau tas yang biasa dipakai ke sekolah;
- d. memberi dukungan positif terhadap kegemaran anaknya, terutama yang berhubungan dengan seni dan olahraga;
- e. mengajak berbicara dan berdiskusi apabila anaknya memiliki masalah, baik berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun masalah pergaulan dengan teman-temannya;
- f. memberikan pengertian terhadap kebutuhan anaknya, baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan akan perlengkapan pribadinya;
- g. memberikan nasihat apabila anak berbuat kesalahan;
- h. memberikan petunjuk untuk tidak mengikuti atau melakukan perbuatan menyimpang dan dianggap salah karena tidak sesuai dengan norma masyarakat ataupun norma agama;
- i. mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adanya perlakuan khusus terhadap remaja bukan berarti mengekang mereka terhadap lingkungan sosialnya, melainkan memberikan dukungan terhadap hal-hal positif yang biasa dilakukan, dengan tujuan agar remaja dapat menyosialisasikan dirinya yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Remaja tidak diberi kebebasan sepenuhnya dalam memilih lingkungannya, juga tidak dikekang, tetapi selalu diawasi agar dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk sehingga remaja dapat menentukan jalan hidupnya sendiri. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orangtua, pendidik, dan masyarakat dalam membina remaja agar menjadi manusia yang berguna.

Soal Pengayaan (Ebtanas, 2001)

S
OAL
S
OAL

Beredarnya minuman keras di masyarakat dapat mengakibatkan kaum remaja mengonsumsinya sehingga menjadi pemabuk. Kasus tersebut dilihat dari toleransi masyarakat termasuk jenis penyimpangan sosial

- a. primer
- b. sekunder
- c. kelompok
- d. individu
- e. gaya hidup

Jawaban: b

Penyimpangan sekunder adalah bentuk penyimpangan yang sudah tidak dapat lagi diberi toleransi dan sifatnya sudah kriminal.

B Sikap-Sikap Antisosial

Semua orang lahir sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah pergaulan manusia. Namun, orang juga tidak mengenal secara terperinci karakter manusia itu. Manusia memang memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi, ia hidup di tengah-tengah manusia lain (lingkungan sosial) dalam konteks budaya (lingkungan budaya) dan alam semesta (lingkungan alam). Selain memiliki sifat-sifat yang berbeda, juga memiliki hal-hal yang sama selaku manusia, makhluk hidup, bagian dari alam, serta sebagai ciptaan Tuhan.

Uraian tersebut menerangkan bahwa makhluk yang bernama manusia merupakan makhluk pribadi yang harus mengembangkan diri dan kepribadiannya agar mampu bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, pada hakikatnya manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari manusia lain.

Ada pernyataan yang mengungkapkan bahwa “manusia baru dapat dikatakan sebagai manusia yang sebenarnya, apabila ada dalam masyarakat.” Sepanjang hayat dikandung badan, orang tidak akan lepas dari masyarakat, bergaul (sosialisasi), mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Seseorang akan mengenal orang lain, dan paling utama mengenal diri sendiri selaku anggota masyarakat.

Kepentingan yang melekat pada diri seseorang (sebagai pribadi) menjadi dasar interaksi sosial yang mewujudkan masyarakat sebagai wadahnya. Itulah hakikat manusia sebagai makhluk sosial atau dikenal dengan istilah *homo socius*. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dan mampu menumbuhkembangkan serta memelihara nilai-nilai yang mencirikan kemanusiaannya. Walaupun secara fisik ia sebagai makhluk manusia, apabila ia tidak memiliki atau tidak mampu menumbuhkembangkan dan memelihara nilai-nilai yang mencirikan kemanusiaannya, dapat dikatakan sebagai manusia yang antikemanusiaan atau disebut juga dengan antisosial.

Sosial (*socius*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “mengenai kemanusiaan.” Dengan demikian, secara sederhana antisosial dapat dikatakan sebagai antikemanusiaan. Ciri-ciri manusia adalah suka bergaul di tengah-tengah manusia lain untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi, mulai lingkungan yang terdekat seperti keluarga sampai lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat umum. Segala tindakan dan perilakunya ditujukan untuk bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain. Apabila tindakan dan perilakunya tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang tumbuh dan berlaku di masyarakat, dapat dikatakan sebagai sikap-sikap antisosial.

Walaupun demikian, dalam mengartikan sikap antisosial tidak boleh secara harfiah yang berarti sikap-sikap yang menentang atau memusuhi sifat-sifat kemanusiaan karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dipisahkan dari manusia lainnya. Adapun sikap-sikap antisosial yang muncul pada manusia hanya bersifat insidental yang dihadapkan pada situasi dan kondisi tertentu, seperti halnya yang terjadi pada perilaku menyimpang.



Sumber: CD Image

Gambar 5.9
Perilaku Antisosial

Masyarakat yang melakukan aksi unjuk rasa menunjukkan sikap antisosial mereka terhadap golongan tertentu.

Apabila diartikan secara harfiah, sikap antisosial lebih mengarah kepada arti manusia yang bersifat makro yaitu *animal kingdom*. Dalam hal ini, manusia diartikan sebagai binatang yang tidak memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Adapun antara manusia dan makhluk lainnya (binatang) terdapat batas yang membedakan, yaitu manusia diberikan kemampuan akal untuk berpikir yang melahirkan kebudayaan. Dengan budayanya inilah, makhluk manusia memisahkan diri dari kelompok binatang yang tidak memiliki kemampuan akal untuk berpikir.

Sikap antisosial yang dimaksud dalam sosiologi lebih mengarah pada kontradiktif atau menentang kepada aturan-aturan atau norma-norma yang sedang berlaku di masyarakat. Apabila aturan-aturan atau norma-norma tersebut telah tersosialisasikan dalam diri manusia, ia tidak akan bersifat antisosial. Agar Anda lebih memahami, sebaiknya mengartikan sikap antisosial sebagai bagian dari perilaku yang menyimpang.



Sumber: campus.houghton.edu

Beberapa perilaku menyimpang yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dikatakan sebagai contoh sikap-sikap antisosial. Hal ini disebabkan tindakan dan perilakunya tidak sesuai dengan harapan dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat merupakan ciri kemapanan manusia yang menginginkan keteraturan dalam hidupnya. Adapun orang-orang yang antisosial berarti sebaliknya, yaitu tidak menginginkan kemapanan tersebut. Dengan demikian, segala sikap dan perilakunya selalu bertentangan dan melanggar nilai-nilai dan norma. Contohnya suka memicu atau membuat keributan, berbuat sewenang-wenang, individualis, dan termasuk kejahatan-kejahatan kriminal, seperti pembunuhan. Mengapa pembunuhan dikategorikan sebagai sikap antisosial? Hal ini disebabkan manusia memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Manusia yang melakukan pembunuhan ataupun menganiaya orang lain berarti tidak menyukai kehidupan.

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang terlahir dan menginginkan sikap-sikap antisosial. Sejak dari rahim dan dilahirkannya manusia sudah melalui manusia lain, dalam hal ini

Jendela

Info



Salah satu contoh sikap antisosial cenderung ditunjukkan oleh kelompok yang selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah. Golongan ini biasa memiliki ideologi tertentu, misalnya kaum Marxis, kaum post-modernis, atau kaum yang biasa digolongkan menjadi kelompok kiri.

Gambar 5.10 Narkoba

Penggunaan narkoba merupakan salah satu contoh penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

ibunya. Kemudian tumbuh dan berkembang melalui interaksi dan sosialisasi dengan keluarganya, teman sebaya, sampai masyarakat yang lebih luas. Munculnya sikap-sikap antisosial sebagaimana perilaku yang menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Dalam pelajaran terdahulu, nilai dan norma adalah suatu pedoman untuk mengatur perilaku manusia. Dalam internalisasi nilai dan norma ini terjadi proses sosialisasi dalam diri seseorang. Ada seseorang yang mampu melakukan proses sosialisasi dengan baik dan ada pula yang tidak dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik.

Dengan kata lain, sikap-sikap antisosial merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak baik atau tidak dapat melakukan proses sosialisasi. Secara sederhana, ia tidak bisa bergaul dengan orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu, ia tidak bisa mengenal diri dan kepribadiannya karena masyarakat merupakan wadah bagi manusia untuk mengenal dirinya. Terlebih lagi, ia juga tidak bisa mengenal masyarakatnya serta nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan berlaku. Akibatnya, sikap dan perilakunya cenderung tidak sesuai atau bertentangan.

Sikap antisosial merupakan cerminan dari ketidakpuasan individu dan masyarakat terhadap kondisi sosialnya. Kondisi sosial timbul ketika sebuah sistem yang ditentukan tidak sesuai dengan aspirasi dan representasi masyarakat. Misalnya, kecenderungan yang terjadi pada masa Orde Baru, yang pada masa itu masyarakat hidup dalam kekuasaan yang otoriter.



Kerja Sama 5.2

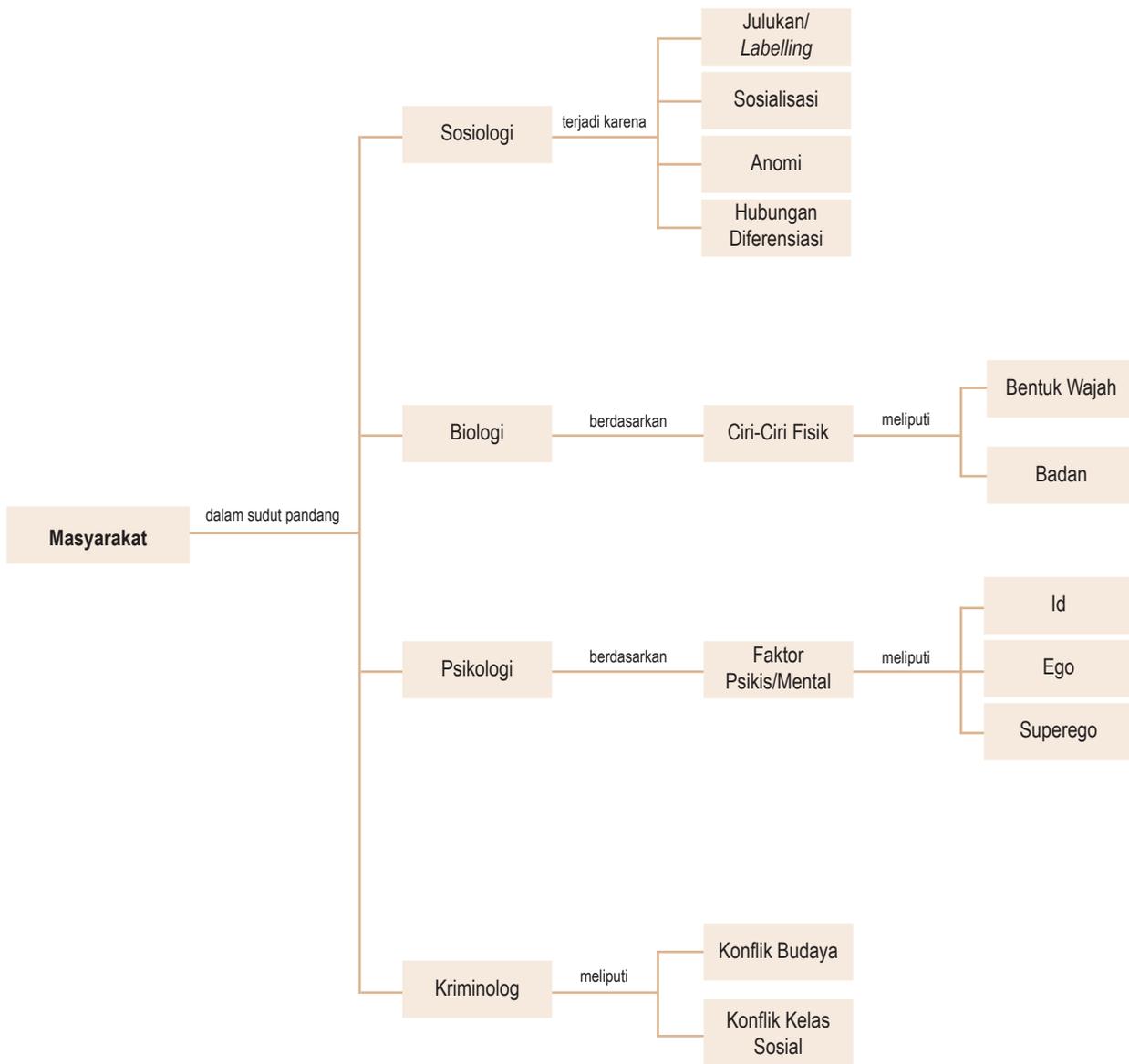
Apa hubungan antara sikap antisosial, sosialisasi, dan interaksi sosial lainnya yang ada di lingkungan sekitar Anda?

Diskusikan bersama teman kelompok Anda dan bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Guru memerhatikan, menanggapi, dan memberikan penilaian.

Rangkuman

- Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna.
- Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.
- Macam-macam perilaku menyimpang dalam sosialisasi, yaitu:
 1. perilaku menyimpang karena sosialisasi;
 2. perilaku menyimpang karena anomie;
 3. perilaku menyimpang karena hubungan diferensiasi;
 4. perilaku menyimpang karena pemberian julukan.
- Konsep perilaku menyimpang
 1. Penyimpangan primer
 2. Penyimpangan sekunder
- Sikap antisosial adalah sikap yang mengarah pada kontradiktif atau menentang kepada aturan-aturan atau norma-norma yang sedang berlaku di masyarakat.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Diskusikan materi-materi yang belum Anda pahami dalam bab ini dengan teman terdekat Anda atau bentuk sebanyak empat orang dalam setiap kelompok. Usahakan agar mampu

ditemukan penyelesaian masalah dengan bantuan guru Anda. Selanjutnya, siapkanlah untuk mempelajari bab berikutnya.

Uji Kemampuan Bab 5

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|---------------------------------|----------------------------|---------------------|
| • <i>Deviant Behaviour</i> | • Konformitas | • <i>Depresant</i> |
| • <i>Samen Leaven</i> | • Ritualisme | • <i>Dependence</i> |
| • <i>Semi-institutionalized</i> | • <i>Id</i> | • Stimulan |
| • <i>Value Consensus</i> | • <i>Deviant Secondary</i> | • Anomi |

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
 - norma-norma umum dan situasi umum yang sedang berlangsung
 - nilai-nilai dan norma-norma sosial
 - norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat
 - pola perilaku dan kepribadian masyarakat
 - norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat
- Penyimpangan primer adalah penyimpangan sosial yang
 - hanya merugikan diri sendiri
 - bersifat sementara
 - terjadi pada masyarakat kelas bawah
 - melibatkan orang dalam jumlah banyak
 - dilakukan terus-menerus
- Berikut yang merupakan contoh perilaku menyimpang sekunder adalah
 - mabuk-mabukan setiap hari tak kenal tempat
 - memalsukan laporan pajak perusahaan
 - menghentikan bus kota di sembarang tempat
 - menimbun minyak pada saat BBM naik
 - meludah di depan orang banyak
- Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Pendapat ini dikemukakan oleh
 - Edwin H. Sutherland
 - Cesare Lombroso
 - Robert L. Merton
 - Sigmund Freud
 - Getrude Jaeger
- Berikut yang termasuk contoh perilaku menyimpang berkelompok adalah
 - menyeberang jalan di sembarang tempat
 - mencuri barang dalam jumlah banyak
 - kelompok penjahat merampok bank
 - minum minuman keras secara berlebihan
 - menggelapkan uang yang bukan miliknya
- Perilaku menyimpang yang dilakukan kelompok adalah penyimpangan yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan
 - kelompok memiliki nilai, norma, sikap, dan tradisi sendiri
 - kelompok memiliki jumlah individu yang lebih banyak
 - kelompok memiliki kepribadian beraneka ragam
 - kelompok terbentuk secara terencana dan bertahan lama
 - kekuatan fisiknya lebih besar daripada individu
- Penyimpangan kelompok lebih berbahaya daripada penyimpangan sosial yang dilakukan individu sebab
 - pelakunya banyak
 - anggotanya tidak melakukan penyimpangan
 - anggotanya juga mengalami konflik
 - sukar dikendalikan
 - terjadi dalam waktu lama
- Salah satu sifat tawuran antarpelajar yang sering terjadi adalah
 - agresivitas direncanakan terlebih dahulu
 - tidak memiliki sasaran yang jelas
 - adanya sportivitas yang tinggi
 - diakibatkan oleh kesenjangan sosial
 - pelaku tahu persis akibat hukumnya
- Prostitusi merupakan bentuk penyimpangan sosial yang ada sejak zaman purba karena pada dasarnya masyarakat telah mengenal nilai sakral pada kebutuhan hubungan

- a. sosial
 - b. seksual
 - c. dalam kelompok
 - d. fisik
 - e. pribadi
10. Tindakan KKN di suatu instansi pemerintah termasuk tipe perilaku menyimpang
 - a. primer - individu
 - b. primer - sekunder
 - c. sekunder - individu
 - d. individu - kelompok
 - e. primer - kelompok
 11. Perilaku menyimpang yang termasuk dalam tindakan kriminal adalah
 - a. kumpul kebo, narkotik, dan pembunuhan
 - b. kumpul kebo, penganiayaan, dan korupsi
 - c. penipuan, pemerkosaan, dan narkotik
 - d. penipuan, kolusi, dan narkotik
 - e. korupsi, arogansi, dan kolusi
 12. Contoh penyimpangan dalam bentuk gaya hidup adalah
 - a. narkotik dan penipuan
 - b. kolusi dan korupsi
 - c. korupsi dan manipulasi
 - d. arogansi dan eksentrik
 - e. arogansi dan kolusi
 13. Banyak kaum wanita yang bekerja di kantor hingga lembur sampai malam. Hal ini menunjukkan penyimpangan yang bersifat
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. positif
 - d. langsung
 - e. negatif
 14. Contoh dari penyimpangan sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna adalah
 - a. seorang yang tinggal di tempat pelacuran
 - b. anak perempuan yang suka berpakaian laki-laki
 - c. persaingan yang dilakukan di dalam suatu organisasi
 - d. mabuk di diskotik
 - e. memberi uang pada petugas yang korup
 15. Apabila tindakan seperti menyogok, menggelapkan uang, dan pelacuran dianggap hal yang biasa sedangkan sebelumnya dianggap hal tercela, fenomena semacam ini dinamakan
 - a. penyimpangan karena kesalahan sosialisasi
 - b. perubahan pola hidup masyarakat
 - c. hasil sosialisasi subkebudayaan menyimpang
 - d. destrukturisasi pola kehidupan masyarakat
 - e. penyimpangan sosial secara individual
 16. Berikut bukan merupakan ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Paul B. Horton, adalah
 - a. penyimpangan harus didefinisikan
 - b. penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak
 - c. penyimpangan terhadap budaya daerah
 - d. penyimpangan sosial bersifat adaptif
 - e. terdapat norma-norma penghindaran
 17. Lima cara pencapaian tujuan dari cara yang wajar hingga penyimpangan adalah
 - a. konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan, dan pemberontakan
 - b. konflik, inovasi, ritualisme, pengasingan, dan kontravensi
 - c. konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan, dan kontravensi
 - d. kontravensi, konflik, konformitas, inovasi, dan ritualisme
 - e. persaingan, pemberontakan, konflik, pengasingan, dan kontravensi
 18. Sebab perilaku menyimpang dalam sosiologi adalah karena
 - a. pemberian julukan
 - b. pengasingan
 - c. pemberontakan
 - d. persaingan
 - e. perkelahian
 19. Konsep perilaku menyimpang menurut Cemert adalah
 - a. primer dan utama
 - b. primer dan sekunder
 - c. sekunder dan utama
 - d. sekunder dan tersier
 - e. primer dan tersier
 20. Berikut bukan merupakan contoh penyimpangan negatif, adalah
 - a. mabuk-mabukan
 - b. tawuran
 - c. pengguna narkotika
 - d. dugem
 - e. belajar

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Kemukakan pengertian perilaku menyimpang dan sikap antisosial.
2. Apa perbedaan perilaku menyimpang primer dengan perilaku menyimpang sekunder?
3. Mengapa terjadi remaja yang nakal?
4. Uraikan bahwa bentuk perilaku menyimpang sebagai hasil dari nilai subkebudayaan yang menyimpang.
5. Bagaimana mencari solusi terhadap mereka yang selalu melakukan penyimpangan di sekitar sekolahmu?
6. Deskripsikan mengenai perilaku menyimpang negatif.
7. Uraikan mengenai ciri-ciri perilaku menyimpang.
8. Sebutkan lima cara pencapaian tujuan dari cara yang wajar hingga menyimpang.
9. Uraikan sebab perilaku menyimpang dalam sosiologi.
10. Mengapa terjadi perilaku seksual di luar nikah pada remaja?

Kajian Sosiologi Bab 5

Analisislah oleh Anda mengapa terjadi penyimpangan sosial negatif dan sebutkan bagaimana cara menanggulangnya.

Buat analisis Anda dalam bentuk laporan. Kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Bab 6



Sumber: *Tempo*, 29 Agustus 2004

Proses pembelajaran siswa di sekolah merupakan jembatan antara pengetahuan dengan praktik dalam kehidupan sosial.

Menerapkan Sosiologi dalam Kehidupan Bermasyarakat

Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 6 ini Anda akan mampu memahami dan menerapkan Sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci

Sosialisasi, Keluarga, Teman, Guru, *Problem*

Dalam bab ini, Anda akan mempelajari tentang bagaimana menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat. Dengan memahaminya, diharapkan Anda mampu menerapkan pengetahuan sosiologi, terutama untuk memecahkan segala permasalahan yang akan Anda hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Jika mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan menaati nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, orang akan mampu menahan diri dari sikap-sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Untuk itu, pada bahasan ini lebih diarahkan pada bagaimana tinjauan sosiologi mengenai lingkungan sosial yang dihadapi sehari-hari, serta masalah-masalah lain dalam skala yang lebih luas.

- A. Sosiologi Terapan
- B. Penerapan Sosiologi dalam Keluarga
- C. Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Bermain
- D. Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Pendidik
- E. Tinjauan Sosiologi terhadap Masalah di Indonesia Dewasa Ini

A Sosiologi Terapan

Disiplin ilmu yang tidak berupaya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial disebut dengan teori yang bebas nilai. Menurut **Lincoln** dan **Guba**, disiplin ilmu yang bebas nilai sudah lama ditinggalkan orang. Tidak ada disiplin ilmu yang bekerja dalam suasana *value* and *moral free*. Selama ilmu itu dikembangkan dan terjadi dalam masyarakat manusia, tidak mungkin ilmu bebas dari orang yang mengembangkannya. Sebagai manusia, orang yang mengembangkannya tidak mungkin melepaskan diri dari nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Apalagi sosiologi sebagai salah satu dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan nilai dan moral yang berlaku pada seseorang dan masyarakat sebagai objek kajiannya, keterkaitannya dengan nilai dan moral sangat kuat.

Peranan sosiologi sangat diharapkan, terutama dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang sering muncul sekarang ini di Indonesia. Misalnya, banyak pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat kurang berhasil karena tidak memerhatikan latar belakang dan kondisinya. Munculnya konflik antarkampung atau perpecahan di daerah, dari yang dilatarbelakangi oleh hal-hal sepele sampai pertentangan karena perbedaan suku, agama, dan ras merupakan akibat dari kurangnya hubungan dan interaksi sosial. Dengan demikian, hal tersebut dapat memicu terjadinya disintegrasi bangsa. Selain itu, banyaknya tindakan di luar aturan nilai dan norma akibat kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap unsur-unsur nilai dan norma pada masyarakat. Menerapkan pengetahuan sosiologi, terutama dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang majemuk sudah menjadi hal yang penting dan mendesak. Hal ini mengingat banyak munculnya masalah-masalah sosial akhir-akhir ini.

Sejak awal telah dikemukakan bahwa dilihat dari hakikat keilmuan dan kriteria yang dimiliki, sosiologi merupakan ilmu murni (*pure science*). Sebagaimana menurut **Bertrand**, suatu ilmu pengetahuan yang bersifat murni berarti terlepas dari kegunaan praktis secara langsung. Kecenderungan ini dinilainya sebagai usaha untuk menghindari penyelewengan ilmiah yang bisa terjadi apabila ilmu-ilmu itu dipakai oleh seseorang untuk mempelajari pemecahan-pemecahan masalah praktis, seperti masalah-masalah sosial. Walaupun demikian, bukan berarti sosiologi tidak dapat menyumbangkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Lahirnya sosiologi sebagai ilmu pengetahuan menurut **Comte** justru diarahkan untuk meneliti gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang muncul saat itu. Bahkan di awal perkembangannya, banyak kesan yang muncul bahwa sosiologi merupakan ilmu yang abstrak.

Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat memiliki pokok-pokok (intisari) keilmuan yang dikhususkan pada aspek struktur sosial (meliputi kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial), dan dinamika sosial. Hal ini meliputi proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Adapun proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Pokok-pokok keilmuan tersebut merupakan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan



Sumber: www.astrosoft.de

Gambar 6.1 Ruang Publik

Gambaran sosial di masyarakat, menjadi objek kajian dari sosiologi, dimana pengetahuan yang berasal dari ilmu diterapkan di masyarakat.

Riset



Carilah masalah sosial di lingkungan Anda atau masalah yang Anda hadapi, kemudian kaitkan dengan disiplin sosiologi yang telah dipelajari. Terapkan pengetahuan sosiologi dalam masalah tersebut.

bermasyarakat. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat berarti didasarkan pada hubungan antarmanusia, hubungan antarkelompok, serta hubungan antara manusia dan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut, yang lazim disebut interaksi sosial, terdapat hubungan saling memengaruhi sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya. Proses saling memengaruhi melibatkan unsur-unsur yang baik dan benar, serta unsur-unsur lain yang dianggap salah dan buruk, yang lazim disebut kaidah-kaidah sosial (nilai dan norma sosial). Unsur-unsur mana yang lebih berpengaruh biasanya bergantung pada mentalitas individu yang menerima. Artinya, sampai sejauh mana individu tersebut mampu menyaring unsur-unsur luar yang diterimanya melalui proses sosialisasi.

Sosialisasi tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar individu yang dididik atau diajak mau mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan pokok adanya sosialisasi tersebut bukanlah semata-mata agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai diketahui serta dimengerti. Tujuan akhirnya adalah agar manusia mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku serta agar seseorang mampu menghargainya.



Opini 6.1

Sebutkan masalah-masalah sosial yang dapat ditangani oleh sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat.

Di dalam proses sosialisasi, khususnya yang tertuju pada anak dan remaja, terdapat berbagai pihak yang mungkin berperan. Pihak-pihak tersebut dapat dinamakan sebagai lingkungan-lingkungan sosial tertentu dan pribadi-pribadi tertentu. Tinjauan sosiologis lebih memusatkan perhatian pada lingkungan ini, yang memiliki peranan nyata atau sesungguhnya dalam pembentukan pola perilaku (tindakan sosial) anak dan remaja, tanpa mengabaikan peranan pribadi-pribadi yang tidak mustahil mempunyai pengaruh yang lebih besar. Lingkungan-lingkungan yang dimaksud adalah:

1. keluarga,
2. kelompok sepermainan, dan
3. kelompok pendidik (sekolah).

Lingkungan tersebut hanya sebagai lingkungan pokok dalam menerapkan pengetahuan sosiologi, yang sangat dominan dalam memengaruhi pembentukan kepribadian dan pola perilaku anak atau remaja. Tentunya lingkungan-lingkungan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih besar, misalnya lingkungan tetangga, lingkungan bekerja, lingkungan organisasi, lingkungan masyarakat, dan bagian-bagiannya, bahkan negara sebagai lingkungan sosial-ekonomi-politik. Dengan demikian, pengaruh-pengaruh tersebut menjadi kajian sosiologi atau dijadikan referensi sebagai teori yang lahir karena kondisi objektif di masyarakat perlu ditinjau kembali untuk diterapkan dalam masyarakat. Sosiologi tidak hanya diketahui dan dipahami sebagai potret ilmu sosial, namun bagaimana kemudian dari potret tersebut mampu ditemukan keadaan yang sebenarnya.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2002)



Ketika Ani dan Tia ke rumah Tini, mereka diterima di ruang belajarnya. Karena gembira, mereka tertawa terbahak-bahak sambil menyalakan radio dengan kencang, Ibu Tini menegurnya. Ani dan Tia sadar bahwa Tini serta keluarganya tidak mempunyai kebiasaan seperti itu. Dalam hal ini, Tini berada dalam proses tahap sosialisasi, yaitu

- a. meniru
- b. siap berinteraksi atau bertindak
- c. penerimaan norma kolektif
- d. mencontoh kebiasaan
- e. menyadari kesalahan

Jawaban: c

Dalam melaksanakan kebiasaan dan tradisi, setiap keluarga dan masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda. Agar dapat mencegah timbulnya kesalahpahaman, perlu ditaatinya norma kolektif di masyarakat.

B Penerapan Sosiologi dalam Keluarga



Sumber: *Kartini*, Februari 2004.

Gambar 6.2
Media Sosialisasi

Keluarga sebagai media sosialisasi dan orangtua berperan membentuk kepribadian anak-anaknya.

Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarganya, yang bisa terdiri atas orangtuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan inilah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan ini juga si anak mengalami proses sosialisasi awal. Orangtua, saudara, ataupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya terhadap nilai-nilai dan norma.

Pada saat ini, orangtua, saudara, ataupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu, anak dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban dan ketenteraman, nilai kebendaan dan keakhilkan, nilai kelestarian dan kebaruan, dan seterusnya.

Pada nilai ketertiban dan ketenteraman ditanamkan perilaku disiplin dan perilaku bebas yang senantiasa harus diserasikan. Misalnya, si anak yang lapar boleh makan dan minum sampai kenyang, tetapi pada waktu-waktu tertentu; anak boleh bermain sepuas-puasnya, tetapi dia harus berhenti bermain apabila waktu makan telah tiba. Menerapkan nilai kebendaan dan nilai keakhilkan serta penyerasian pada anak, misalnya, dapat ditanamkan dengan jalan membelikan mainan yang diinginkannya, tetapi mainan itu harus dipelihara baik-baik agar tidak cepat rusak. Kalau mainan itu dirusaknya, orangtua harus dapat menahan diri untuk membelikannya segera mainan yang baru. Melalui cara-cara itu pula, nilai kelestarian dan kebaruan dapat ditanamkan melalui perilaku teladan yang sederhana. Contoh lainnya, si anak dibelikan makanan kesukaannya, tetapi dia harus berbagi dengan teman-teman atau saudaranya.

Apabila usia anak meningkat remaja, penanaman nilai-nilai tersebut harus tetap dipertahankan. Akan tetapi, hal tersebut diterapkan dengan cara-cara yang lain sesuai dengan pertumbuhan jiwa remaja tersebut. Apabila caranya tidak disesuaikan, yang terjadi bukan penerapan nilai, malah sebaliknya merupakan pemaksaan terhadap kebebasannya yang akan memunculkan penolakan-penolakan. Seorang anak remaja pada umumnya tidak mau diperlakukan seperti anak kecil oleh orangtuanya karena hal itu akan menjadi olokan dan cemoohan teman-temannya. Akibatnya, perkembangan jiwa anak akan terhambat, bahkan bisa menjadi minder dan tidak mau bergaul lagi.

Secara fisik dan psikis, usia remaja merupakan masa-masa di mana tingkat pertumbuhan sedang mengalami puncak prosesnya. Untuk bisa mengikuti perkembangan remaja agar bisa berlangsung dengan baik, perlu ada pengawasan dari pihak keluarga. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai pengarah dan pembentuk perkembangan kepribadian remaja dituntut memberi perhatian secara intensif.

Di dalam sebuah keluarga, yang cenderung terjadi adalah pengawasan dan perhatian yang kurang terhadap sikap dan perilaku seorang anaknya yang menjelang remaja. Hal ini menyebabkan perkembangan jiwa yang masih labil sehingga rentan terhadap

Riset



Gambarkan bentuk interaksi atau pola pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya dalam keluarga Anda. Jelaskan argumen Anda, kemudian diskusikan dengan teman Anda.

perbuatan dan pengaruh dari luar yang cenderung bertentangan dengan nilai dan norma. Misalnya, kenakalan remaja seperti penyalahgunaan obat-obatan, minuman beralkohol, dan narkotika.

Memang, kebanyakan orangtua kadang-kadang lebih mementingkan disiplin atau keterikatan daripada kebebasan, sedangkan remaja lebih menyukai kebebasan daripada kedisiplinan. Namun, manusia memerlukan keduanya dalam keadaan yang serasi. Manusia yang terlalu disiplin hanya akan menjadi “robot” yang mati daya kreativitasnya. Adapun manusia yang terlalu bebas akan menjadi makhluk lain (yang bukan manusia).

Keberhasilan anak dalam proses sosialisasi ini dapat dilihat dari motivasi dan keberhasilan studinya. Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi anak justru ditunjang oleh keserasian-keserasian tersebut. Kalau pada anak, orangtua lah yang harus menanamkan agar si anak berpengetahuan. Adapun pada remaja, orangtua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa. Anak atau remaja yang diharuskan belajar terus-menerus atau dibebani dengan kewajiban mengikuti pelajaran tambahan (les) atau keterampilan tertentu akan mengakibatkan kebosanan sehingga pekerjaan tersebut dianggapnya sebagai kegiatan rutin belaka. Dia tidak sempat mengenyam kebebasan berpikir, oleh karena selalu terbebani dengan keterikatan, yang disebabkan orangtua senantiasa memegang peranan yang menentukan di dalam mengambil keputusan-keputusan. Anak atau remaja tersebut hanya dilatih untuk berpikir semata-mata, tanpa mendidiknya untuk senantiasa menyerasikan pikiran dengan perasaan.



Opini 6.2

Hal-hal apa saja yang mampu memotivasi diri Anda dalam belajar dan berprestasi, kemudian bagaimana Anda mengatur kedisiplinan belajar Anda?

Membiarkan anak atau remaja untuk bersikap dan berperilaku semaunya juga tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orangtua, saudara-saudara, dan kerabat dekatnya, tetapi tuntunan itu tidak diperolehnya. Lingkungan yang berpola pikiran demikian juga tidak menghasilkan pengaruh yang menunjang tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi karena dilepas begitu saja. Kritik para remaja menurut **Soerjono Soekanto** biasanya tertuju pada hal-hal sebagai berikut.

1. Orangtua terlalu konservatif atau terlalu liberal.
2. Orangtua hanya memberikan nasihat, tanpa memberikan contoh yang mendukung nasihat tersebut.
3. Orangtua terlalu mementingkan pekerjaan di kantor, organisasi, dan lain sebagainya.
4. Orangtua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material belaka.
5. Orangtua lazimnya mau “menangnya” sendiri (artinya, tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar remaja yang mungkin berbeda).

Suasana keluarga yang positif bagi tumbuhnya motivasi dan keberhasilan pengembangan kepribadian, baik dalam studi maupun aspek kehidupan lainnya, adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai apabila berada di tengah keluarga. Suasana tersebut biasanya terganggu apabila terjadi hal-hal berikut.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 6.3 Anak Remaja

Usia remaja adalah usia kritis karena mereka sedang mencari identitas diri.

Riset



Amatilah diri Anda, teman, dan orang lain atau remaja seusia Anda, kemudian cari hal-hal yang sedang “*up to date*” di kalangan Anda. Sebutkan dan deskripsikan tujuannya.

Jendela Info



Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi yang berfungsi membentuk kepribadian seseorang. Peran orangtua merupakan penentu bagaimana seseorang bisa tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi dengan baik.

1. Tidak ada saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar-dasar kehidupan bersama.
2. Terjadinya konflik mengenai otonomi; di satu pihak orangtua ingin agar anaknya disiplin, namun di dalam kenyataan mereka justru mengekanginya.
3. Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan.
4. Pengendalian dan pengawasan orangtua yang berlebihan.
5. Tidak adanya rasa kebersamaan dalam keluarga.
6. Terjadinya masalah dalam hubungan antara ayah dan ibu, sebagai suami dan isteri, dan konflik yang tidak mungkin lagi diatasi.
7. Jumlah anak yang banyak dan tidak disertai atau didukung oleh fasilitas yang memadai.
8. Campur tangan pihak luar (baik kerabat maupun tetangga).
9. Status sosial ekonomi yang di bawah standar.
10. Pekerjaan orangtua (misalnya, kedudukan istri lebih tinggi daripada suami, sehingga penghasilannya juga lebih besar. Hal ini tidak mustahil akan mengakibatkan suami merasa rendah diri dan melampiaskan ke arah yang negatif).
11. Aspirasi orangtua yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
12. Konsep mengenai peranan keluarga serta anggota keluarga yang meleset dari kenyataan yang ada.
13. Timbulnya favoritisme di kalangan anggota keluarga.
14. Persaingan yang sangat tajam antara anak-anak sehingga menimbulkan pertikaian.

Walaupun demikian, keberhasilan anak atau remaja dalam pergaulan maupun masa depannya tidak sepenuhnya bergantung pada peranan orangtua dalam keluarga. Ini berarti seorang anak tidak boleh terlalu menyalahkan orangtua; dia juga harus mengerti dan memahami keadaan, kedudukan, dan permasalahan orang-orangnya, bahwa apa yang diberikan orangtuanya adalah yang terbaik dan tidak mungkin mencelakakan dirinya.

C Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Bermain



Sumber: www.pontianakpost.com

Gambar 6.4
Anak-anak

Dalam menjalani kehidupan, anak-anak memerlukan interaksi dengan golongan seusianya.

Kelompok sepermainan dan peranannya belum begitu tampak pengaruhnya pada masa kanak-kanak walaupun pada masa itu seorang anak sudah mempunyai sahabat-sahabat yang terasa dekat sekali dengannya. Sahabat itu mungkin anak tetangga, teman satu kelas, anak kerabat, dan seterusnya, yang mungkin diteruskan hingga usia remaja. Sahabat-sahabat itu memang diperlukan sebagai penyaluran berbagai aspirasi yang memperkuat unsur-unsur kepribadian yang diperoleh dari rumah. Sudah tentu bahwa sahabat itu cenderung memberikan pengaruh yang baik dan benar. Walaupun tidak mustahil ada sahabat yang memberikan pengaruh kurang baik. Sahabat yang baik dan benar dapat menunjang motivasi dan keberhasilan studi Anda karena dengan melalui teman-teman yang terdekat biasanya akan terjalin sosialisasi dengan baik dan adanya proses saling mengisi. Bahkan, walaupun ada persaingan, persaingan tersebut dilakukan secara sehat dan saling pengertian.

Selanjutnya, mungkin kelompok sahabat tersebut berkembang dengan lebih luas karena bersatu dengan kelompok-kelompok sahabat lainnya. Perkembangan lebih luas itu antara lain disebabkan

karena remaja bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kelompok-kelompok yang lebih besar dan lazim disebut klik (*clique*) tersebut secara ideal mempunyai peranan yang positif dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan studi ataupun dalam pengembangan kepribadian.

Menurut Soerjono Soekanto peranan positif klik terhadap remaja antara lain sebagai berikut.

1. Rasa aman dianggap penting dari keanggotaan suatu klik tertentu, dan penting bagi perkembangan jiwa yang sehat.
2. Di dalam klik tersebut, seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira, dan lain sebagainya, dengan mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya seklik.
3. Klik memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan-keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
4. Lazimnya, suatu klik mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.
5. Rasa aman yang ditimbulkan karena remaja diterima oleh kliknya akan menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri (artinya tidak bergantung pada siapapun).

Namun, di balik peranan yang positif itu harus dipertimbangkan pula bahwa kemungkinan timbulnya peranan yang negatif tetap akan ada. Kemungkinan terjadinya peranan-peranan yang negatif itulah yang senantiasa harus dicegah, baik oleh orangtua, para guru, maupun pihak lain yang merasa bertanggung jawab terhadap masa depan yang benar dan baik dari para remaja. Hal-hal yang negatif itu antara lain sebagai berikut.

1. Klik mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif terhadap yang bukan anggota klik (hal ini mungkin menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang adil).
2. Klik mendorong terjadinya individualisme karena rasa kepatuhan hanya dikembangkan secara pribadi (individual).
3. Kadang-kadang timbul rasa iri hati dari anggota-anggota klik yang berasal dari keluarga kurang mampu terhadap mereka yang berasal dari keluarga yang berada.
4. Kesetiaan terhadap klik kadang-kadang mengakibatkan terjadinya pertentangan dengan orangtua, saudara, atau kerabatnya.
5. Klik merupakan suatu kelompok tertutup yang sulit sekali ditembus sehingga penilaian terhadap sikap perilaku anggotanya sukar dilakukan oleh pihak luar.
6. Suatu klik mendorong anggota-anggotanya untuk menyeraskan diri dengan pola kehidupan yang sama latar belakangnya sehingga sulit untuk mengadakan penyesuaian dengan pihak-pihak yang berbeda latar belakangnya.

Kalau seorang remaja menjadi anggota klik tertentu, orangtua sebaiknya mempertimbangkan secara mantap terlebih dahulu sebelum memberikan suatu keputusan. Kalau klik tersebut memang cenderung kurang baik sehingga mungkin akan berkembang menjadi "gang", remaja harus diberikan pengertian yang mendalam bahwa sebaiknya dia tidak menjadi anggota klik tersebut dan lebih baik mencari teman-teman lain. Namun, jika ternyata klik tersebut lebih banyak menghasilkan hal-hal positif bagi motivasi dan perkembangan kepribadian anak, hendaknya si remaja dibiarkan menjadi anggota klik tersebut. Misalnya, menjadi anggota suatu kelompok belajar atau remaja masjid. Hal itu bukan berarti bahwa

Riset



Sebutkan jenis klik yang ada di kelas Anda, yang anggota-anggotanya tidak membeda-bedakan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.

Zoom



Klik
Diskriminatif
Gang

Riset



Bagaimana pendapat Anda terhadap klik di kalangan remaja, seperti gang motor dan gang musik yang terdapat di banyak tempat.

Zoom



Konservatif
Favoritisme
Internalisasi



Sumber: *Tempo*, 29 Agustus 2004

Gambar 6.5
Kegiatan Belajar Mengajar

Guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik.

klik akan dapat menggantikan peranan orangtua terhadap anak remajanya; kontak dan komunikasi dengan anak masih tetap harus dipelihara dan dikembangkan. Peranan orangtua terhadap anak (baik yang masih anak-anak maupun remaja) tidak dapat digantikan secara utuh oleh pihak-pihak lain. Oleh karena itu, jika salah seorang dari orangtua menikah lagi (karena pihak lain meninggal dunia atau karena perceraian), diperlukan suatu proses penyesuaian yang sangat mendalam.

Sikap toleransi dan hidup berkelompok merupakan sikap yang mampu menerapkan nilai-nilai sosiologi dalam pergaulan, seperti kemampuan melakukan interaksi, menghargai adanya perbedaan-perbedaan pada manusia, dan melakukan sosialisasi dengan teman sebaya yang dapat memengaruhi kepribadiannya.

D Penerapan Sosiologi dalam Kelompok Pendidik

Lingkungan pendidik sebenarnya bukan hanya mencakup sekolah saja karena sekolah hanya menyelenggarakan pendidikan formal. Kelompok pendidik di sini akan dibatasi pada guru yang mengajar di sekolah, yang diharapkan menciptakan suatu suasana yang sangat mendorong motivasi dan keberhasilan studi anak didiknya. Pada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan awal, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah lanjutan tingkat pertama, peranan guru sangat besar dan bahkan dominan. Dengan demikian, hasil kegiatan guru tersebut akan tampak nyata pada pergaulan siswanya atau bahkan dapat dilihat dari kadar motivasi dan keberhasilan studi pada taraf tersebut, yang mempunyai pengaruh sangat besar pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya.

Keadaan berubah setelah anak (yang sudah menjadi remaja) memasuki sekolah lanjutan tingkat atas (SMA). Peranan guru di dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didik dibatasi dengan peranan anak didik itu sendiri di dalam membentuk dan mengubah perilakunya. Sudah tentu bahwa guru masih tetap berperan di dalam hal mendidik anak didiknya agar mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya dengan benar dan baik. Setidak-tidaknya itulah yang menjadi peranan yang sangat diharapkan dari guru di tingkat SMA. Pada tahap ini, kepribadian para siswa yang terdiri atas para remaja yang sudah mempunyai sikap tertentu terhadap gurunya mulai terbentuk menuju kemandirian. Oleh karena itu, para remaja mulai mengkritik keadaan sekolah yang kadang-kadang tidak memuaskan baginya. Lazimnya kritik tersebut dilancarkan terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Guru-guru yang terlampau tua (konservatif) masih mengembangkan favoritisme terhadap murid-murid dan hanya melakukan tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin yang tidak berkembang. Kesenjangan pada usia yang terlalu jauh mengakibatkan sosialisasi kurang terjalin dengan baik karena antara siswa dan gurunya memiliki banyak perbedaan pandangan.

2. Kebanyakan guru tidak mau mencari penyerasian nilai dengan anak didik, tetapi cenderung senantiasa membenarkan nilai-nilai yang dianut golongan tua. Dengan kata lain, adanya internalisasi nilai-nilai yang dilakukan guru terhadap siswanya.
3. Mata pelajaran yang diajarkan kebanyakan merupakan mata pelajaran wajib sehingga tidak ada peluang untuk mengembangkan bakat. Sekolah bukanlah penjara yang membatasi kebebasan anak, tetapi merupakan lembaga sosial tempat anak melakukan sosialisasi dari nilai-nilai dan hal-hal yang tidak didapatkannya di rumah (dalam keluarga). Berikan pelajaran tambahan yang dapat menyalurkan minat dan bakatnya agar siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang berguna bagi bekalnya dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Di dalam proses belajar mengajar, lebih banyak digunakan metode ceramah sehingga kemungkinan mengadakan diskusi dengan guru sedikit sekali. Hal ini berarti membatasi interaksi siswa dengan gurunya karena aksi yang diberikan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meresponsnya, siswa hanya melakukan interaksi pasif. Kurangnya interaksi dapat menghambat perkembangan kepribadiannya.
5. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk ikut serta mengelola sekolah hampir-hampir tidak diberikan. Padahal kesempatan ini sangat baik dalam rangka melatih siswa menghargai nilai kebendaan (fungsi sekolah) yang diserasikan dengan nilai konservatif dalam memelihara sekolahnya. Selain itu, juga dapat melatih siswa dalam kehidupan berorganisasi serta mengembangkan perannya pada lembaga-lembaga sosial seperti sekolah.
6. Jarak antara guru dan siswa dipelihara sedemikian rupa sehingga yang lazim adalah hubungan yang dilakukan secara formal. Adanya pemisahan jarak ini dapat mengurangi relasi-relasi sosial antara superordinat dengan subordinat yang dapat menyebabkan jarak sosial semakin tinggi dan menggambarkan adanya kekurangpentingan bersama.

Melalui berbagai kritikan tersebut diharapkan adanya perbaikan pada lembaga sekolah dalam rangka mengembangkan wawasan para siswa dalam menerapkan pengetahuan sosiologinya. Terlebih lagi, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu sebagai tempat pewarisan nilai-nilai yang dapat membekali siswanya untuk mempersiapkan diri terjun ke lingkungan yang lebih kompleks, yaitu masyarakat.

E Tinjauan Sosiologi terhadap Masalah di Indonesia Dewasa Ini

Menerapkan pengetahuan sosiologi secara praktis tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga dalam skala mikro, tetapi juga menyangkut hubungan antarsuku, agama, dan ras serta berbagai aspek kehidupan yang lebih luas dalam skala makro. Terlebih lagi dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang sering muncul akhir-akhir ini di Indonesia, peranan sosiologi sangat diharapkan.

Riset



Berikan penilaian terhadap guru Anda di sekolah. Apakah di antara guru-guru yang ada tersebut sudah sesuai dengan harapan Anda? Sebutkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, deskripsikan kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Beberapa masalah sosial yang dihadapi Indonesia dewasa ini di antaranya menyangkut masalah nilai-nilai, masalah penegakan hukum, masalah hubungan antarsuku bangsa, dan modernisasi. Bagaimana menerapkan pengetahuan sosiologi dalam menghadapi masalah-masalah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Jendela

Info



Karl Marx menganggap bahwa sejarah perkembangan masyarakat merupakan akibat dari adanya determinisme ekonomi. Marx menganggap bahwa materialisme merupakan proses penentu jalannya gerak sejarah. Jadi, materialisme dan ekonomi merupakan perpaduan yang kuat dalam memengaruhi masyarakat.

Zoom



Spiritualisme
Materialisme
Konvensional

1. Masalah Nilai-Nilai

Mengenai nilai-nilai yang ada di Indonesia dewasa ini, terdapat kecenderungan masyarakat menganut nilai-nilai yang dianggap negatif oleh bagian terbesar warga masyarakat, tetapi secara terpaksa harus dianut juga (padahal secara logis dan benar, seharusnya dihindari). Misalnya, dalam bidang hakikat hidup ada kecenderungan yang sangat kuat untuk menekankan nilai keakhlakan atau spiritualisme semata, atau sebaliknya pada nilai kebendaan atau materialisme. Kecenderungan untuk berpedoman pada nilai keakhlakan semata terdapat pada golongan masyarakat yang secara relatif dirugikan oleh keadaan.

Pada golongan masyarakat yang lain, terdapat kecenderungan untuk memberikan tekanan yang sangat kuat pada nilai kebendaan sehingga ada anggapan kuat bahwa hidup ini dikendalikan oleh materialisme semata. Pengaruh dari nilai tersebut sangat terasa pada nilai-nilai lainnya, seperti ada kecenderungan kuat untuk berkarya demi mendapatkan kedudukan dengan atribut-atribut yang konsumtif yang kemudian disusul dengan nilai yang berorientasi pada masa kini. Hal ini kemudian tidak memperhatikan kelestarian alam dan mempunyai pengaruh besar terhadap pergaulan sosial yang dilandasi pada faktor kebendaan semata-mata.

Tekanan pada nilai kebendaan mempunyai suatu akibat bahwa di dalam pergaulan hidup yang sangat dipentingkan adalah status atau kedudukan. Sebagaimana dikatakan di awal, hal ini merupakan salah satu ciri masyarakat sederhana. Padahal, proses perubahan terencana yang dewasa ini dilakukan mempunyai tujuan mencapai suatu masyarakat modern, di mana peranan (*role*) sangat dipentingkan. Misalnya, seseorang yang diberikan jabatan tertentu bukanlah bergantung pada gelar kesarjanaan, akan tetapi pada prestasi objektifnya di dalam menjalankan fungsi dalam jabatan tersebut.

Hal-hal yang dijelaskan tersebut banyak terjadi dalam sistem masyarakat Indonesia dewasa ini dan seperti sudah melembaga yang sukar untuk diubah. Nilai kebendaan tersebut bahkan dapat dijumpai kecenderungannya dalam bidang lain, seperti politik, ekonomi, sosial, hukum, dan lainnya. Ketimpangan dalam kehidupan manusia akan terus terjadi jika tekanan hanya diletakkan pada satu nilai saja. Misalnya, jika orang lebih mementingkan nilai kebendaan dan melupakan nilai keakhlakan atau sebaliknya.

2. Masalah Penegakan Hukum

Proses penegakan hukum merupakan suatu penyerasian antara nilai-nilai, norma-norma, dan perikelakuan nyata dalam masyarakat. Apabila terjadi ketidakserasian, timbullah masalah di dalam proses penegakan hukum, baik dalam skala kecil maupun besar, terutama yang menyangkut hubungan interpersonal antara penegak-penegak hukum yang mempunyai pengaruh timbal balik dan lembaga-lembaga hukum yang menurut GBHN harus diserasikan.

Secara konvensional, yang dianggap penegak hukum adalah hakim, jaksa, polisi, pengacara, dan petugas-petugas lembaga pemasyarakatan. Hakim, jaksa, dan polisi, misalnya oleh peraturan perundang-undangan yang ada ditempatkan pada kedudukan atau

status yang sederajat, padahal peranannya berbeda-beda. Akan tetapi, pada kenyataannya, mereka lebih diorientasikan pada status sehingga tidak jarang peran masing-masing diabaikan demi menjaga prestise korpsnya masing-masing. Keadaan yang tidak menguntungkan dari pencari keadilan tersebut juga ditambah dengan kurangnya fasilitas dan taraf kesadaran serta kepatuhan hukum yang relatif rendah dari warga masyarakatnya. Misalnya, ada hakim atau jaksa yang mudah disogok atau masyarakat yang dibodohi oleh hukum.

Masalah tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang dianut padahal di dalam hal-hal tertentu malahan harus dihindari. Di dalam proses penegakan hukum di Indonesia, ada suatu kecenderungan yang kuat untuk menekankan pada nilai ketertiban, kepastian, kepentingan umum, dan kebendaan. Padahal, para pencari keadilan juga memerlukan ketenteraman, kesebandingan, dan kepentingan pribadi, ataupun keakhilkan.

3. Masalah Hubungan Antarsuku Bangsa

Masalah ini bisa terjadi pada masyarakat sederhana, madya, ataupun modern. Hal ini mungkin harus dibedakan dari masalah yang terjadi antara golongan pribumi dan nonpribumi. Mengenai hubungan antarsuku bangsa, mungkin saja timbul masalah yang bersumber pada hal-hal sebagai berikut.

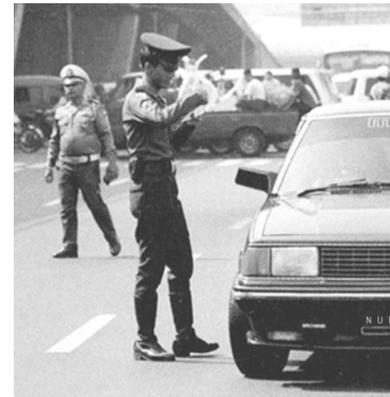
- Suatu suku bangsa tertentu ingin memaksakan unsur-unsur kebudayaan khusus yang dianutnya pada suku bangsa lain, baik secara nyata maupun tidak.
- Suatu suku bangsa tertentu mencoba memaksakan unsur-unsur agama yang dianutnya terhadap suku bangsa lain yang berbeda agamanya.
- Suatu suku bangsa tertentu ingin atau mencoba mendominasi suku bangsa lain secara politis.
- Suku-suku bangsa tertentu bersaing keras untuk mendapatkan lapangan mata pencaharian yang sama dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar.
- Adanya potensi konflik yang terpendam.

Di Indonesia sebagai masyarakat majemuk, permasalahannya sudah jelas, yaitu setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan khusus dan sistem sosial yang berbeda-beda. Secara sosiologis, perlakuannya juga harus berbeda sehingga timbul masalah bagaimana mengadakan pengaturan yang diskriminatif dan adil. Diskriminasi dan keadilan seringkali dianggap sebagai dua nilai yang berlawanan sehingga pada pengertian diskriminasi senantiasa diberikan pengertian negatif. Padahal kedua pengertian tersebut merupakan nilai-nilai yang berpasangan yang tidak jarang bertentangan sehingga harus diserasikan.

4. Modernisasi

Seringkali dikatakan bahwa modernisasi tidaklah identik dengan westernisasi. Anggapan tersebut timbul karena modernisasi di masyarakat Barat mempunyai akibat-akibat yang negatif. Walau demikian, terdapat berbagai aspek modernisasi yang dapat dinilai baik untuk pembangunan masyarakat Indonesia sehingga perlu ditiru.

Perkembangan modernisasi selanjutnya tidak terbatas pada industrialisasi dan demokratisasi saja, tetapi menyangkut pula berbagai bidang kehidupan lainnya yang saling berhubungan sehingga kemajuan suatu bidang kehidupan akan diikuti oleh bidang-bidang kehidupan yang lain, seperti:



Sumber: *Tempo*, 15–21 Oktober 2001

Gambar 6.6
Penegakan Hukum

Penegakan hukum tidak hanya tugas aparat, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Riset



Hubungan antarsuku bangsa di Indonesia akhir-akhir ini masih diliputi oleh isu-isu konflik, bentrokan, dan perpecahan jika dikaitkan dengan disiplin sosiologi. Analisislah oleh Anda bagaimana menerapkan sosiologi dalam masalah ini.

Zoom



Westernisasi
Modernisasi
Transisi

Riset



Modernisasi memiliki berbagai macam dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Sebutkan dampak-dampak tersebut, kemudian diskusikan dengan teman dan guru Anda.

Jendela

Info



Modernisasi ditandai dengan perubahan masyarakat dari pertanian menjadi industri, dan dari industri beralih ke bidang jasa.

- kemajuan ilmu pengetahuan maka akan diikuti oleh teknologi;
- kemajuan material atau benda yang digunakan oleh setiap manusia harus dimbangi oleh sikap mental untuk menyesuaikan diri dengan benda yang dimilikinya, jika tidak, akan dianggap sebagai orang yang ketinggalan zaman atau ketinggalan kebudayaan.

Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat tentu saja ada sisi baik dan sisi buruknya. Hal ini bergantung pada masyarakat sendiri dalam menafsirkan modern. Akan tetapi, jika kata modern ditafsirkan secara salah, akan mengakibatkan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya atau kepribadian bangsa, seperti meniru gaya penyanyi atau bintang film supaya dianggap modern. Padahal modern dan tidaknya bukan dengan jalan meniru kehidupan gaya Eropa atau Amerika, melainkan sikap dan perilaku sebagai orang modern.

Modernisasi merupakan perubahan sosial dari keadaan yang tradisional atau pra-industri ke arah modernitas melalui transisi (peralihan). Dalam kehidupan masyarakat tradisional dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat memiliki jiwa yang tradisional. Akan tetapi, pada masyarakat peralihan terdapat masyarakat yang memiliki jiwa berlainan, yaitu tradisional, transisi, dan telah modern yang menyebabkan masyarakat tersebut dapat berbaur. Dengan demikian, perilaku antarsifat-sifat masyarakat satu sama lain akan tampak sekali perbedaannya, seperti berikut ini.

- Masyarakat yang berjiwa tradisional akan menganggap setiap perubahan dapat mendatangkan pengaruh bagi kehidupan masyarakat dan dapat menyebabkan kerugian. Setiap perubahan akan ditentang karena mereka lebih mementingkan kemampuan daerahnya dalam setiap kehidupan masyarakat.
- Masyarakat transisi akan senantiasa memperhitungkan perubahan yang datang, tetapi mereka kadangkala salah menafsirkan konsep modern sehingga setiap yang datang dan berasal dari luar (terutama berasal dari masyarakat Barat dan Eropa/ Amerika) kadangkala dianggap modern.
- Masyarakat yang berjiwa modern akan menerima setiap perubahan yang bernilai positif dan menolak pengaruh yang bersifat negatif karena penting sekali bagi perkembangan kehidupan masyarakat, walaupun datangnya dari luar.



Opini 6.3

Jelaskan menurut pandangan Anda, apa dampak westernisasi bagi masyarakat Indonesia?

Proses perubahan ke arah yang lebih maju dari sebelumnya yang ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu proses ke arah modern yang dinamakan modernisasi. Dengan demikian, modernisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap pikiran yang mempunyai kecenderungan untuk pendahuluan sesuatu yang baru daripada yang bersifat tradisi, dan satu sikap pikiran yang hendak menyesuaikan soal-soal yang sudah menetap menjadi kebutuhan-kebutuhan yang baru.

Modernisasi umumnya dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk suatu kemajuan masyarakat secara positif, begitu pula masyarakat secara terbuka menerima

perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam modernisasi memainkan peranan yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, manusia sebagai pelaku modernisasi dituntut untuk selalu siap menerima perubahan-perubahan ke arah kemajuan yang positif. Perubahan-perubahan tersebut, misalnya:

- a. sikap masyarakat akan pentingnya pendidikan sekolah;
- b. keinginan untuk hidup lebih baik;
- c. adanya usaha untuk mengejar ketinggalan dari masyarakat lain;
- d. menghargai pendapat orang lain;
- e. tidak menganggap pendapatnya lebih baik daripada orang lain;
- f. memandang bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini; dan lain-lain.



Kerja Sama 6.1

Tunjukkanlah dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hal-hal berikut.

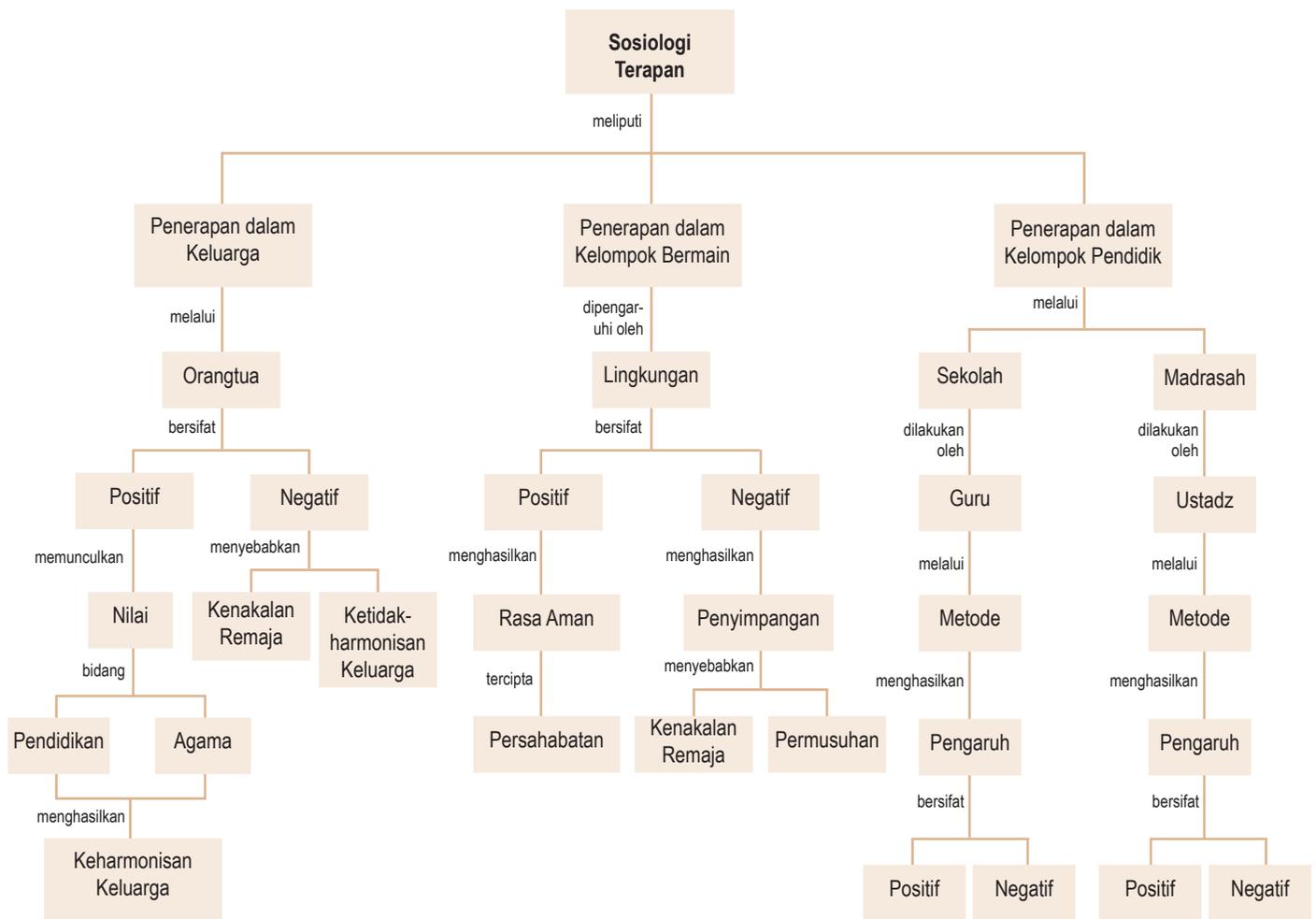
1. Sosiologi sebagai peristiwa
2. Sosiologi sebagai kisah
3. Sosiologi sebagai seni

Diskusikan bersama temanmu dan hasilnya bacakan di depan kelas secara bergantian. Guru memperhatikan, menanggapi, dan memberikan penilaian.

Rangkuman

- Sosiologi sebagai ilmu kemasyarakatan harus memiliki manfaat dalam mengkaji hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan tersebut, sehingga ilmu yang terdapat dalam sosiologi dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.
- Sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sosiologi harus dapat mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru Anda.

Uji Kemampuan Bab 6

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | | |
|-----------------------|-------------------|----------------|
| • Keluarga | • Ilmu | • Norma |
| • Remaja | • <i>Kinship</i> | • Aturan |
| • Klik | • Kelompok sebaya | • Westernisasi |
| • <i>Pure Science</i> | • Nilai | • Modernisasi |

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya merupakan
 - manfaat sosiologi
 - definisi sosiologi
 - tujuan sosiologi
 - objek sosiologi
 - ruang lingkup sosiologi
- Mengamati gejala-gejala sosial yang objektif bermanfaat untuk menghadapi
 - masalah pekerjaan
 - atasan langsung
 - teman sebayanya
 - masalah pribadi
 - masalah-masalah sosial
- Andi merupakan siswa teladan. Ia selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolahnya. Sikap dan perilaku Andi yang demikian juga dilaksanakannya di rumah dan lingkungan masyarakatnya. Contoh ini merupakan tahapan dalam pelebagaan aturan-aturan sosial, yaitu
 - diketahui
 - dipahami
 - ditaati
 - diperintahkan
 - dihargai
- Sopan santun dalam berbicara dan menghormati orangtua termasuk cara menerapkan pengetahuan sosiologi dalam hal norma susila, karena hal ini sebagai
 - pengendalian perilaku individu
 - manusia sebagai makhluk sosial selalu berubah
 - konflik selalu membawa kemajuan bagi anggota masyarakat
 - dengan konflik, manusia pasti membawa keuntungan
 - faktor yang mampu mewujudkan integrasi
- Suatu proses yang cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota kelompok disebut
 - komulatif
 - kooperatif
 - destruktif
 - assosiatif
 - disosiatif
- Salah satu contoh menerapkan pengetahuan sosiologi yang sederhana adalah apabila tetangga mendapat kebahagiaan, kita sendiri merasa ikut bahagia. Hal demikian dinamakan
 - sugesti
 - simpati
 - empati
 - identifikasi
 - imitasi
- Salah satu bentuk hubungan yang dilakukan Hendra dan Hendrik untuk selalu bekerja sama dinamakan
 - kontak sosial
 - komunikasi sosial
 - interaksi sosial
 - kontak
 - simpati
- Ketika si Oon tampil di atas pentas dia bergaya ala Michael Jackson. Tampilnya si Oon tersebut didasari oleh faktor
 - simpati
 - empati
 - imitasi
 - sugesti
 - identifikasi
- Seorang guru menasihati muridnya karena sering terlambat masuk kelas. Tindakan guru ini termasuk jenis pengendalian
 - persuasif
 - koersif
 - preventif
 - represif
 - antisipatif
- Berpakaian rapi pada saat upacara resmi merupakan contoh

- a. cara
 - b. adat
 - c. hukum
 - d. kebiasaan
 - e. tata kelakuan
11. Masyarakat bergotong royong membersihkan selokan-selokan dari sampah yang pampat agar tidak terjadi banjir di musim hujan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam pengendalian sosial yang bersifat
- a. persuasif
 - b. koersif
 - c. preventif
 - d. represif
 - e. antisipatif
12. Konflik dapat terjadi antarsuku bangsa jika
- a. adanya dominasi penguasa terhadap suku bangsa lainnya
 - b. adanya perbedaan agama dan suku bangsa lain
 - c. adanya dominasi suku bangsa dari suku bangsa yang berbeda
 - d. etnosentrisme dipelihara sebagai alat pemersatu
 - e. tidak ada interaksi dan konsolidasi kelompok
13. Jika suatu masyarakat sudah mulai meninggalkan nilai-nilai atau norma yang ada, akibat langsungnya adalah terjadi
- a. kemajemukan
 - b. adaptasi sosial
 - c. disorganisasi sosial
 - d. disfungsi dalam masyarakat
 - e. diferensiasi sosial
14. Guru mendidik siswa dan bukan menjaga keamanan, polisi bertugas menjaga keamanan dan bukan memutuskan suatu perkara. Jika semuanya berlangsung sesuai dengan status dan perannya, otomatis akan tercipta kondisi yang dinamakan
- a. penyimpangan sosial
 - b. tindakan sosial
 - c. ketertiban sosial
 - d. interaksi sosial
 - e. sistem sosial
15. Usia remaja diperlukan pembinaan yang khusus karena pada masa ini termasuk pada umur yang gawat. Maksud dari kalimat tersebut adalah
- a. remaja sering membuat kekacauan
 - b. banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja
 - c. remaja saat ini sedang mencari identitas dirinya
 - d. kebutuhan yang semakin meningkat pada usia remaja
 - e. motivasi yang tinggi untuk meraih cita-cita yang kadang tidak sesuai dengan keadaan
16. Seorang siswa SMA melaporkan tetangganya yang menyimpan ganja kering kepada petugas polisi. Dari kasus ini peran polisi adalah
- a. menangkap dan memberikan sanksi kurungan
 - b. menjaga keamanan dan menyidik perkara pidana
 - c. menjaga ketertiban dan menjatuhkan sanksi
 - d. menangkap dan menasihatinya
 - e. mengusut, mengambil barang bukti, dan menyerahkan ke pengadilan
17. Peranan klik yang negatif bagi remaja antara lain
- a. rasa aman dan rasa dianggap penting berasal dari keanggotaan suatu klik tertentu, hal mana penting bagi perkembangan jiwa yang sehat.
 - b. di dalam klik tersebut seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira, dan lain sebagainya, dengan mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya se-klik.
 - c. klik memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - d. lazimnya suatu klik mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.
 - e. klik mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif terhadap bukan anggota klik.
18. Peristiwa berikut merupakan proses sosialisasi yang tidak sempurna sehingga terjadi penyimpangan sosial, kecuali
- a. orangtua membela anaknya yang berlaku menyimpang
 - b. orangtua yang terlalu memanjakan anaknya
 - c. orangtua terlalu keras mengekang anaknya
 - d. orangtua yang terlalu sibuk dengan bisnisnya sehingga anak terlantarkan pemanggilan orangtua oleh guru BP terhadap siswanya yang sering bolos

19. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam pembangunan sangat penting karena dapat
 - a. mengolah data secara terperinci tentang keadaan masyarakat
 - b. mengembangkan pengetahuan secara objektif dan rasional
 - c. mencari pemecahan masalah dari kondisi suatu masyarakat
 - d. memberikan data sosial yang diperlukan dalam pengelolaannya
 - e. menganalisis dampak yang ditimbulkan pembangunan dari sudut iptek
20. Saling mengingatkan antarteman apabila salah satunya melakukan pelanggaran merupakan cara menerapkan pengetahuan sosiologi yang memengaruhi keteraturan sosial, yaitu
 - a. adat istiadat
 - b. pengendalian sosial
 - c. norma hukum
 - d. kaidah-kaidah sosial
 - e. kebiasaan sosial

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Bagaimanakah mengatur diri sendiri supaya menjadi disiplin?
2. Apakah perbedaan klik dengan persahabatan?
3. Deskripsikan bagaimana peranan sekolah dalam menerapkan pengetahuan sosiologi dalam pergaulan siswanya.
4. Apakah alasannya orangtua suka disalahkan oleh anak yang melakukan penyimpangan?
5. Sebutkan cara-cara mengawasi anak yang sedang beranjak dewasa dalam pandangan sosiologi.
6. Bagaimana menerapkan pengetahuan sosiologi dalam menyelesaikan masalah sosial, padahal aturan hukum sudah tersedia.
7. Sebutkan pengaruh kelompok bermain dalam mengembangkan kepribadian seorang anak.
8. Sosiologi bisa menjadi teori dan bisa pula menjadi praktik. Deskripsikan maksud pernyataan tersebut.
9. Sebutkan contoh masalah sosial yang bisa diselesaikan melalui penerapan disiplin sosiologi.
10. Berikan contoh penerapan sosiologi dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Sosiologi **Bab 6**

Analisislah oleh Anda mengenai manfaat sosiologi bagi kehidupan bermasyarakat.

Buat analisis Anda dalam bentuk laporan. Kemudian, kumpulkan kepada guru Anda.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Berikut ini merupakan media sosialisasi yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian dan perilaku anak
 - majalah
 - koran
 - televisi
 - radio
 - tabloid
- Seorang anak yang belajar sopan santun dan tata krama di dalam keluarga merupakan salah satu contoh proses sosialisasi
 - primer
 - keluarga
 - sekunder
 - masyarakat
 - awal
- Keturunan orang Minang mempunyai bakat menjadi pedagang yang ulet dalam bekerja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian dan
 - profesi
 - kemampuan
 - kebudayaan
 - kebutuhan
 - kelas sosial
- Kepribadian yang berbeda-beda pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, kecuali
 - lingkungan sosial
 - lingkungan fisik
 - lingkungan budaya
 - lingkungan ekonomi dan politik
 - pengalaman unik
- Sosialisasi melalui lembaga-lembaga yang berwenang merupakan tipe sosialisasi
 - formal
 - informal
 - material
 - imaterial
 - primer
- Kepribadian adalah ciri-ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen sehingga individu memiliki identitas yang khas. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
 - Allport
 - Koentjaraningrat
 - Yinger
 - Roucek A. Warren
 - M. Newcomb
- Berikut merupakan tahapan sosialisasi menurut George Herbert Mead, kecuali
 - preparatory stage*
 - play stage*
 - game stage*
 - generalized stage*
 - pranatal Stage*
- Tahap dampak dari penilaian terhadap individu merupakan tahapan sosialisasi yang dikenal dengan istilah
 - look at me*
 - looking self*
 - looking glass self*
 - self esteem*
 - look my self*
- Berikut adalah media sosialisasi, kecuali
 - keluarga
 - bus sekolah
 - teman bermain
 - sekolah
 - media massa
- Sosialisasi yang dijalani oleh individu semasa kecil dinamakan
 - sosialisasi
 - sosialisasi primer
 - sosialisasi sekunder
 - sosialisasi tersier
 - sosialisasi primer dan sekunder
- Tindakan KKN di suatu instansi pemerintah termasuk tipe perilaku menyimpang
 - primer - individu
 - primer - sekunder
 - sekunder - individu
 - individu - kelompok
 - primer - kelompok
- Perilaku menyimpang yang termasuk dalam tindakan kriminal
 - kumpul kebo, narkotik, dan pembunuhan
 - kumpul kebo, penganiayaan, dan korupsi
 - penipuan, pemerkosaan, dan narkotik
 - penipuan, kolusi, dan narkotik
 - korupsi, arogansi, dan kolusi
- Contoh penyimpangan dalam bentuk gaya hidup adalah
 - narkotik dan penipuan
 - kolusi dan korupsi
 - korupsi dan manipulasi
 - arogansi dan eksentrik
 - arogansi dan kolusi
- Banyak kaum wanita yang bekerja di kantor hingga lembur sampai malam. Hal ini menunjukkan penyimpangan yang bersifat
 - primer
 - sekunder
 - positif
 - langsung
 - negatif

15. Contoh dari penyimpangan sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna adalah
- seorang yang tinggal di tempat pelacuran
 - anak perempuan yang suka berpakaian laki-laki
 - persaingan yang dilakukan di dalam suatu organisasi
 - mabuk keras di diskotik
 - memberi uang kepada petugas yang korup
16. Apabila tindakan seperti menyogok, menggelapkan uang, dan pelacuran dianggap hal yang biasa sedangkan sebelumnya dianggap hal tercela, fenomena semacam ini dinamakan
- penyimpangan karena kesalahan sosialisasi
 - perubahan pola hidup masyarakat
 - hasil sosialisasi subkebudayaan menyimpang
 - destrukturalisasi pola kehidupan masyarakat
 - penyimpangan sosial secara individual
17. Berikut merupakan ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Paul B. Horton, kecuali
- penyimpangan harus didefinisikan
 - penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak
 - penyimpangan terhadap budaya daerah
 - penyimpangan sosial bersifat adaptif
 - terdapat norma-norma penghindaran
18. Berikut adalah penyimpangan negatif, kecuali
- mabuk-mabukan
 - tawuran
 - pengguna narkotika
 - dugem
 - belajar
19. Sebab perilaku menyimpang dalam sosiologi adalah karena
- pemberian julukan
 - pengasingan
 - pemberontakan
 - persaingan
 - perkelahian
20. Konsep perilaku menyimpang menurut Cemert adalah
- primer dan utama
 - primer dan sekunder
 - sekunder dan utama
 - sekunder dan tersier
 - primer dan tersier
21. Suatu proses yang cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota kelompok disebut
- komulatif
 - kooperatif
 - destruktif
 - asosiatif
 - disosiatif
22. Salah satu contoh menerapkan pengetahuan sosiologi yang sederhana adalah apabila tetangga mendapat kebahagiaan kita sendiri merasa ikut bahagia. Hal demikian dinamakan
- sugesti
 - simpati
 - empati
 - identifikasi
 - imitasi
23. Salah satu bentuk hubungan yang dilakukan Hendra dan Hendrik untuk selalu bekerja sama dinamakan
- kontak sosial
 - komunikasi sosial
 - interaksi sosial
 - kontak
 - simpati
24. Ketika si Oon tampil di atas pentas dia bergaya ala Michael Jackson. Tampilnya si Oon tersebut didasari oleh faktor
- simpati
 - empati
 - imitasi
 - sugesti
 - identifikasi
25. Seorang guru menasihati muridnya karena sering terlambat masuk kelas. Tindakan guru ini termasuk jenis pengendalian
- persuasif
 - koersif
 - preventif
 - represif
 - antisipatif
26. Berpakaian rapi pada saat upacara resmi merupakan contoh
- cara
 - adat
 - hukum
 - kebiasaan
 - tata kelakuan
27. Masyarakat bergotong royong membersihkan selokan-selokan dari sampah yang pampat agar tidak terjadi banjir di musim hujan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam pengendalian sosial yang bersifat
- persuasif
 - koersif
 - preventif
 - represif
 - antisipatif
28. Mengamati gejala-gejala sosial yang objektif, bermanfaat untuk menghadapi
- masalah pekerjaan
 - atasan langsung
 - teman sebayanya
 - masalah pribadi
 - masalah-masalah sosial

29. Jika suatu masyarakat sudah mulai meninggalkan nilai-nilai atau norma yang ada, akibat langsungnya adalah terjadi
- kemajemukan
 - adaptasi sosial
 - disorganisasi sosial
 - disfungsi dalam masyarakat
 - diferensiasi sosial
30. Suatu proses yang cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota kelompok disebut....
- komulatif
 - kooperatif
 - destruktif
 - asosiatif
 - disosiatif

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

- Berikan penjelasan beberapa definisi sosialisasi dari beberapa ahli.
- Apa saja tujuan sosialisasi?
- Apa yang dimaksud dengan *looking-glass self*?
- Uraikan tahapan sosialisasi menurut George Herbert Mead.
- Uraikan macam-macam media sosialisasi.
- Uraikan konsep sekolah menurut Robert Dreeben.
- Sebutkan jenis-jenis sosialisasi.
- Faktor apa saja yang memengaruhi sosialisasi?
- Beri penjelasan tentang faktor-faktor yang membentuk kepribadian.
- Sebutkan ciri-ciri perilaku menyimpang berdasarkan konsep Paul B. Horton.
- Sebutkan pengertian perilaku menyimpang berdasarkan pendapat ahli sosiologi.
- Uraikan proses pembentukan perilaku menyimpang.
- Uraikan jenis-jenis perilaku menyimpang.
- Uraikan penyebab utama penyimpangan negatif.
- Sebutkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang dan bagaimana solusinya.
- Apakah upaya yang harus dilakukan untuk membentuk pribadi disiplin?
- Bagaimana aplikasi ilmu sosiologi dalam kehidupan sehari-hari?
- Bagaimanakah peran ilmu sosiologi dalam memecahkan masalah sosial dewasa ini?
- Bagaimanakah tinjauan ilmu sosiologi melihat gejala-gejala sosial saat ini?
- Bagaimanakah menangani permasalahan perilaku menyimpang berdasarkan ilmu sosiologi?

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Tujuan sosiologi adalah meningkatkan daya dan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara
 - a. mengembangkan pengetahuan objektif mengenai gejala masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara efektif
 - b. mempelajari sejarah perkembangan manusia dan penyebarannya dalam masyarakat tertentu
 - c. mempelajari dasar-dasar kebudayaan dari setiap etnis yang ada di muka bumi
 - d. mengadopsi seluruh budaya asing dan dijadikan sumber pengetahuan baru
 - e. mencari suatu cara yang sistematis agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar
2. Sosiologi sebagai ilmu yang didasarkan pada hasil observasi, tidak spekulatif, dan menggunakan akal sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - a. teoretis
 - b. empiris
 - c. kumulatif
 - d. nonetis
 - e. dinamis
3. Sosiologi sangat berguna bagi pembangunan karena dapat
 - a. mengolah data lebih terperinci tentang keadaan masyarakat
 - b. mengembangkan pengetahuan secara objektif dan rasional
 - c. berusaha mencari pemecahan masalah dari kondisi suatu masyarakat
 - d. memberikan data sosial yang diperlukan dalam pengelolaan pembangunan
 - e. menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan dari sudut iptek
4. Salah satu ciri dari masyarakat adalah
 - a. melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya
 - b. ada sistem utama bersifat swasembada
 - c. kesetiaan pada suatu sistem
 - d. ada moral
 - e. berdiam di suatu wilayah dalam waktu yang relatif lama
5. Objek sosiologi adalah
 - a. benda sejarah
 - b. masyarakat
 - c. perekonomian
 - d. sistem politik
 - e. peninggalan purbakala
6. Petunjuk hidup yang berisi perintah ataupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat adalah pengertian dari
 - a. nilai
 - b. hukum
 - c. norma
 - d. aturan
 - e. adat
7. Hal penting yang menjadi patokan seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
 - a. norma-norma umum dan situasi umum yang sedang berlangsung
 - b. nilai-nilai dan norma-norma sosial
 - c. norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat
 - d. pola perilaku dan kepribadian masyarakat
 - e. norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat
8. Suatu pola tindakan sosial dikategorikan sebagai norma apabila di dalamnya telah mengandung unsur
 - a. pembenaran dan ketidakbenaran
 - b. telah dilakukan dalam waktu yang relatif lama
 - c. mengarahkan setiap tindakan individu atau kelompok
 - d. disertai dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya
 - e. adanya pujian atau pahala bagi yang melaksanakannya
9. Berikut ini bukan merupakan jenis nilai immaterial
 - a. segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia
 - b. bersumber pada unsur akal manusia
 - c. estetika
 - d. bersumber pada kehendak atau kemauan
 - e. nilai ketuhanan dan mutlak
10. Keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok serta lapisan sosial disebut dengan
 - a. struktur sosial
 - b. perubahan sosial
 - c. realitas sosial
 - d. mobilitas sosial
 - e. diferensiasi sosial

11. Pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan hukum dan segi kehidupan agama, antara segi kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi serta yang lainnya, disebut dengan
 - a. institusi sosial
 - b. pranata sosial
 - c. lembaga sosial
 - d. proses sosial
 - e. mobilitas sosial
12. Suatu keadaan seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya dalam kelompok tersebut disebut dengan
 - a. kemerdekaan
 - b. kelahiran
 - c. kemiskinan
 - d. kesatuan
 - e. kebersamaan
13. Sesuatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan dan dianggap abstrak, serta menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat disebut
 - a. nilai
 - b. nilai sosial
 - c. norma
 - d. norma sosial
 - e. aturan
14. Aturan atau kaidah yang mengatur kehidupan bersama, baik berupa suatu keharusan, anjuran, maupun larangan dalam kehidupan masyarakat disebut sebagai
 - a. nilai
 - b. norma
 - c. pranata
 - d. undang-undang
 - e. kaidah
15. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah
 - a. tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial
 - b. tindakan sosial, struktur sosial, dan komunikasi sosial
 - c. kontak sosial, komunikasi sosial, dan pengendalian sosial
 - d. komunikasi sosial, pengendalian sosial, dan mobilitas sosial
 - e. komunikasi sosial, tindakan sosial, dan perubahan sosial
16. Tindakan yang tanpa memperhitungkan logika adalah tindakan sosial berupa
 - a. rasional instrumental
 - b. rasional orientasi nilai
 - c. tradisional
 - d. afeksional
 - e. asosiasi
17. Suatu proses yang menjadikan seorang individu menerima suatu cara atau tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu disebut dengan
 - a. imitasi
 - b. sugesti
 - c. identifikasi
 - d. simpati
 - e. interaksi
18. Keteraturan sosial merupakan keadaan yang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang tertib, serasi, penuh persatuan, dan terjaga dari adanya penyimpangan nilai-nilai atau norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini memiliki kesamaan arti dengan
 - a. kerja sama
 - b. kooperasi
 - c. interaksi
 - d. asosiasi
 - e. disosiasi
19. Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
 - a. norma-norma umum dan situasi umum yang sedang berlangsung
 - b. nilai-nilai dan norma-norma sosial
 - c. norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat
 - d. pola perilaku dan kepribadian masyarakat
 - e. norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat
20. Perilaku menyimpang yang dilakukan kelompok adalah penyimpangan yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan
 - a. kelompok memiliki nilai, norma, sikap, dan tradisi sendiri
 - b. kelompok memiliki jumlah individu yang lebih banyak
 - c. kelompok memiliki kepribadian beraneka ragam
 - d. kelompok terbentuk secara terencana dan bertahan lama
 - e. kekuatan fisiknya lebih besar daripada individu

21. Proses asimilasi akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh faktor berikut
- sikap toleransi dan kesempatan yang sama
 - adanya perbezaan kepentingan dalam bidang ekonomi
 - sikap biasa saja terhadap orang asing
 - sikap tertutup dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
 - persamaan yang dilandasi persaingan
22. Penyimpangan yang bersifat sementara (temporer) atau perbuatan menyimpang yang pertama kali dilakukan seseorang yang pada aspek kehidupan lainnya selalu berlaku konformis (mematuhi norma yang berlaku), disebut dengan
- penyimpangan primer
 - penyimpangan sekunder
 - penyimpangan terselubung
 - kejahatan sementara
 - kriminalitas
23. Perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku atau perilaku seseorang di luar kebiasaan masyarakat, namun pada akhirnya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, disebut dengan
- penyimpangan positif
 - penyimpangan negatif
 - penyimpangan individu
 - penyimpangan kelompok
 - penyimpangan primer
24. Sopan santun dalam berbicara dan menghormati orangtua termasuk cara menerapkan pengetahuan sosiologi dalam hal norma susila, karena hal ini sebagai
- pengendalian perilaku individu
 - manusia sebagai makhluk sosial selalu berubah
 - konflik selalu membawa kemajuan bagi anggota masyarakat
 - dengan konflik, manusia pasti membawa keuntungan
 - faktor yang mampu mewujudkan integrasi
25. Konflik dapat terjadi antarsuku bangsa jika
- adanya dominasi penguasa terhadap suku bangsa lainnya
 - adanya perbezaan agama dan suku bangsa lain
 - adanya dominasi suku bangsa dari suku bangsa yang berbeza
 - etnosentrisme dipelihara sebagai alat pemersatu
 - tidak ada interaksi dan konsolidasi kelompok
26. Peranan klik yang negatif bagi remaja antara lain
- rasa aman dan rasa dianggap penting berasal dari keanggotaan suatu klik tertentu, hal mana penting bagi perkembangan jiwa yang sehat.
 - di dalam klik tersebut seorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira, dan lain sebagainya, dengan mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya se-klik.
 - klik memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - lazimnya suatu klik mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.
 - klik mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif terhadap bukan anggota klik.
27. Salah satu contoh menerapkan pengetahuan sosiologi yang sederhana adalah apabila tetangga mendapat kebahagiaan, kita sendiri merasa ikut bahagia. Hal demikian dinamakan
- sugesti
 - simpati
 - empati
 - identifikasi
 - imitasi
28. Mengamati gejala-gejala sosial yang objektif, bermanfaat untuk menghadapi
- masalah pekerjaan
 - atasan langsung
 - teman sebayanya
 - masalah pribadi
 - masalah-masalah sosial
29. Metode penelitian yang mengutamakan bahan atau hasil pengamatan yang sukar diukur dengan angka-angka atau ukuran-ukuran yang matematis meskipun kejadian-kejadian itu nyata dalam masyarakat disebut dengan penelitian
- kuantitatif
 - kualitatif
 - kuesioner
 - survei
 - deskriptif

30. Proses sosialisasi di dalam masyarakat yang berlangsung selama seumur hidup manusia, paling dominan dipengaruhi pada saat sosialisasi berlangsung di
- teman sepermainan
 - sekolah
 - keluarga
 - sekolah agama
 - kandungan
31. Proses perubahan ke arah yang lebih maju dari sebelumnya yang ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan tersebut merupakan istilah dari
- globalisasi
 - westernisasi
 - modernisasi
 - kolonisasi
 - homogenisasi
32. Berpakaian rapi pada saat upacara resmi merupakan contoh
- cara
 - adat
 - hukum
 - kebiasaan
 - tata kelakuan
33. Usia remaja diperlukan pembinaan yang khusus karena pada masa ini termasuk pada umur yang gawat. Maksud dari kalimat tersebut adalah
- remaja sering membuat kekacauan
 - banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja
 - remaja saat ini sedang mencari identitas dirinya
 - kebutuhan yang semakin meningkat pada usia remaja
 - motivasi yang tinggi untuk meraih cita-cita yang kadang tidak sesuai dengan keadaan
34. Pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan hukum dan segi kehidupan agama, antara segi kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi serta yang lainnya, disebut dengan
- institusi sosial
 - pranata sosial
 - lembaga sosial
 - proses sosial
 - mobilitas sosial
35. Contoh nilai sosial sebagai petunjuk arah, kecuali
- cara berpikir dan bertindak masyarakat secara umum diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku
 - sebagai petunjuk bagi setiap warganya untuk menentukan pilihan terhadap jabatan dan peranan yang akan diambil
 - sebagai sarana untuk mengukur dan menimbang penghargaan sosial pada orang yang patut diberikan
 - sebagai alat untuk mengumpulkan orang banyak
 - sebagai pelengkap kebutuhan untuk bekal di masa mendatang, baik bagi dirinya maupun keturunannya
36. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik adalah sebagai berikut, kecuali
- perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
 - perbedaan latar belakang kebudayaan
 - perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok
 - perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat
 - terpenuhinya kebutuhan yang semakin berlimpah
37. Seorang anak dijauhi dan dikucilkan teman-temannya karena ia sering berbuat curang saat bermain kelereng. Ia menangis dan mengadu pada ibunya. Dengan rasa kasih sayang, ibunya menasihati agar ia tidak berbuat curang lagi karena merugikan orang lain. Anak tersebut berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa dalam diri anak terjadi sosialisasi pada tahap
- generalized others*
 - informal stage*
 - cultural stage*
 - play stage*
 - game stage*
38. Kejahatan yang dilakukan secara ter-organisasi dan melibatkan berbagai pihak atau golongan disebut dengan
- organized crime*
 - prime crime*
 - governmental crime*
 - deviant crime*
 - public crime*

39. Tindakan KKN di suatu instansi pemerintah termasuk tipe perilaku menyimpang
- primer - individu
 - primer - sekunder
 - sekunder - individu
 - individu - kelompok
 - primer - kelompok
40. Penyimpangan yang biasa dilakukan oleh pejabat pemerintah biasa disebut dengan
- organized crime*
 - prime crime*
 - governmental crime*
 - deviant crime*
 - public crime*

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan latar belakang lahirnya sosiologi di Eropa secara singkat.
2. Sebutkan macam-macam nilai yang ada di masyarakat.
3. Sebutkan tahapan-tahapan dalam sosialisasi.
4. Deskripsikan maksud sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode.
5. Sosiologi bisa menjadi teori dan bisa pula menjadi praktik. Deskripsikan maksud pernyataan tersebut.
6. Sebutkan contoh masalah sosial yang bisa diselesaikan melalui penerapan disiplin sosiologi.
7. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian.
8. Sebutkan apa hubungan antara perubahan sosial dan dinamika sosial.
9. Sebutkan jenis-jenis perilaku menyimpang dan deskripsikan contoh-contohnya.
10. Deskripsikan contoh bagaimana menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

Adat istiadat	: tata kelakuan yang menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih.
Afeksi	: proses penyadaran dalam diri seseorang.
Aksiologi	: suatu cara untuk mengetahui tujuan pengetahuan.
Akulturas	: terjadinya penggabungan dua kebudayaan tanpa menghilangkan salah satu unsur kebudayaan.
Apartheid	: bentuk penolakan terhadap isu rasisme di Afrika.
Arbitrasi	: suatu cara untuk menengahi suatu masalah yang dihadapi seseorang.
<i>Beliefs</i>	: kepercayaan
<i>Deviant behavior</i>	: perilaku menyimpang
Difusi	: proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dan sejarah ke seluruh dunia bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi.
Dinamika sosial	: merupakan telaah terhadap adanya perubahan-perubahan dalam realitas sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
<i>Downward Mobility</i>	: perubahan kedudukan sosial dari lapisan atas ke lapisan yang lebih rendah
Ego	: bagian diri yang bersifat sadar dan rasional
Empiris	: penelitian tentang masyarakat yang didasarkan pada hasil observasi.
Enkulturas	: proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.
Epistemologi	: suatu cara untuk memahami munculnya teori dalam suatu pengetahuan.
Etnosentrisme	: bentuk pengagungan terhadap kelompok etnis tertentu.
Experimenting	: menjajaki.
<i>Face to face</i>	: berhadapan langsung
<i>Gregariousness</i>	: naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya.
Identifikasi	: kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
Ilmu	: pengetahuan yang terjangkau oleh fitrah pengalaman manusia atau dapat dialami langsung oleh manusia dengan menggunakan panca indranya.
Imitasi	: peniruan terhadap bentuk lain.
Inovasi	: penemuan unsur-unsur kebudayaan baru.
Integrasi	: penyatuan dua atau lebih suku bangsa atau kelompok tertentu.
Internalisasi	: proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal.
Intimidasi	: bentuk pemaksaan atau teror terhadap suatu pihak.
<i>Joint venture</i>	: bentuk kerja sama dua pihak atau lebih.
Klik	: kelompok anak muda dalam pergaulan.
Koersi	: bentuk pemaksaan kehendak terhadap pihak lain.
Konformitas	: sikap mengikuti kebiasaan kelompok lain.
Konservatif	: cara berpikir seseorang yang kolot atau tradisional.
Konsiliasi	: mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang bertikai untuk tercapainya kesepakatan bersama.

Kontravensi	: proses sosial yang ditandai adanya ketidakpuasan, ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan terhadap kepribadian seseorang atau kelompok yang tidak diungkapkan secara terbuka.
Kooptasi	: proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi.
Lingkungan Pranatal	: lingkungan dalam kandungan ibu.
Materialisme	: proses penentu jalannya gerak sejarah
<i>Mean</i>	: nilai rata-rata
<i>Median</i>	: nilai tengah
Modernisasi	: proses pembaruan kebudayaan dalam bentuk nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan cara berpikir yang berbeda dari sebelumnya.
Morfinis	: seorang yang memakai obat atau morpin dengan jalan diisap atau ditelan.
Objektif	: berdasarkan indera yang dituju.
Ontologi	: cara mengetahui ilmu pengetahuan.
<i>Participant observer technique</i>	: teknik penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung pada kelompok sosial yang diteliti.
Provokasi	: bentuk pengadu domba dengan cara memberi pengaruh kepada salah satu pihak.
<i>Pure science</i>	: ilmu pengetahuan murni
<i>Questionnaire</i>	: pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner.
Rasionalisme	: bentuk pengagungan terhadap rasio manusia.
<i>Rebellion</i>	: upaya perlawanan atau pemberontakan.
<i>Renaissance</i>	: pencerahan/pembaruan
<i>Samen Leaven</i>	: kumpul kebo
Sanksi	: suatu bentuk imbalan atau balasan yang diberikan terhadap seseorang atas perilakunya.
<i>Social need</i>	: kebutuhan sosial
Sosialisasi	: proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya untuk belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
Stimulans	: merangsang meningkatkan prestasi.
Sugesti kerumunan	: penerimaan yang bukan didasarkan pada penalaran, melainkan karena keanggotaan atau kerumunan.
Sugesti negatif	: ditujukan untuk menghasilkan tekanan-tekanan atau pembatasan tertentu.
<i>Sugesti prestise</i>	: sugesti yang muncul sebagai akibat adanya prestise orang lain.
Superego	: bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultural dan berfungsi sebagai suara hati.
Superior	: sikap membedakan dan menjaga jarak terhadap kelompok lain.
<i>Upward mobility</i>	: perubahan kedudukan sosial dari lapisan bawah ke lapisan yang lebih atas.
<i>Value Concensus</i>	: kesepakatan nilai
Westernisasi	: proses masuknya unsur-unsur kebudayaan negara-negara barat (Eropa, Amerika bagian utara).

A

Akomodasi 18, 48, 49, 60, 61, 64
 Akulturasi 14, 28, 51, 60, 61, 64
 Asimilasi 14, 15, 48, 49, 50, 60, 61, 64, 128, 131
 Asosiatif 47, 59, 60, 61, 64, 128
 Auguste Comte 2, 3, 7, 22, 62

D

Deduktif 8, 21, 23
 Difusi 14, 15, 28, 56
 Dinamika Sosial 14, 39, 55, 56, 61, 64, 110, 128
 Disosiatif 47, 52, 59, 61, 64, 123, 127, 128

E

Empiris 2, 8, 10, 15, 20, 22, 23, 31, 62, 93, 129
 Enkulturasasi 14, 15, 80

F

Fasilitas 13, 114, 119
 Ferdinand Tonnies 56
 Fungsional 8, 23, 26, 35, 37, 57, 72

G

George Herbert Mead 67, 85, 126
 Gillin dan Gillin 47, 49

H

Hakikat 2, 9, 39, 102, 103, 110, 118
 Harold Leavitt 45

I

Ibnu Khaldun 2
 Identifikasi 18, 43, 49, 60, 61, 63, 64, 123, 127, 130, 131
 Ilmu pengetahuan 2, 6, 9, 11, 94, 95, 110, 117, 120, 121
 Individu 6, 7, 33, 44, 45, 58, 60, 96
 Induktif 8, 21, 23
 Inovasi 14, 15, 92, 93, 107
 Institusi sosial 7, 13, 22, 62, 130, 132
 Interaksi Sosial 7, 34, 39, 41, 46, 55, 59, 60, 63
 Internalisasi 14, 15, 69, 76, 80, 90, 104, 117

K

Kaidah 6, 8, 23, 27, 31, 33, 62, 110, 111, 115, 124, 125, 129, 130, 131
 Karl Marx 9, 57, 119
 Kedudukan 12, 13, 14, 17, 19, 30, 44, 114, 118, 134, 135
 Kekuasaan 3, 12, 17, 23, 55, 56, 62, 104

Kingsley Davis 55
Knowledge 2, 5
 Konsep dasar 6, 24, 64, 128
 Kuantitatif 8, 20, 23, 131

M

Mac Iver 55
 Metode 2, 3, 6, 8, 9, 13, 20, 23, 24, 64, 93, 117, 128, 133
 Mobilitas Sosial 53, 60, 130, 132
 Modernisasi 95, 99, 118, 119, 120, 121, 132

O

Organisasi Sosial 4, 13, 15, 16, 22, 54, 55, 62, 124, 128
 Oswald Spengler 57

P

Paul B. Horton 10, 23, 79, 80, 88, 89, 107, 127
 Pengetahuan 1, 2, 12, 36, 76, 109, 136, 137
 Peran 12, 18, 52, 67, 68, 70, 73, 79, 85, 110, 115, 116, 124, 131, 136
 Perasaan 4, 11, 14, 19, 23, 27, 38, 40, 43, 44, 46, 49, 50, 54, 61, 62, 67, 75, 85, 113, 132
 Perubahan Sosial 5, 7, 22, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 64, 90, 110, 120, 128, 129, 130
 Pitirim A. Sorokin 4, 62
 Proses Sosial 6, 13, 71, 76, 84, 87, 132

R

Ralf Dahrendorf 57
 Rasional 8, 21, 40, 51, 135
 Rasionalitas 40, 41
 Roucek dan Warren 4, 22, 62, 74

S

Sanksi 12, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 62, 63, 70, 73, 89, 94, 96, 97, 124, 129
 Sejarah 15, 22, 30, 31, 62, 119, 129, 134, 135, 137
 Selo Sumardjan 22, 62
 Simpati 30, 43, 44, 60, 61, 63, 64, 123, 127, 130
 Soerjono Soekanto 5, 16, 23, 81, 113, 115

T

Tindakan 33, 40, 41, 42, 60, 63, 88, 89, 107, 123, 126, 127, 130, 132, 133

W

Westernisasi 49, 94, 95, 119, 121, 132

A. Sumber Buku

- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsojo. 1996. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 1999. *Sosiologi Jilid 1*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 1999. *Sosiologi Jilid 2*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kendall, Diana Elizabeth. 2001. *Sociology in Our Times*. Edisi Ketiga. Singapura: Wadsworth/Thomson Learning.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komblum, William. 2000. *Sociology in a Changing World*. Orlando: Harcourt Brace College.
- Lawang, Robert M.Z. 1984. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Luth, Nursal dan Daniel Fernandez. 1995. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Macionis, Jhon J. 1997. *Sociology: Sixth Edition*. New Jersey, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Muhadjir. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanderson, Stephen K. 1995. *Sosiologi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, Astrid S. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Putra A. Bardin.
- Thio, Alex. 1998. *Sociology: Fifth Edition*. New York: Addison Wesley Longman.

B. Sumber Surat Kabar dan Majalah

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Cosmo girl</i> | <i>Tempo</i> , 15-21 Oktober 2001 |
| <i>Forum</i> , 22 Desember 1994 | <i>Tempo</i> , 2003 |
| <i>Intisari</i> , Januari 2006 | <i>Tempo</i> , 24 Maret 2005 |
| <i>Intisari</i> , November 2005 | <i>Tempo</i> , 29 Agustus 2004 |
| <i>Kompas</i> , 17 Mei 2004 | <i>Tempo</i> , 30 Juni 2004 |
| <i>Kompas</i> , 18 Juli 2006 | <i>Tempo</i> , 4 Oktober 2004 |
| <i>Lukisan Sejarah</i> , 1987 | <i>Tempo</i> , 7 Agustus 2005 |
| <i>Majalah Time</i> , November 2001 | <i>Tempo</i> , Juni 2004 |
| <i>Matabaca</i> , Oktober 2002 | <i>Tempo</i> , November 2005 |
| <i>Tempo</i> , 15 Juni 2003 | <i>Tempo</i> , September 2003 |

C. Sumber Lain

CD Image

www.kompas.co.id

www.astrosoft.de

www.chinabroadcast.cn

www.geocities.com

www.google.com

www.indonesiansubculture.com

www.intranet.usc.edu

www.kompas.com

www.mulon.de

www.pontianakpost.com

www.qmss.com

www.seasite.niu.edu

www.smansa-bali.net

www.static.flickr.com

www.suaramerdeka.com

www.suarantb.com

www.suarapembaruan.com.

ISBN 978-979-068-737-0 (No. Jld lengkap)
ISBN 978-979-068-738-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.9.903,-